٣٥٤ـ وعن عبد الله بن مسعودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « لِيَلِنِي مِنْكُمْ أُولُو الأَحْلام وَالنُّهَى ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ » ثَلاثاً « وَإِيَّاكُمْ وَهَيْشَاتِ الأَسْوَاقِ » رَوَاهُ مسلم .

354. Dari Abdullah Ibn Mas'ud, dia berkata: "Bersabda Rasulullah ﷺ: "Hendaklah dekat denganku orang-orang dewasa dan pandai diantara kamu, kemudian berikutnya setelah mereka –tiga kali- dan janganlah ribut seperti keributan pasar[303]." (HR. Muslim)

٣٥٥ـ وعن أَبي يَحْيَى وَقِيلَ : أَبي مُحَمَّدٍ سَهْلِ بن أبي حَثْمَةَ ـ بفتح الحاءِ المهملة وإسكانِ الثاءِ المثلثةِ ـ الأنصاريِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : انْطَلَقَ عَبْدُ اللهِ بن سَهْلٍ وَمُحَيِّصَةُ بْنُ مَسْعُودٍ إلى خَيْبَرَ وَهِيَ يَوْمَئِذٍ صُلْحٌ ، فَتفَرَّقَا ، فأتَى مُحَيِّصَةُ إلى عبدِ اللهِ بنِ سهلٍ وهو يَتَشَحَّطُ في دَمِهِ قَتِيلاً ، فَدَفَنَهُ ، ثُمَّ قَدِمَ المَدِينَةَ فَانْطَلَقَ عَبْدُ الرحمنِ بْنُ سَهْلٍ وَمُحَيِّصَةُ وَحُوَيِّصَةُ ابْنَا مَسْعُودٍ إلى النَّبِيِّ ﷺ ، فَذَهَبَ عَبْدُ الرَّحْمنِ يَتَكَلَّمُ فقال : « كَبِّرْ كَبِّرْ » وَهُوَ أَحْدَثُ القَوْمِ ، فَسَكَتَ ، فَتَكَلَّمَا فقال : « أَتَحْلِفُونَ وَتَسْتَحِقُّونَ قَاتِلَكُمْ ؟ وَذَكَرَ تمامَ

303 Yaitu campur laki perempuan, pertengkaran, perdebatan, suara keras, gaduh, dan berbagai fitnah yang ada disana. (dan tidak dibenarkan antara yang besar dengan anak kecil, pent.)

الحَدِيث . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

355. Dari Abu Yahya, ada yang mengatakan Abu Muhammad Sahal Ibn Abu Hatsmah Al-Anshari ﵁, dia berkata: "Berangkat Abdullah Ibn Sahal dan Muhayyishah Ibn Mas'ud menuju Khaibar, yang waktu itu adalah ada dalam perjanjian damai, lalu mereka berpisah. Selanjutnya Muhayyishah datang kepada Abdullah Ibn Sahal, ternyata Abdullah telah sempoyongan berlumuran darah, dibunuh orang. Maka segera ia menguburkannya kemudian datang di Madinah. Maka berangkatlah Abdurrahman Ibn Sahl (saudara korban), Muhayyishah dan Huwayyishah kedua putra Mas'ud menuju Rasulullah ﷺ, maka Abdurrahman mulai berbicara, segera Rasulullah ﷺ menegur: "Yang tua, yang tua!" Karena Abdurrahman adalah yang termuda, maka ia diam dan berbicaralah dua orang (yang bersamanya). Maka beliau berkata: "Apakah kamu semua mau bersumpah sehingga berhak mendapatkan pembunuh kalian?" Dan dia meyebut hadits sampai selesai. (HR. Bukhari – Muslim)

Kabbir, Kabbir artinya hendaklah yang tua yang berbicara. (Berhak mendapatkan pembunuh kalian artinya: hak kamu akan ditetapkan atas pembunuh apakah qishash atau diyat (tebusan), -pent.)

٣٥٦ـ وعن جابرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَجْمَعُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ مِنْ قَتْلَى أُحُدٍ يَعْني في القَبْرِ ، ثُمَّ يَقُولُ : « أَيُّهُمَا أَكْثَرُ أَخْذاً لِلْقُرْآنِ ؟ » فَإذَا أُشِيرَ لَهُ إلى أَحَدِهِمَا قَدَّمَهُ في اللَّحْدِ . رَوَاهُ البخاري .

356. Dari Jabir ﵁, bahwasanya Nabi ﷺ mengumpulkan antara dua orang yang terbunuh dalam perang Uhud dalam satu liang kubur, kemudian beliau bertanya: "Mana diantara keduanya yang paling banyak hafalan Qur'annya?" Maka apabila beliau diberi isyarat kepada salah satunya beliau mendahulukannya dalam liang lahad." (HR. Bukhari)

٣٥٧ـ وعن ابن عمر رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ

قال : « أَرَانِي فِي الْمَنَامِ أَتَسَوَّكُ بِسِوَاكٍ ، فَجَاءَنِي رَجُلانِ ، أَحَدُهُمَا أَكْبَرُ مِنَ الآخَرِ ، فَنَاوَلْتُ السِّوَاكَ الأَصْغَرَ ، فَقِيلَ لِي : كَبِّرْ ، فَدَفَعْتُهُ إِلى الأَكْبَرِ مِنْهُمَا » رَوَاهُ مسلم مُسْنَداً والبخاري تعلِيقاً .

357. Dari Ibn Umar رضي الله عنهما bahwasanya Nabi ﷺ bersabda:"Dalam tidurku aku bermimipi; aku bersiwak (membersihkan gigi) dengan kayu siwak, tiba-tiba datang dua orang yang satu lebih besar dari yang lain, lalu saya berikan siwak itu kepada yang kecil, maka dikatakan kepadaku: "*Kabbir*", maka saya serahkan siwak itu kepada yang paling besar dari keduanya." (HR. Muslim dengan berisnad sedangkan Bukhari meriwayatkan secara *Muallaq* (tanpa menyebut *isnad*)

٣٥٨ـ وعن أبي موسى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « إِنَّ مِنْ إِجْلالِ اللهِ تعالى إِكْرَامَ ذِي الشَّيْبَةِ الْمُسْلِمِ ، وَحَامِلِ الْقُرْآنِ غَيْرِ الْغَالِي فِيهِ ، وَالْجَافِي عَنْهُ وإِكْرَامَ ذِي السُّلْطَانِ الْمُقْسِطِ » . حديثٌ حسنٌ رَوَاهُ أبو داود .

358. Dari Abu Musa رضي الله عنه ,dia berkata:"Rasulullah ﷺ bersabda:"Sesungguhnya termasuk bagian dari mengagungkan Allah adalah memuliakan orang muslim yang telah beruban (karena tua), pembawa Al-Qur'an yang tidak berlebih-lebihan dan yang tidak mengabaikannya[304], dan memuliakan penguasa yang adil[305]." (Hadits *Hasan* diriwayatkan oleh Abu Daud)

٣٥٩ـ وعن عَمْرِو بن شُعَيْبٍ ، عن أَبِيهِ ، عن جده رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ قال : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « لَيْسَ مِنَّا

[304] Jauh dari bacaan Al-Qur'an dan pengamalannya
[305] Adil dalam melaksanakan hukum ditengah-tengah rakyatnya.

مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا ، وَيَعْرِفْ شَرَفَ كَبِيرِنَا » حديثٌ صحيحٌ رَوَاهُ أبو داود والترمذي ، وقال الترمذي : حديثٌ حسنٌ صحيحٌ .

وفي رواية أبي داود « حَقَّ كَبِيرِنَا » .

359. Dari Amr Ibn Syueb dari ayahnya dari kakeknya ﷺ, dia berkata: "Bersabda Rasulullah ﷺ:"Bukan dari kelompok kami orang yang tidak menyayangi anak kecil kami dan yang tidak mengenal kemuliaan orang dewasa kami." (Hadits *shahih* diriwayatkan oleh Abu Daud dan Tirmidzi, Tirmidzi berkata: "Hadits *Hasan Shahih*")

Dan dalam riwayat Abu Daud: "Hak orang dewasa kami."

٣٦٠ـ وعن مَيْمُونِ بن أَبي شَبِيبٍ رحمه الله أن عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا مَرَّ بِها سَائِل ، فَأَعْطَتْهُ كِسْرَةً ، وَمَرَّ بِهَا رَجُلٌ عَلَيْهِ ثِيَابٌ وَهَيْئَةٌ ، فَأَقْعَدَتْهُ ، فأَكَلَ فَقِيلَ لَهَا في ذلكَ ؟ فقالت : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « أَنْزِلُوا النَّاسَ مَنَازِلَهُمْ » رَوَاهُ أبو داود . لكِنْ قال : مَيْمُون لَمْ يُدْرِك عائِشَةَ .

وَقَدْ ذَكَرَهُ مُسْلمٌ في أَوَّلِ صَحِيحهِ تَعْلِيقاً فقال : وَذُكِرَ عَنْ عائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قالت : أَمَرَنا رسولُ الله ﷺ أَنْ نُنْزِلَ النَّاس مَنَازِلَهُمْ ، وَذَكَرَهُ الحَاكِمُ أَبُو عبدِ اللهِ في كِتابِهِ « مَعْرِفَة عُلُومِ الحَدِيث » وقال : هو حديثٌ صحيح .

360. Dari Maimun Ibn Abu Syabib ﷺ bahwasanya 'Aisyah bertemu dengan seorang pengemis maka ia memberinya sepotong roti, dan bertemu dengan seorang laki-laki yang berpakaian dan berpenampilan bagus maka 'Aisyah mendudukkannya sehingga dia makan. Maka ditanyakan hal itu kepadanya. Dia jawab:"Rasulullah ﷺ bersabda: "Tempatkanlah manusia itu pada tempatnya masing-masing." (HR. Abu Daud, akan tetapi Maimun tidak pernah bertemu dengan 'Aisyah)[306]

Dan Imam Muslim telah menyebutkan di awal kitab *Shahih*-nya secara mu'allaq, dia berkata: "Dan telah disebutkan dari 'Aisyah رضي الله عنها, dia berkata: "Kita diperintahkan oleh Rasulullah ﷺ untuk menempatkan manusia pada tempatnya masing-masing." Juga disebutkan oleh Hakim Abu Abdullah dalam kitabnya *Ma'rifat Ulum Al-Hadits*, dia berkata: "Hadits *Shahih*."[307]

٣٦١ـ وعن ابن عباس رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : قَدِمَ عُيَيْنَةُ بْنُ حِصْنٍ ، فَنَزَلَ عَلى ابْنِ أَخِيهِ الحُرِّ بْن قَيْسٍ ، وَكَانَ مِنْ النَّفَرِ الَّذِينَ يُدْنِيهِمْ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، وَكَانَ القُرَّاءُ أَصْحَابَ مَجْلِسِ عُمَرَ وَمَشَاوَرَتِهِ ، كُهُولاً كَانُوا أَوْ شُبَّاناً ، فقال عُيَيْنَةُ لابْنِ أَخِيهِ : يَا ابْنَ أَخِي لَكَ وَجْهٌ عِنْدَ هذَا الأَمِيرِ ، فَاسْتَأْذِنْ لِي عَلَيْهِ ، فَاسْتَأْذَنَ لَهُ ، فَأَذِنَ لَهُ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، فلما دَخَلَ قال : هِي يَا ابْنَ الخَطَّابِ : فَوَاللهِ مَا تُعْطِينَا الجَزْلَ ، وَلا تَحْكُمُ فِينَا بِالعَدْلِ ، فَغَضِبَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ حَتَّى هَمَّ أَنْ يُوقِعَ بِهِ ، فقال لَهُ الحُرُّ : يَا أَمِيرَ المُؤْمِنِينَ إنَّ اللهَ

---

306 Dan Habib Ibn Abu Tsabit, seorang perawinya muhaddits, -pent.

307 Saya katakan: "Tidak benar yang ia katakan, karena keterputusan sanad tadi dan karena sebab lain seperti yang sudah saya jelaskan dalam *Al-Misykah* (4989) -N- (Imam Hakim menyebutnya pada halaman 49 tanpa sanad, pent.)

تعالى قال لِنَبيِّهِ ﷺ ﴿خُذِ العَفْوَ وَأْمُرْ بِالعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الجَاهِلِينَ﴾ وإنَّ هذا مِنَ الجَاهِلِينَ . واللهِ مَا جَاوَزَهَا عُمَرُ حِينَ تَلاهَا عَلَيْهِ ، وَكَانَ وَقَّافاً عِنْدَ كِتَابِ اللهِ تعالى . رَوَاهُ البخاري .

361. Dari Ibn Abbas رضي الله عنهما, dia berkata: "Datanglah Uyainah Ibn Hishn lalu singgah di rumah keponakannya Al-Hurr Ibn Qais, salah seorang yang dekat dengan Khalifah Umar رضي الله عنه, (karena keutamaannya). Dan adalah para *qurra* (penghafal Al-Qur'an) yang menjadi anggota majelis permusyawaratan Umar, yang tua maupun yang masih muda. Uyainah berkata kepada keponakannya: "Hai putra saudaraku, kamu mempunyai kedudukan di hadapan Amir (Al-Mukminin) ini maka mintakanlah untukku izin menghadapnya." Lalu ia memintakan izin dan Umar meluluskannya. Ketika dia masuk dia berkata: "Heh! Hai putra Khaththab, demi Allah kamu tidak memberi banyak kepada kami dan kamu tidak memutuskan dengan adil ditengah-tengah kami." Maka Umar رضي الله عنه, naik pitam hingga ingin menjatuhkan hukuman terhadapnya. Maka Al-Hurr berkata: "Wahai Amir Al-Mukminin, sesungguhnya Allah Ta'ala berfirman kepada Nabi-Nya ﷺ: *"Maafkanlah, perintahkanlah yang baik dan berpalinglah dari orang-orang yang bodoh."* Dan sesungguhnyalah (paman saya) termasuk orang-orang yang jahil." Demi Allah Umar tidak melangkahinya ketika dia membacakan ayat tersebut atasnya, dan Umar benar-benar yang berhenti pada (aturan) Allah سبحانه وتعالى." (HR. Bukhari)

٣٦٢ـ وعن أبي سعيدٍ سَمُرَةَ بن جُنْدبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : لَقَدْ كُنْتُ على عَهْدِ رسولِ اللهِ ﷺ غُلاماً ، فَكُنْتُ أَحْفَظُ عَنْهُ ، فَمَا يَمْنَعُني مِنَ القَوْلِ إلاَّ أَنَّ هٰهُنَا رِجَالاً هُمْ أَسَنُّ مِنِّي . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

362. Dari Abu Said Samurah Ibn Jundub رضي الله عنه, dia berkata: "Saya di masa Rasulullah ﷺ adalah masih kanak-kanak dan saya sudah banyak hafal dari beliau, (namun demikian) tidak ada yang menghalangi saya untuk meriwayatkan hadits kecuali karena di sini banyak perawi yang mereka lebih tua daripada saya." (HR. Bukhari – Muslim)

٣٦٣ـ وعن أنس رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « مَا أَكْرَمَ شَابٌ شَيْخاً لِسِنِّهِ إلاَّ قَيَّضَ اللهُ لَهُ مَنْ يُكْرِمُهُ عِنْدَ سِنِّه » رَوَاهُ التِرمذي وقال : حديث غريب .

363. Dari Anas رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak ada anak muda yang memuliakan orang tua karena usianya yang lanjut melainkan Allah menetapkan untuknya orang yang akan memuliakannya di usianya yang lanjut kelak." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits Gharib")[308]

●●●●

Bab 45

MENGUNJUNGI AHLI KEBAJIKAN (ORANG SHALEH), MENEMANI, MENCINTAI DAN MELAYANI MEREKA, MENGUNDANG MEREKA, MEMOHON DO'A DARI MEREKA DAN MENGUNJUNGI TEMPAT-TEMPAT YANG UTAMA

Allah سبحانه وتعالى berfirman:

﴿ وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتَىٰهُ لَآ أَبْرَحُ حَتَّىٰٓ أَبْلُغَ مَجْمَعَ ٱلْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِىَ حُقُبًا ﴾ إلى قوله تعالى : ﴿ قَالَ لَهُۥ

[308] Saya katakan: "Maksudnya adalah *dha'if*. Hadits ini telah saya takhrij dan saya jelaskan dua sebab cacatnya dalam *Ad-Dha'ifah* (304) -N- (Rawi Yazid Ibn Bayan Al-Uqaili *dha'if* begitu pula yang meriwayatkan darinya yaitu Abu Ar-Rijal Al-Anshari, pent.)

﴿مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰٓ أَن تُعَلِّمَنِ مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا﴾

[الكهف : ٦٠ ، ٦٦] .

"Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya: "Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau aku berjalan sampai bertahun-tahun." Sampai firman Allah: "Musa berkata kepada Khidir: "Bolehkan aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar diantara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"(Al-Kahfi: 60-66)

Dan Allah ﷻ berfirman:

﴿وَٱصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُم بِٱلْغَدَوٰةِ وَٱلْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُۥ﴾ [الكهف : ٢٨] .

"Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya dipagi hari dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya."(Al-Kahfi: 28)

٣٦٤ـ وعن أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال أبو بكر لِعمر رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا بَعْدَ وَفَاةِ رسولِ الله ﷺ : انْطَلِقْ بِنَا إلى أُمِّ أَيْمَنَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا نَزُورُهَا كَمَا كَانَ رسولُ الله ﷺ يَزُورُهَا ، فَلَمَّا انتهيا إِلَيْهَا ، بَكَتْ ، فَقَالا لَهَا : مَا يُبْكِيكِ أَمَا تَعْلَمِينَ أَنَّ مَا عِنْدَ الله خَيْرٌ لِرَسُول الله ﷺ ؟ فقالت : مَا أَبْكِي أَنْ لا أكونَ أَعْلَمُ أَنَّ مَا عِنْدَ الله تعالى خَيْرٌ لِرَسُولِ الله ﷺ ، وَلكِنْ أَبْكِي أَنَّ الوَحْيَ قَدِ انْقَطَعَ مِنَ السَّمَاءِ ، فَهَيَّجَتْهُمَا عَلى البُكَاءِ ، فَجَعَلا يَبْكِيَانِ مَعَهَا . رَوَاهُ مسلم .

364. Dari Anas رضي الله عنه, dia berkata: "Abu Bakar رضي الله عنه berkata kepada Umar رضي الله عنه setelah wafatnya Rasulullah ﷺ: "Marilah kita pergi mengunjungi Ummu Aiman[309] sebagaimana dulu Rasulullah ﷺ mengunjunginya. Maka tatkala keduanya sampai kepadanya, dia menangis. Lalu keduanya bertanya: "Apa yang membuat anda menangis, bukankah anda mengetahui bahwa apa yang yang ada di sisi Allah adalah lebih baik untuk Rasulullah ﷺ?" Maka dia jawab: "Aku menangis bukan karena aku tidak tahu bahwa apa yang ada di sisi Allah lebih baik untuk Rasulullah ﷺ, tetapi aku menangis karena wahyu telah terputus dari langit." Maka dia menggerakkan keduanya untuk menangis sehingga keduanya menangis bersama-sama." (HR. Muslim)

٣٦٥ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عن النَّبِيِّ ﷺ : « أنَّ رَجُلاً زَارَ أَخاً لَهُ في قَرْيَةٍ أُخْرَى ، فَأَرْصَدَ الله تعالى عَلى مَدْرَجَتِهِ مَلَكاً ، فَلَمَّا أَتَى عَلَيْهِ قال : أَيْنَ تُرِيدُ ؟ قال : أُرِيدُ أَخاً لي في هذهِ الْقَرْيَةِ . قال : هَلْ لَكَ عَلَيْهِ مِنْ نِعْمَةٍ تَرُبُّهَا عَلَيْهِ ؟ قال : لا ، غَيْرَ أَنِّي أَحْبَبْتُهُ في اللهِ تعالى ، قال : فَإِنِّي رسولُ اللهِ

[309] Pengasuh dan pelayan Rasulullah dimasa kecilnya, Nabi ﷺ memerdekakannya, ketika beliau sudah tua dan menikahkannya dengan Zaid Ibn Haritsah رضي الله عنه. Dan di dalam hadits ini terdapat kesalahan dari para penulis-رحمهم الله-kemudian sudah saya betulkan. Saya katakan: Begitulah terjadi kesalahan di sini dan hadits no. (457). Di sana tertulis: "Sesungguhnya Aku tidak menangis, sesungguhnya aku tahu." Demikianlah kesalahan itu ada dalam dua tempat tadi. Padahal yang benar adalah: "Aku tidak menangis bukan karena aku tidak tahu...." Sebagaimana yang ada dalam *Shahih Muslim* (7/145). Sedangkan lafadz Ibn Majah: "Dia (Ummu Aiman) berkata: "Sesungguhnya aku mengetahui bahwa apa yang ada di sisi Allah...." Dan ini sesuai dengan yang ada dalam kitab ini seandainya tidak ada ucapannya: "Aku tidak menangis' yang merusak makna secara nyata itu. Ungkapan ini hadir dalam *Mursal Ikrimah* riwayat Ad-Darimi (hal 22-23, Hindiyah) mirip dengan lafadz Muslim; dia Berkata: "Sesungguhnya aku demi Allah, aku tidak menangisi Rasulullah karena kebodohanku bahwa dia telah pergi menuju apa yang lebih baik baginya daripada dunia, akan tetapi akau menangis karena...."

Dan yang aneh kesalahan ini beruntun, menimpa seluruh naskah yang ada; yang manuskrip dan yang cetakan, diantaranya adalah naskah pensyarah Ibn 'Allan (2/223)! Adapun naskah terbaru yang dicetak di Damaskus –Dar Al-Makmun- maka saya telah memperbaiki kesalahan tadi dari segi makna tanpa merujuk kepada naskah asli *Shahih Muslim* dan mengisyaratkan kesalahan beruntun yang menimpa berbagai macam naskah. Lepas dari salah itu memang hanya milik Allah semata.

إِلَيْكَ بِأَنَّ اللهَ قَدْ أَحَبَّكَ كَمَا أَحْبَبْتَهُ فِيهِ » رَوَاهُ مسلم .

365. Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, bahwasanya ada seorang laki-laki mengunjungi seorang saudaranya (segama) yang berada di desa lain. Maka Allah ﷻ mengutus satu malaikat yang menghadang perjalanannya. Maka ketika ia sampai kepadanya ia bertanya: "Hendak kemana kamu?" Orang itu menjawab: "Saya menginginkan saudara saya didesa ini." Dia bertanya lagi: "Apakah kamu berhutang budi kepadanya sehingga kamu sekarang ingin membalas kebaikannya?" Dia jawab: "Tidak, aku hanya mencintainya karena Allah ﷻ." Maka dia berkata: "Sesungguhnya aku ini adalah utusan Allah kepadamu (untuk menyampaikan) bahwa Allah benar-benar telah mencintaimu sebagaimana kamu mencintainya karena-Nya." (HR. Muslim)

أَرْصُدُهُ لِكَذَا: Dia menyuruhnya untuk mengawasi dan menjaga.

تَرُبُّهَا : kamu melaksanakannya dan berusaha untuk kebaikannya.

٣٦٦ـ وعَنْهُ قال : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « مَنْ عَادَ مَرِيضاً أَوْ زَارَ أَخاً لَهُ في الله ، نَادَاه مُنَادٍ : بِأَنْ طِبْتَ ، وَطَابَ مَمْشَاكَ ، وَتَبَوَّأْتَ مِنَ الجَنَّةِ مَنْزِلاً » رَوَاهُ الترمذي وقال : حديثٌ حسنٌ ، وفي بعض النسخ غريبٌ .

366. Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa menjenguk orang sakit atau mengunjungi saudaranya di jalan Allah maka ia dipanggil oleh pemanggil: "Sangat bagus kamu dan sangat baik perjalananmu dan kamu mengambil satu tempat di Surga." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits *Hasan* dan disebagian naskah, *gharib*[310])

[310] Maksudnya adalah *dha'if* dan inilah yang sesui dengan kondisi sanadnya, akan tetapi hadits ini meningkat menjadi *hasan lighairihi*, lihat *Al-Misykah* (5015) -N- (dalam hadits Muslim (2568): "Barangsiapa menjenguk orang sakit maka ia berada dijalan surga sampai kembali pulang." pent.)

٣٦٧ـ وعن أَبي موسى الأشعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَن النَّبيَّ ﷺ قال : « إنَّمَا مَثَلُ الجَلِيسِ الصَّالحِ وَجَلِيسِ السُّوءِ ، كَحَامِلِ المِسْكِ ، وَنَافِخِ الْكِيرِ ، فَحَامِلُ المِسْكِ ، إمَّا أَنْ يُحْذِيَكَ ، وَإمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ ، وَ إمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحاً طَيِّبَةً ، وَنَافِخُ الْكِيرِ ، إمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ ، وَإمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحاً مُنْتِنَةً » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

367. Dari Abu Musa Al-Ast'ari ﵁ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Sesungguhnya perumpamaan seorang sahabat yang baik dan sahabat yang buruk adalah bagaikan pembawa minyak misik dan peniup tungku pandai besi. Maka pembawa misik adakalanya ia memberimu, atau kamu membeli kepadanya atau kamu mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan peniup tungku pandai besi adakalanya ia membakar pakaianmu dan adakalanya pula mendapatkan bau yang busuk (tidak enak) daripadanya." (HR. Bukhari – Muslim)

٣٦٨ـ وعن أَبي هريرةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عن النَّبيِّ ﷺ قال : « تُنْكَحُ المَرْأَةُ لأَرْبَعٍ : لِمَالِهَا ، وَلِحَسَبِهَا ، وَلِجَمَالِهَا ، وَلِدِينِهَا ، فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبَتْ يَدَاكَ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

368. Dari Abu Hurairah ﵁ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Wanita itu dinikahi karena empat hal; karena hartanya, karena nasabnya, karena kecantikannya dan karena agamanya, maka dapatkanlah wanita yang memilki agama, (kalau tidak) tanganmu pasti berlumuran dengan debu (hina, fakir)." (HR. Bukhari – Muslim)

Maknanya: manusia itu selalu mengejar wanita karena empat faktor ini, maka kamu harus mencari dan mendapatkan yang memiliki agama.

٣٦٩ـ وعن ابن عباسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : قال النَّبِيُّ ﷺ لِجبْرِيلَ : مَا يَمْنَعُكَ أَنْ تَزُورَنَا أَكْثَرَ مِمَّا تَزُورنَا ؟ » فَنَزَلَتْ : ﴿ وَمَا نَتَنَزَّلُ إِلَّا بِأَمْرِ رَبِّكَ لَهُۥ مَا بَيْنَ أَيْدِينَا وَمَا خَلْفَنَا وَمَا بَيْنَ ذَٰلِكَ ﴾ [مريم: ٦٤] رَوَاهُ البخاري .

369. Dari Ibn Abbas رضي الله عنهما, dia berkata: "Nabi ﷺ bersabda kepada Jibril عليه السلام: "Apa yang menghalangi anda untuk mengunjungi kami lebih sering dari kunjungan anda kepada kami (selama ini)?" Maka turunlah: *"Dan tidaklah kami (Jibril) turun, kecuali dengan perintah Tuhanmu. Kepunyaan-Nya lah apa-apa yang ada dihadapan kita, apa-apa yang ada dibelakang kita dan apa-apa yang ada diantara keduanya."* (HR. Bukhari)

٣٧٠ـ وعنْ أَبي سعيدٍ الخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عن النَّبِيِّ ﷺ قال : « لا تُصَاحِبْ إلاَّ مُؤْمِناً ، وَلا يَأْكُلْ طَعَامَكَ إلاَّ تَقِيٌّ » .

رواه أبو داود ، والترمذي بإسْنَادٍ لا بأس بِهِ .

370. Dari Abu Said Al-Khudri رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Janganlah engkau bersahabat kecuali dengan seorang mukmin, dan hendaklah tidak memakan makananmu kecuali orang yang bertakwa." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi dengan sanad yang masih bisa diterima)

٣٧١ـ وعن أَبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قال : « الرَّجُلُ عَلى دِينِ خَلِيلِهِ ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ » .

رواه أبو داود ، والترمذي بإسنادٍ صحيح ، وقال الترمذي : حديثٌ حسنٌ .

371. Dari Abu Hurairah ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Seseorang itu dinilai berdasarkan agama sahabat karibnya, maka hendaklah seorang kamu melihat dengan siapa ia akan bersahabat." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi dengan sanad *shahih*, Tirmidzi berkata: "Hadits *Hasan*")[311]

٣٧٢ـ وعن أبي موسى الأشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أنَّ النَّبِيَّ ﷺ قال : « المَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ » مُتَّفقٌ عَلَيْهِ .

وفي رواية قال : قِيلَ للنَّبِيِّ ﷺ : الرَّجُلُ يُحِبُّ الْقَوْمَ وَلَمَّا يَلْحَقْ بِهِمْ ؟ قال : « المَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ » .

372. Dari Abu Musa Al-Asy'ari ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Seseorang itu (dikumpulkan) bersama orang yang dia cintai." (HR. Bukhari – Muslim)

Dan dalam satu riwayat: "Ditanyakan kepada Nabi ﷺ: "Seseorang mencintai satu kaum (dari orang-orang shaleh) tetapi belum bisa mengejar (amal) mereka?" Beliau bersabda: "Seseorang itu (dikumpulkan) bersama orang-orang yang dia cintai."

٣٧٣ـ وعن أنس رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ أعرابياً قال لرسولِ اللهِ ﷺ : مَتَى السَّاعَةُ ؟ قَالَ رَسُولَ اللهِ ﷺ : « مَا أَعْدَدْتَ لهَا ؟ » قال : حُبُّ اللهِ ورسولِه قال : « أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ » .

مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ ، وهذا لفظ مسلمٍ .

وفي روايةٍ لهما : مَا أَعْدَدْتُ لَهَا مِنْ كَثِيرِ صَوْمٍ ، وَلا صَلاةٍ ، وَلا صَدَقَةٍ ، وَلكِنِّي أُحِبُّ اللهَ وَرَسُولَهُ .

---

311 Hadits *Hasan* Lighairihi lihat *As-Shahihah* (927) -N-

373. Dari Anas ﷺ, bahwasanya seorang seorang Arab Badui berkata kepada Rasulullah ﷺ: "Kapankah kiamat itu?" Rasulullah bertanya: "Apa yang kamu siapkan untuk hal itu?" Dia jawab: "Cinta kepada Allah dan Rasul-Nya." Maka beliau ﷺ bersabda: "Engkau bersama orang-orang yang kamu cintai." (HR. Bukhari – Muslim dan ini lafadz Muslim)

Dan dalam satu riwayat milik keduanya: "Saya tidak mempersiapkan untuknya puasa yang banyak, shalat maupun sedekah tetapi saya mencintai Allah dan Rasul-Nya."

٣٧٤- وعن ابنِ مسعودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : جاءَ رَجُلٌ إلى رسولِ اللهِ ﷺ فقال : يا رسولَ الله كَيْفَ تَقُولُ في رَجُلٍ أَحَبَّ قَوْماً وَلَمْ يَلْحَقْ بِهِمْ ؟ فقال رسولُ الله ﷺ : « المَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

374. Dari Ibn Maw'ud ﷺ, dia berkata: "Datang seorang laki-laki kepada Rasulullah ﷺ dia berkata: "Wahai Rasulullah ﷺ bagaimana ucapan anda tentang seseorang yang mencintai sekelompok orang (shaleh). Tetapi ia belum bisa mengejar (amal) mereka[312]?" Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Seseorang itu bersama orang yang dia cintai." (HR. Bukhari – Muslim)

٣٧٥- وعن أبي هُريرةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عن النَّبيِّ ﷺ قال : « النَّاسُ مَعَادِنٌ كَمَعَادِنِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ ، خِيَارُهُمْ في الجَاهِلِيَّةِ خِيَارُهُمْ في الإسْلامِ إذَا فَقُهُوا ، وَالأَرْوَاحُ جُنُودٌ مُجَنَّدَةٌ ، فَمَا تَعَارَفَ مِنْهَا ، ائْتَلَفَ ، وَمَا تَنَاكَرَ مِنْهَا ، اخْتَلَفَ » رَوَاهُ مسلم .

---

[312] Dalam riwayat Ibn Hibban: "Dan dia tidak mampu beramal seperti amal mereka."

375. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Manusia itu ibarat tambang seperti tambang emas dan perak, orang yang paling baik di masa jahiliyah adalah yang terbaik di dalam Islam apabila mereka faham (mengerti). Sedangkan arwah itu adalah berkelompok-kelompok, maka yang sefaham dari arwah itu pasti bertemu (rukun) dan yang berbeda sifat pasti berselisih."[313] (HR. Muslim)

٣٧٦ـ وروى البخاري قوله : « الأَرْوَاحُ » إلخ من رواية عائشة رَضِيَ اللهُ عنْها .

376. Dan Imam Bukhari meriwayatkan ucapan: "Arwah itu...." Sampai akhirnya adalah dari riwayat 'Aisyah رضي الله عنها.

٣٧٧ـ وعن أُسَيْرِ بن عَمْرو ويُقَالُ : ابْنُ جابِر وهو « بضم الهمزةِ وفتحِ السين المهملة » قال : كَانَ عُمَرُ بْنُ الخطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ إذا أَتَى عَلَيْهِ أَمْدَادُ أَهْلِ الْيَمنِ سَأَلَهُمْ : أَفِيكُمْ أُوَيْسُ بْنُ عامِرٍ ؟ حَتَّى أتى على أُوَيْسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، فقال له : أَنْتَ أُوَيْسُ بْنُ عامِرٍ ؟ قال : نَعَمْ ، قال : مِنْ مُرَادٍ ثُمَّ مِنْ قَرَنٍ ؟ قال : نَعَمْ قال : فَكَانَ بِكَ بَرَصٌ ، فَبَرَأْتَ مِنْهُ إلاَّ مَوْضعَ دِرْهَمٍ ؟ قال : نَعَمْ قال : لَكَ وَالِدَةٌ ؟ قال : نَعَمْ ، قال : سَمِعْتُ

---

[313] Ibn Abd as-Salam berkata: "yang dimaksud dengan *ta'aruf* dan *tanakur* adalah kedekatan dalam sifat dan kajauhannya. Sebab orang yang sifatnya-sifatnya menyalahi kamu pasti kamu mengingkarinya dan yang tidak diketahui diingkari karena belum dikenal (belum ada 'irfan). Ini adalah *majasnya tasybih*, yang mungkar diserupakan dengan *majhul* dan *mulaim* (yang bersesuaian) diserupakan dengan yang *ma'lum*. Berdasarkan hadits ini: bahwa apabila ada sesorang yang merasa tidak suka mendekat kepada orang-orang shaleh hendaklah mencari faktor penyebabnya supaya bisa diupayakan menghilangkannya sehingga terbebas dari sifat tersebut, begitupula kebatilannya (jika suka kepada ahli maksiat)
Saya katakan: Hadits ini disebutkan oleh Bukhari secara *Mu'allaq*. Ini seharusnya dijelaskan -N- (lihat *Al-Muqaddimah*: aneka ragam pelajaran no.3)

رسولَ اللهِ ﷺ يقولُ : « يَأْتي عَلَيْكُمْ أُوَيْسُ بْنُ عَامِرٍ مَعَ أَمْدَادِ أَهْلِ اليَمَنِ مِنْ مُرَادٍ ، ثُمَّ مِنْ قَرَنٍ كَانَ بِهِ بَرَصٌ ، فَبَرَأَ مِنْهُ إلاَّ مَوْضعَ دِرْهَمٍ ، لَهُ وَالِدَةٌ هُوَ بِها بَرٌّ لَوْ أَقْسَمَ عَلى اللهِ لأَبَرَّهُ ، فَإِنِ اسْتَطعتَ أَنْ يَسْتَغْفِرَ لَكَ فَافْعَلْ » فَاسْتَغْفِرْ لي ، فَاسْتَغْفَرَ لَهُ ، فقال له عُمَرُ : أَيْنَ تُرِيدُ ؟ قال : الْكُوفَةَ ، قال : أَلا أَكْتُبُ لَكَ إلى عَامِلِهَا ؟ قال : أَكُونُ في غَبْرَاءِ النَّاسِ أَحَبُّ إلَيَّ ، فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْعَامِ الْمُقْبِلِ حَجَّ رَجُلٌ مِنْ أَشْرَافِهِمْ ، فَوَافَى عُمَرَ ، فَسَأَلَهُ عَنْ أُوَيْسٍ ، فقال : تَرَكْتُهُ رَثَّ الْبَيْتِ قَلِيلَ المَتَاعِ ، قال : سَمِعْتُ رسولَ الله ﷺ يقول : « يَأْتي عَلَيْكُمْ أُوَيْسُ بْنُ عَامِرٍ مَعَ أَمْدَادٍ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ مِنْ مُرادٍ ، ثُمَّ مِنْ قَرَنٍ ، كَانَ بِهِ بَرَصٌ فَبَرَأَ مِنْهُ إلاَّ مَوْضِعَ دِرْهَمٍ ، لَهُ وَالِدَةٌ هُوَ بِها بَرٌّ لَوْ أَقْسَمَ عَلى الله لأَبَرَّهُ ، فَإِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ يَسْتَغْفِرَ لَكَ ، فَافْعَلْ » فَأَتَى أُوَيْساً ، فقال : اسْتَغْفِرْ لي قال : أَنْتَ أَحْدَثُ عَهْداً بِسَفَرٍ صَالِحٍ ، فَاسْتَغْفِرْ لي . قال : لَقِيتَ عُمَرَ ؟ قال : نَعَمْ ، فَاسْتَغْفَرَ لَهُ ، فَفَطِنَ لَهُ النَّاسُ ، فَانْطَلَقَ عَلى

وَجهِهِ . رَوَاهُ مسلم .

وفي روايةٍ لمسلمٍ أيْضاً عن أُسَيْر بنِ جابرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أنَّ أهلَ الكُوفةِ وَفَدُوا عَلَى عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عنهُ ، وَفِيهِم رَجُلٌ مِمَّنْ كَانَ يَسْخَرُ بِأُوَيْسٍ ، فقال عُمَرُ : هَلْ هاهُنَا أَحَدٌ مِنَ القَرَنِيِّينَ ؟ فَجَاءَ ذلكَ الرَّجُلُ ، فقالَ عُمَرُ : إنَّ رسُولَ اللهِ ﷺ قد قال : « إنَّ رَجُلاً يَأْتِيكُمْ مِنَ اليَمَنِ يُقالُ لَهُ : أُوَيْسٌ ، لا يَدَعُ بِاليَمَنِ غيْرَ أُمٍّ لَهُ ، قَدْ كانَ بِهِ بَيَاضٌ فدَعا اللهَ تعالى ، فَأَذْهَبَهُ إلاَّ مَوضِعَ الدِّينارِ أَوِ الدِّرْهَمِ ، فَمَنْ لَقِيَهُ مِنْكُمْ ، فَلْيَسْتَغْفِرْ لَكُمْ » .

وفي روايةٍ له عَن عمر رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : إنِّي سَمِعْتُ رسولَ اللهِ ﷺ يقول : « إنَّ خَيْرَ التَّابِعِينَ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ : أُوَيْس ، وَلَهُ وَالِدَةٌ وكانَ بِهِ بَيَاضٌ ، فَمُرُوه ، فَلْيَسْتَغْفِرْ لَكُمْ » .

377. Dari Usair Ibn Amr, dan ada yang mengatakan Ibn Jarir, dia berkata: "Adalah Umar Ibn Al-Khaththab رضي الله عنه apabila datang kepadanya rombongan (bala bantuan) dari penduduk Yaman. Beliau menanyakan kepada mereka: "Apakah diantara kamu ada Uwais Ibn Amir?" Hingga beliau mendapatkan Uwais رضي الله عنه, maka beliau berkata kepadanya: "Engkau Uwais Ibn Amir?" Dia jawab: "Benar." Beliau bertanya: "Dari kabilah Murad kemudian dari marga

Qaran?"[314] Dia jawab: "Benar" Beliau terus bertanya: "Engkau dahulu menderita penyakit sopak kemudian sembuh kecuali satu tempat sebesar bulatan dirham?" Dia jawab: "Benar." Beliau bertanya: "Engkau memiliki ibu?" Dia jawab: "Ya." Beliau berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:"Akan datang kepadamu Uwais Ibn Amir bersama bala bantuan penduduk Yaman, dia dari Murad kemudian dari Qaran dan dulu menderita sopak kemudian sembuh kecuali (satu tempat) sebesar satu bulatan dirham, dia memiliki seorang ibu, dia sangat berbakti kepadanya, seandainya dia bersumpah atas Allah niscaya Allah meluluskannya, maka apabila kamu (Umar) sanggup meminta agar dia memohonkan ampun untukmu maka lakukanlah." Maka mohonkanlah ampunan untukku." Maka iapun memohon ampunan untuk beliau. Maka Umar berkata kepadanya: "Kau mau kemana?" Dia jawab: "Kufah." Beliau berkata: "Apakah aku perlu menulis surat untuk kebaikanmu kepada gubernurnya." Dia jawab: "Saya berada di tengah manusia fakir yang tidak dikenal itu lebih saya sukai." Maka pada tahun berikutnya seorang pemuka mereka[315] menunaikan ibadah haji dan bertemu dengan Umar, maka beliau bertanya tentang Uwais. Dia jawab: "Saya tinggalkan dia (dalam keadaan) rumahnya reot dan sedikit perabotannya." Beliau (Umar) berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:"Akan datang kepadanya Uwais Ibn Ibn Amir bersama rombongan bala bantuan (pasukan) dari penduduk Yaman, dari suku Murad kemudian dari marga Qaran, dulunya menderita sakit sopak kemudian tumbuh kecuali satu bulatan dirham, dia mempunyai ibu yang sangat ia perlakukan dengan baik, seandainya ia bersumpah atas Allah pasti Allah meluluskannya, maka jika kamu mampu meminta agar ia memohonkan ampunan untukmu maka lakukanlah." Maka (tatkala orang tadi pulang) ia mendatangi Uwais dan berkata: "Mohonkanlah ampunan untukku." Uwais berkata: "Engkaukah yang baru datang dari perjalanan yang saleh (yaitu haji), maka beristighfarlah untukku." Uwais berkata (lagi): Kamu bertemu Umar?" Dia jawab: "Ya." Lalu Uwais memohonkan ampunan untuk orang itu. Akhirnya orang-orang mengenalnya maka ia segera pergi menjauh." (HR. Muslim)

Juga dalam riwayat Muslim dari Usair Ibn Jabir رضي الله عنه bahwa penduduk Kufah datang kepada Umar رضي الله عنه, dan ditengah-tengah

---

314 *Murad* adalah kabilah (suku) sedangkan *Qaran* adalah satu *Bathn* (marga) dari *Murad* yaitu Qaran Ibn Radman Ibn Najiyah ibn Murad

315 *Mereka* disini adalah penduduk Kufah karena waktu itu ia tinggal disana jika tidak maka maksudnya adalah suku *Murad* (-pent.)

mereka ada orang yang selalu menghina Uwais. Maka Umar berkata: "Apakah disini ada seorang dari marga Qaran?" Maka orang tadi datang. Lalu Umar berkata: "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ telah bersabda: "Sesungguhnya ada seorang yang akan datang kepadamu dari Yaman namanya Uwais, dia tidak meninggalkan apa-apa yang di Yaman selain ibunya, dia dulu berpenyakit sopak lalu dia berdo'a kepada Allah, dan Allah pun menghilangkannya kecuali sebesar dinar atau dirham. Maka barangsiapa diantara kamu bertemu dengannya maka hendaklah ia memohonkan ampunan untukmu."

Dan dalam riwayat Imam Muslim dari Umar رضي الله عنه dia berkata: "Sesungguhnya saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda; "Sesungguhnya sebaik-baik Tabi'in adalah orang yang disebut Uwais, dia memiliki ibu dan dulunya berpenyakit sopak, maka suruhlah ia agar memohonkan ampunan untukmu."

٣٧٨ـ وعن عمر بن الخطاب رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : اسْتَأْذَنْتُ النَّبِيَّ ﷺ في العُمْرَةِ ، فَأَذِنَ لي ، وقال : « لا تَنْسَنَا يا أُخَيَّ مِنْ دُعَائِكَ » فقال كَلِمَةً ما يَسُرُّني أَنَّ لي بِها الدُّنْيا .

وفي روايةٍ قال : « أَشْرِكْنَا يا أُخَيَّ في دُعَائِكَ » .

حديثٌ صحيحٌ رَوَاهُ أبو داود ، والترمذي وقال : حديثٌ حسنٌ صحيحٌ .

378. Dari Umar Ibn Al-Khaththab رضي الله عنه dia berkata: "Saya meminta izin kepada Nabi ﷺ tentang Umrah maka beliau mengizinkan saya,dan beliau bersabda: "Kamu jangan melupakan kami –wahai saudaraku- dari do'amu." Maka beliau telah mengucapkan satu kata yang membuat saya tidak senang apabila saya memiliki dunia ini, bila dibanding dengan kata itu."

Dan dalam satu riwayat beliau bersabda: "Sertakan kami –wahai saudaraku- dalam do'amu." Hadits *shahih* diriwayatkan oleh Abu Daud dan Tirmidzi, dia berkata: "Hadits *Hasan Shahih*"[316]

---

[316] Sepertinya ia meniru Tirmidzi, lihatlah rinciannya dalam *Al-Misykah* (2248) dan *Dha'if Abu Daud* (264) -N- (didalam sanadnya terdapat 'Ashim Ibn Ubaid Allah Ibn 'Ashim, dia *dha'if*, pent.)

٣٧٩ـ وعن ابن عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَزُورُ قُبَاءَ رَاكِباً وَمَاشِياً ، فَيُصَلِّي فِيهِ رَكْعَتَيْنِ ، مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي روايةٍ : كان النَّبِيُّ ﷺ يَأْتي مَسْجِدَ قُبَاءَ كُلَّ سَبْتٍ رَاكِباً وَمَاشِياً وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَفْعَلُهُ .

379. Dari Ibn Umar ﷺ dia berkata: "Nabi ﷺ selalu mengunjungi Quba'[317] dengan mengendarai atau berjalan, lalu beliau shalat didalamnya dua rakaat." (HR. Bukhari – Muslim)

Dan dalam satu riwayat: "Nabi ﷺ selalu mendatangi masjid Quba' setiap sabtu dengan naik kendaraan atau berjalan dan Ibn Umar melakukannya."

Bab 46

KEUTAMAAN DAN ANJURAN CINTA KARENA ALLAH, MEMBERITAHUKAN CINTANYA KEPADA YANG DICINTAI DAN JAWABANNYA

Allah ﷻ berfirman:

﴿ مُّحَمَّدٌ رَّسُولُ ٱللَّهِ وَٱلَّذِينَ مَعَهُۥٓ أَشِدَّآءُ عَلَى ٱلْكُفَّارِ رُحَمَآءُ بَيْنَهُمْ ﴾ [الفتح : ٢٩] إلى آخرِ السورة .

"Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka." (Al-Fath: 29) sampai akhir surat.

---

317 Quba': sebuah desa yang terkenal dengan masjidnya, terletak satu farsakh dari Madinah. Saya katakan: kini bangunan-bangunan Madinah telah bersambung dengannya.

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَٱلَّذِينَ تَبَوَّءُو ٱلدَّارَ وَٱلْإِيمَٰنَ مِن قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ ﴾ [الحشر : ٩] .

"Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshar) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin) mereka mencintai orang-orang yang berhijrah." (Al-Hasyr: 9)

٣٨٠ـ وعن أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عن النَّبِيِّ ﷺ قال : « ثَلاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ بِهِنَّ حَلاوَةَ الإيمَانِ : أَنْ يَكُونَ اللهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِواهُما ، وَأَنْ يُحِبَّ المَرْءَ لا يُحِبُّهُ إلاَّ لِلّهِ ، وَأَنْ يَكْرَهَ أَنْ يَعُودَ في الكُفْرِ بَعْدَ أَنْ أَنْقَذَهُ اللهُ مِنْهُ ، كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقْذَفَ في النَّارِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

380. Dari Anas ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Tiga perkara, siapa yang pada dirinya terdapat tiga perkara ini maka ia mendapatkan kelezatan iman (yaitu): Allah dan Rasul-Nya lebih ia cintai daripada yang lain-lainnya, ia mencintai seseorang hanya karena Allah dan dia benci kembali kepada kekafiran setelah diselamatkan oleh Allah daripadanya sebagaimana ia benci dilemparkan ke dalam neraka." (HR. Bukhari – Muslim)

٣٨١ـ وعن أبي هريرةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عن النَّبِيِّ ﷺ قال : « سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللهُ في ظِلِّهِ يَوْمَ لا ظِلَّ إلاَّ ظِلُّهُ : إِمَامٌ عَادِلٌ ، وَشَابٌّ نَشَأَ في عِبادَةِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ بِالمَسَاجِدِ . وَرَجُلانِ تَحَابَّا في اللهِ

اجْتَمَعَا عَلَيْهِ ، وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ ، فقال : إنِّي أخافُ اللهَ ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ ، فَأَخْفَاهَا حَتَّى لا تَعْلَمَ شِمَالُهُ ما تُنْفِقُ يَمِينُهُ ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللهَ خَالِياً فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

381. Dari Abu Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Tujuh golongan yang akan dinaungi oleh Allah ﷻ dalam naungan-Nya[318] pada hari dimana tidak ada lagi naungan kecuali naungan Allah ﷻ, (mereka itu): (1) pemimpin yang adil, (2) pemuda yang tumbuh dalam ibadah kepada Allah ﷻ, (3) seorang laki-laki yang hatinya digantungkan pada masjid[319], (4) dua orang yang saling mencintai karena Allah, keduanya berkumpul dan berpisah atas dasar cinta Allah, (5) seorang laki-laki yang diajak (mesum) oleh seorang wanita cantik dan menawan lalu dia berkata: "Sesungguhnya saya takut kepada Allah", (6) seseorang yang bersedekah dan menyembunyikan sedekahnya sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfaqkan oleh tangan kanannya dan (7) seorang laki-laki yang mengingat Allah dalam sendirian maka kedua matanya mengucurkan air mata[320]." (HR. Bukhari – Muslim)

٣٨٢ـ وعَنْهُ قال : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « إنَّ اللهَ تعالى يقولُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ : أَيْنَ الْمُتَحَابُّونَ بِجَلالي ؟ الْيَوْمَ أُظِلُّهُمْ في ظِلِّي يَوْمَ لا ظِلَّ إلاَّ ظِلِّي » رَوَاهُ مسلم .

382. Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah berfirman pada hari kiamat: "Dimanakah orang-

---

318 Maksudnya dibawah naungan Arsy Allah, dinisbatkan langsung kepada Allah untuk tujuan pengagungan.

319 Ungkapan halus tentang kecintaan dan kerinduannya kepada masjid apabila ia berada diluar masjid

320 Al-Qurthubi berkata: "Deraian air mata tergantung kepada kondisi orang yang berdzikir dan apa-apa yang datang kepada kalbunya; tangisnya karena takut kepada Allah terjadi ketika mengingat sifat-sifat keagungan Allah, dan tangisan karena rindu kepada-Nya terjadi ketika mengingat sifat-sifat keindahan-Nya.

orang yang saling mencintai karena keagungan-Ku? Hari ini Aku menaungi mereka dalam naungan-Ku, hari yang tidak ada lagi naungan kecuali naungan-Ku." (HR. Tirmidzi)

٣٨٣ـ وعَنْهُ قال : قَالَ رَسُولَ اللهِ ﷺ : « وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لا تَدْخُلُوا الجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا ، وَلا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا ، أَوَلا أَدُلُّكُمْ عَلى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ ؟ أَفْشُوا السَّلامَ بينكم » رَوَاهُ مسلم .

383. Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, kamu tidak akan masuk surga sehingga kamu beriman dan kamu tidak akan beriman (secara sempurna) hingga kamu saling mencintai. Maukah kamu aku tunjukkan sesuatu, yang apabila kamu melakukannya niscaya kamu bisa saling mencintai? (Yaitu) sebarkanlah salam diantara kalian semua." (HR. Muslim)

٣٨٤ـ وعَنْهُ عن النَّبِيِّ ﷺ : « أَنَّ رَجُلاً زَارَ أَخاً لَهُ في قَرْيَةٍ أُخْرَى ، فَأَرْصَدَ اللهُ لَهُ عَلى مَدْرَجَتِهِ مَلَكاً » وذكر الحديث إلى قوله : « إِنَّ اللهَ قَدْ أَحَبَّكَ كَمَا أَحْبَبْتَهُ فِيهِ » رَوَاهُ مسلم . وقد سبق بالباب قبله .

384. Dari Abu Hurairah ﷺ dari nabi ﷺ: "Bahwa ada seorang laki-laki mengunjungi saudaranya (seagama) yang ada dikampung lain maka Allah mengutus satu malaikat untuk menjumpainya ditengah perjalanannya." Dan ia menyebutkan hadits ini sampai pada ucapannya, "Sesungguhnya Allah telah mencintaimu sebagaimana kamu telah mencintainya karena-Nya." (HR. Muslim, hadits telah disebut pada bab sebelumnya).[321]

---

[321] Hadits no. (365)

٣٨٥ـ وعن البَرَاءِ بن عَازبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عن النَّبِيِّ ﷺ أنه قال في الأَنْصَارِ : « لا يُحِبُّهُمْ إلاَّ مُؤْمِنٌ ، وَلا يُبْغِضُهُمْ إلاَّ مُنَافِقٌ ، مَنْ أَحَبَّهُمْ أَحَبَّهُ الله ، وَمَنْ أَبْغَضَهُمْ أَبْغَضَهُ الله » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

385. Dari Al-Barra' Ibn Azib رضي الله عنهما, dari Nabi ﷺ, bahwasanya beliau bersabda tentang (hak) Anshar رضي الله عنه: "Tidak mencintai mereka (Anshar) kecuali seorang mukmin dan tidak membenci mereka kecuali seorang Munafiq. Barangsiapa mencintai mereka pasti dia dicintai Allah dan siapa yang membenci mereka niscaya ia dimurkai Allah." (HR. Bukhari – Muslim)

٣٨٦ـ وعن مُعَاذٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : سمعتُ رسولَ الله ﷺ يقول : « قَالَ الله عَزَّ وَجَلَّ : المُتَحَابُّونَ في جَلالي ، لَهُمْ مَنَابِرُ مِنْ نُورٍ يَغْبِطُهُمُ النَّبِيُّونَ وَالشُّهَدَاءُ » .

رواه الترمذي وقال : حديثٌ حسنٌ صحيحٌ .

386. Dari Mu'adz رضي الله عنه, dia berkata:"Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Allah عز وجل berfirman: "Orang-orang yang saling mencintai karena keagungan-Ku bagi mereka adalah mimbar-mimbar (tempat mereka duduk) yang terbuat dari cahaya, hingga para Nabi dan orang syahid merasa iri terhadap mereka." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits *Hasan Shahih*")

٣٨٧ـ وعن أبي إدريس الخَوْلاني رَحِمَهُ الله قال : دَخَلْتُ مَسْجِدَ دِمَشْقَ ، فَإِذَا فتىً بَرَّاقُ الثَّنَايَا وَإِذَا النَّاسُ مَعَهُ ، فَإِذَا اخْتَلَفُوا في شَيْءٍ ، أَسْنَدُوهُ إِلَيْهِ ، وَصَدَرُوا

عَنْ رَأيِهِ ، فَسَأَلْتُ عَنْهُ ، فَقِيلَ : هذَا مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْغَدِ ، هَجَّرْتُ ، فَوَجَدْتُهُ قَدْ سَبَقَني بِالتَّهْجِيرِ ، وَوَجَدْتُهُ يُصَلِّي ، فَانْتَظَرْتُهُ حَتَّى قَضَى صَلاتَهُ ، ثُمَّ جِئْتُهُ مِنْ قِبَلِ وَجْهِهِ ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ ، ثُمَّ قُلْتُ : وَاللهِ إنِّي لأُحِبُّكَ للهِ ، فَقَالَ : آللهِ ؟ فَقُلْتُ : أَللهِ ، فقال : آللهِ ؟ فَقُلْتُ : أَللهِ ، فَأَخَذَني بِحَبْوَةِ رِدَائي ، فَجَبَذَني إلَيْهِ ، فَقَالَ : أَبْشِرْ ، فَإنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يقول : « قالَ الله تعالى وَجَبَتْ مَحَبَّتي لِلْمُتَحَابِّينَ فِيَّ ، والمُتَجالِسِيْنَ فِيَّ ، وَالمُتَزَاوِرِينَ فِيَّ ، وَالمُتَبَاذِلِينَ فِيَّ » حديث صحيح رَوَاهُ مالِك في المُوَطَّإ بإسنادِهِ الصَّحيحِ .

387. Dari Abu Idris Al-Khawlani–رحمه الله-dia berkata: "Saya memasuki Masjid Damaskus, tiba-tiba ada seorang pemuda yang sangat putih mengkilap gigi-gigi serinya[322] dan ternyata ada banyak orang bersamanya. Apabila mereka berselisih dalam sesuatu mereka menyerahkannya kepadanya dan bertindak berdasarkan pendapatnya. Meka saya bertanya tentang pemuda itu. Dikatakan (kepada saya): "Ini adalah Mu'adz Ibn Jabal رضي الله عنه." Pada hari berikutnya saya pergi ke Masjid (lebih pagi), ternyata ia telah mendahului saya, saya mendapatinya sedang shalat. Maka saya menunggunya sampai dia menyelesaikan shalatnya, lalu saya menghampirinya dari arah depannya, saya mengucapkan salam kepadanya kemudian saya

[322] Lihat: *Shahih Sunan Tirmidzi* dengan sanad ringkas no. 1950 dengan lafadz: "Apabila seorang kamu mencintai saudaranya, maka hendaklah memberitahukan nya kepadanya." Dan masih ada lafadz lain, lihat *As-Shahihah* 1/703 no. 417 dan dalam *At-Tuhfah* (Hadits *hasan* Gharib)

berkata: "Demi Allah saya benar-benar mencintai anda karena Allah." Maka dia bertanya: "Demi Allah?" Saya Jawab: "Demi Allah." Maka dia bertanya: "Demi Allah?" Saya Jawab: "Demi Allah." Maka dia bertanya lagi: "Demi Allah?" Saya jawab: "Demi Allah." Maka dia memegang pinggir selendangku dan menarik kepadanya, dia berkata: "Bergembiralah karena saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Allah ﷻ berfirman: *"Kecintaan-Ku pasti (kuberikan) untuk orang-orang yang yang saling mencintai karena-Ku, saling berteman karena-Ku, saling mengunjungi karena-Ku dan saling memberi karena-Ku."* Hadits *Shahih* diriwayatkan oleh Malik dalam Al-Muwaththa' dengan sanad *Shahih*.

هَجَّرْتُ artinya بَكَّرْتُ (berangkat pagi-pagi sekali), آللهُ hamzah dibaca panjang karena digabungkan dengan hamzah istifham (pertanyaan) dan lafadz jalalah dibaca kasrah karena qasam (sumpah).

٣٨٨ـ عن أبي كَرِيمَةَ المِقْدَادِ بْن مَعْدِيكَرِب رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عن النَّبِيِّ ﷺ قال : « إذا أَحَبَّ الرَّجُلُ أخَاهُ ، فَلْيُخْبِرْه أَنَّهُ يُحِبُّهُ » رَوَاهُ أبو داود ، والترمذي وقال : حديثٌ صحيحٌ .

388. Dari Abu Karimah Al-Miqdad Ibn Ma'di Karib رضي الله عنه dari nabi ﷺ beliau bersabda: "Apabila seseorang mencintai saudaranya (seagama) maka hendaklah memberitahukan kepadanya bahwa dia mencintainya." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia mengatakan: "Hadits *Shahih*")[323]

٣٨٩ـ وعـــن مُعَـــاذٍ رَضِـــيَ اللهُ عَنْـــهُ ، أنَّ رسولَ الله ﷺ ، أَخَذَ بِيَدِهِ وقال : « يا مُعَاذُ ، واللهِ ، إنِّي لأُحِبُّكَ ، ثُمَّ أُوصِيكَ يَا مُعَاذُ : لا تَدَعَنَّ في دُبُرِ

[323] Lihat *Shahih Sunan Tirmidzi* dengan sanad ringkas nomor 1950 dengan lafadz «إِذَا أَحَبَّ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُخْبِرْهُ إِيَّاهُ» dan masih banyak lafadz lainnya. Lihat *As-Shahihah* 1/703 nomor 417 dan dalam *At-Tuhfah* ditulis "Hadits *Hasan Shahih Gharib*."

كُلِّ صَلاةٍ تَقُولُ : اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ ، وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ » .

حديثٌ صحيحٌ ، رَوَاهُ أَبو داود والنسائي بإسناد صحيح .

389. Dari Mu'adz ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ memegang tangannya dan bersabda: "Hai Mua'dz, demi Allah sesungguhnya aku mencintaimu. Kemudian aku wasiat kepadamu hai Mua'dz: "Jangan sekali-kali kamu tinggalkan do'a dibelakang[324] setiap shalat: "Ya Allah tolonglah saya untuk tetap berdzikir kepada-Mu, bersyukur kepada-Mu, dan beribadah kepada-Mu dengan baik." (Hadits *shahih,* diriwayatkan oleh Abu Daud dan Nasa'i dengan sanad *shahih*)

٣٩٠ـ وعن أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ رَجُلاً كَانَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ ، فَمَرَّ رَجُلٌ بِهِ ، فَقال : يا رسولَ اللهِ إنِّي لأُحِبُّ هذَا ، فقال له النَّبِيُّ ﷺ : « أَأَعْلَمْتَهُ ؟ » قَالَ : لا : قَالَ : « أَعْلِمْهُ » فَلَحِقَهُ ، فَقَالَ : إنِّي أُحِبُّكَ في اللهِ ، فقالَ : أَحَبَّكَ الَّذِي أَحْبَبْتَنِي لَهُ . رَوَاهُ أَبو داود بإسنادٍ صحيح .

390. Dari Anas ﷺ, bahwasanya ada seorang laki-laki berada di samping Nabi ﷺ lalu ada seseorang melewatinya dan dia berkata: "Wahai Rasulullah ﷺ saya sungguh mencintai orang ini. Maka Nabi ﷺ berkata kepadanya: "Apakah kamu telah memberitahukan kepadanya?" Dia jawab: "Tidak." Beliau bersabda: "Beritahukan

---

[324] Maksudnya setiap selesai shalat fardhu

kepadanya." Maka ia segera mengejarnya. Lalu berkata kepadanya, "Aku mencintaimu karena Allah," maka ia menjawab : "Semoga engkau dicintai oleh Allah yang engkau telah mencintaiku karena-Nya." (HR. Abu Daud dengan sanad *shahih*)

●●●●

Bab 47

TANDA KECINTAAN ALLAH KEPADA HAMBA-NYA DAN ANJURAN UNTUK BERAKHLAK DAN BERUPAYA UNTUK MENCAPAI-NYA

Allah ﷻ berfirman:

﴿ قُلْ إِن كُنتُمْ تُحِبُّونَ ٱللَّهَ فَٱتَّبِعُونِى يُحْبِبْكُمُ ٱللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴾ [آل عمران : ٣١] .

"Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikuti aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Ali Imran: 31)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَن يَرْتَدَّ مِنكُمْ عَن دِينِهِۦ فَسَوْفَ يَأْتِى ٱللَّهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُۥٓ أَذِلَّةٍ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ يُجَٰهِدُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَآئِمٍ ۚ ذَٰلِكَ فَضْلُ ٱللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَآءُ ۚ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ﴾ [المائدة : ٥٤] .

"Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa diantara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu

kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui." (Al-Maidah: 54)

٣٩١ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « إنَّ الله تعالى قال : مَنْ عَادَى لي وَلِيّاً ، فَقَدْ آذنْتُهُ بالحَرْبِ ، ومَا تَقَرَّبَ إليَّ عبْدِي بشَيْءٍ أَحبَّ إليَّ مِمَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ . وَمَا يَزَالُ عَبْدِي يَتقَرَّبُ إلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ ، فَإذا أَحْبَبْتُهُ ، كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ ، وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصرُ بِهِ ، ويَدَهُ الَّتي يَبْطِشُ بِها ، وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بِها ، وإنْ سَألَنِي ، أَعْطَيْتُهُ ، وَلَئِن اسْتَعَاذَنِي ، لأُعِيذَنَّهُ » رَوَاهُ البخاري .

391. Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah ﷻ berfirman: "Barangsiapa memusuhi seorang wali (kekasih)-Ku maka Aku telah menyatakan perang terhadapnya. Dan hamba-Ku tidak mendekatkan diri kepada-Ku dengan sesuatu yang lebih Aku cintai dari pada apa-apa yang telah Aku wajibkan atasnya. Dan hamba-Ku senantiasa bertaqarrub kepada-Ku dengan ibadah-ibadah sunnah (nafilah) hingga Aku mencintainya, dan apabila Aku telah mencintainya maka Aku menjadi pendengarannya, yang mana dia mendengar dengannya (dengan taufiq-Ku, pent), dan pandangannya yang dia memandang dengannya, dan tangannya yang dia memukul dengannya, dan kakinya yang dia berjalan dengannya[325]. Dan apabila dia meminta

---

[325] Berkata At-Thufi: "Telah bersepakat para ulama yang *mu'tabar* bahwa ini adalah *majaz* dan *kinayah* tentang bantuan, dukungan dan pertolongan Allah kepada hamba-Nya sehingga seolah-olah

kepada-Ku pasti Aku memberinya, dan jika meminta perlindungan kepada-Ku pasti Aku melindunginya." (HR. Bukhari)

٣٩٢ـ وعَنْهُ عن النَّبيِّ ﷺ ، قال : « إذا أَحَبَّ اللهُ تعالى العَبْدَ ، نَادَى جِبْريلَ : إنَّ اللهَ تعالى يُحِبُّ فُلاناً ، فَأَحْبِبْهُ ، فَيُحبهُ جِبْريلُ ، فيُنَادي في أَهْلِ السَّمَاءِ : إنَّ اللهَ يُحِبُّ فُلاناً ، فَأَحِبّوهُ ، فَيُحِبُّهُ أَهْلُ السَّمَاءِ ، ثُمَّ يَوْضَعُ له القَبُولُ في الأَرْضِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي رواية لمسلمٍ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « إنَّ اللهَ تعالى إذَا أَحَبَّ عَبْداً دَعَا جِبْريلَ ، فقال : إنِّي أُحِبُّ فُلاناً فَأَحْبِبْهُ ، فَيُحِبهُ جِبْريلُ ، ثُمَّ يُنَادي في السَّمَاءِ ، فَيَقُولُ : إنَّ اللهَ يُحِبُّ فُلاناً ، فَأَحِبُّوهُ فَيُحِبُّهُ أَهْلُ السَّمَاء ، ثُمَّ يُوضَعُ له القَبُولُ في الأَرْضِ ، وإذَا أَبْغَضَ عَبْداً دَعا جِبْريلَ ، فَيَقولُ : إنِّي أُبْغِضُ فُلاناً ، فَأَبْغِضْهُ ، فَيُبْغِضُهُ جِبْرِيلُ ، ثُمَّ يَنَادِي في أَهْلِ السَّمَاءِ ؛ إنَّ اللهَ يُبْغِضُ فُلاناً ، فَأَبْغِضُوهُ ، فَيُبغِضهُ أَهْلُ السَّماءِ ثُمَّ تُوضَعُ له البَغْضَاءُ في الأَرْضِ » .

Allah Yang Maha Suci menempatkan dirinya dari seorang hamba pada posisi alat yang dapat dia pergunakan karena itu disebutkan dalam satu riwayat : « بِي يَسْمَعُ وَبِي يُبْصِرُ وَبِي يَبْطُشُ وَبِي يَمْشِي » Maka dengan (taufiq-Ku) dia mendengar, dengan (taufiq-Ku) dia melihat, dengan (taufiq-Ku) dia memukul dan dengan (taufiq-Ku) dia berjalan. Lihat *Fathul-Bari* (11/295), dan komentar tentang hadits ini telah lewat pada hadits no. 95)

392. Dari nabi ﷺ, beliau bersabda: "Apabila Allah mencintai seorang hamba, Dia memanggil Jibril: "Sesungguhnya Allah ﷻ mencintai Fulan maka cintailah dia." Maka Jibril mencintainya kemudian mengumumkan pada penduduk langit: "Sesungguhnya Allah mencintai Fulan oleh karena itu cintailah ia." Maka penduduk langitpun mencintai dia, kemudian diletakkan untuknya kecintaan (diterima) dibumi." (HR. Bukhari – Muslim)

Dalam satu riwayat Muslim:"Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah ﷻ berfirman: "Sesungguhnya Aku mencintai Fulan maka cintailah dia." Jibril pun mencintainya, kemudian dia mengumumkan pada penduduk langit: "Sesungguhnya Allah mencintai Fulan dan cintailah dia." Maka penduduk langitpun mencintainya. Kemudian diletakkan untuknya kecintaan di muka bumi. Dan apabila Dia membenci seorang hamba, Dia memanggil Jibril: "Sesungguhnya Aku membenci Fulan maka bencilah terhadapnya." Jibrilpun membencinya, kemudian dia mengumumkan pada penduduk langit: "Sesungguhnya Allah membenci Fulan maka bencilah terhadapnya." Kemudian diletakkan untuknya kebencian dimuka bumi."

٣٩٣ـ وعـن عـائشـة رَضِـيَ اللهُ عَنْهَـا ، أنَّ رسولَ الله ﷺ ، بَعَثَ رَجُلاً عَلى سَرِيَّةٍ ، فَكَانَ يَقْرَأُ لأَصْحَابِهِ في صَلاتِهِمْ ، فَيَخْتِمُ بـ ﴿قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ﴾ فَلَمَّا رَجَعُوا ، ذَكَرُوا ذلكَ لرسولِ اللهِ ﷺ ، فقال : « سَلُوهُ لأَيِّ شَيْءٍ يَصْنَعُ ذلكَ ؟ » فَسَأَلُوهُ ، فَقَالَ : لأَنَّهَا صِفَةُ الرَّحْمنِ ، فَأَنَا أُحِبُّ أَنْ أَقْرَأَ بِها ، فقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « أَخْبِرُوهُ أَنَّ اللهَ تعالى يُحِبُّهُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

393. Dari 'Aisyah رضي الله عنها, bahwasanya Rasulullah ﷺ mengutus seorang untuk memimpin *Sariyah*[326]. Orang tadi selalu membaca dalam shalatnya, mengimami mereka, dan menutup (bacaan Al-Qur'annya) dengan قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ Maka tatkala mereka kembali pulang, mereka

[326] *Sariyah* adalah satu kelompok pasukan yang bergerak secara rahasia

menceritakan hal tersebut kepada Rasulullah ﷺ maka beliau bersabda: "Tanyakan kepadanya mengapa dia berbuat seperti itu?" Mereka menanyakannya kepadanya, dia jawab: "Karena surat (Al-Ikhlash) itu adalah sifat Allah yang Maha Rahman oleh karena itu saya suka membacanya. Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Katakan kepadanya bahwa Allah سبحانه وتعالى mencintainya." (HR. Bukhari – Muslim)

●●●●

Bab 48

ANCAMAN MENYAKITI ORANG SHALEH, KAUM DHU'AFA DAN ORANG MISKIN

Allah سبحانه وتعالى berfirman:

﴿وَٱلَّذِينَ يُؤْذُونَ ٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ بِغَيْرِ مَا ٱكْتَسَبُوا۟ فَقَدِ ٱحْتَمَلُوا۟ بُهْتَٰنًا وَإِثْمًا مُّبِينًا﴾ [الأحزاب : ٥٨] .

"Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata." (Al-Ahzab: 58)

Allah سبحانه وتعالى berfirman:

﴿فَأَمَّا ٱلْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ۝٩ وَأَمَّا ٱلسَّآئِلَ فَلَا تَنْهَرْ﴾

[الضحى : ٩ ، ١٠] .

"Adapun terhadap anak yatim maka janganlah kamu berlaku sewenang-wenang. Dan terhadap orang yang meinta-minta maka janganlah kamu menghardiknya." (Adh-Dhuha: 9-10)

Adapun hadits-haditsnya maka banyak sekali diantaranya:

- Hadits Abu Hurairah رضي الله عنه (tentang wali Allah) dalam bab sebelumnya (no. 391)
- Hadits Sa'ad Ibn Abu Waqqash dalam bab mengasihi anak yatim (no. 265)
- Hadits Abu Hurairah (no. 266) yang isinya: "Hai Abu Bakar jika kamu membuat mereka marah tentu kamu telah menjadikan Tuhan

mereka murka."

٣٩٤ـ وعن جُنْدُبِ بنِ عبد الله رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « مَنْ صَلَّى صَلاةَ الصُّبْحِ ، فَهُوَ في ذِمَّةِ الله ، فَلا يَطْلُبَنَّكُمُ اللهُ مِنْ ذِمَّتِهِ بِشَيْءٍ ، فَإِنَّهُ مَنْ يَطْلُبْهُ مِنْ ذِمَّتِهِ بِشَيْءٍ ، يُدْرِكْهُ ، ثُمَّ يَكُبَّهُ عَلى وَجْهِهِ في نَارِ جَهَنَّمَ » رَوَاهُ مسلم .

394. Dari Jundub Ibn Abdullah رضي الله عنه, dia berkata:"Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa selesai melakukan shalat subuh maka dia berada dalam jaminan perlindungan Allah, maka jangan sampai Allah menuntutmu dengan sesuatu dari jaminan-Nya, karena barangsiapa dituntut oleh-Nya dengan sesuatu dari jaminan-Nya niscaya Dia mendapatkannya kemudian Dia menceburkannya diatas wajahnya dalam neraka Jahannam." (HR. Muslim)[327]

●●●●

Bab 49

MENERAPKAN HUKUM MANUSIA BERDASARKAN LAHIRNYA SEDANGKAN HAKEKATNYA TERPULANG KEPADA ALLAH

Allah سبحانه وتعالى berfirman:

﴿ فَإِن تَابُوا۟ وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَوُا۟ ٱلزَّكَوٰةَ فَخَلُّوا۟ سَبِيلَهُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴾ [التوبة : ٥] .

"Jika mereka bertaubat, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama." (At-Taubah: 11)

٣٩٥ـ وعن ابن عمر رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، أَنَّ

[327] Hadits ini terulang tiga kali (no. 237 dan 1056)

رسولَ الله ﷺ قال : « أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لا إلهَ إلاَّ اللهَ ، وأَنَّ مُحَمَّداً رسولُ اللهِ ، وَيُقِيمُوا الصَّلاةَ ، وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ، فَإذَا فَعَلُوا ذلِكَ عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهمْ إلاَّ بِحَقِّ الإسْلامِ ، وَحِسابُهُمْ عَلى الله تعالى » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

395. Dari Ibnu Umar ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Saya diperintahkan memerangi orang-orang hingga mereka bersaksi bahwasanya tidak ada sesembahan yang haq kecuali Allah ﷻ dan bahwasanya Muhammad itu Rasulullah, dan mereka mendirikan shalat serta menunaikan zakat. Maka apabila mereka melakukan hal tersebut berarti mereka telah melindungi darah dan harta mereka dariku kecuali dengan hak Islam, sedangkan perhitungan amalnya kembali kepada Allah ﷻ." (HR. Bukhari – Muslim)

٣٩٦ـ وعــن أبــي عبــدِ الله طَــارِقِ بــن أُشْيَــمٍ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : سمعتُ رَسُول الله ﷺ يَقُولُ : « مَن قال لا إلهَ إلاَّ اللهُ ، وكَفَرَ بِمَا يُعْبَدُ مِنْ دُونِ اللهِ ، حَرُمَ مَالُهُ وَدَمُهُ ، وَحِسابُهُ عَلى الله تعالى » رَوَاهُ مسلم .

396. Dari Abu Abdullah Thariq Ibn Usyaim[328] ﷺ, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa mengucapkan لا إلهَ إلاَّ اللهُ dan kufur kepada semua sesembahan selain Allah maka haram harta dan darahnya, sedangkan hisab amalnya kembali kepada Allah ﷻ." (HR. Muslim)

٣٩٧ـ وعــن أبــي مَعْبَــدٍ المقْــدَادِ بــنِ الأسْــوَدِ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : قلت لِرسُولِ اللهِ ﷺ : أرَأيْتَ

---

[328] Demikian dalam cetakan ini dan juga dalam cetakan Muassasah Ar-Risalah *tshqiq* Syuaib Al-Anrauth. Tetapi dalam *Dalail Al-Falihin* (2/276) ditulis: "Asyyam seperti Ahmad." (-pent.)

إِنْ لَقِيتُ رَجُلاً مِنَ الكُفَّارِ ، فَاقْتَتَلْنَا ، فَضَرَبَ إِحْدَى يَدَيَّ بِالسَّيْفِ ، فَقَطَعَهَا ، ثُمَّ لاذَ مِنِّي بِشَجَرَةٍ ، فقال : أَسْلَمْتُ لِلَّهِ ، أَأَقْتُلُهُ يا رسولَ الله بَعْدَ أَنْ قَالها ؟ فَقَالَ : « لا تَقْتُلْهُ » فَقُلْتُ : يا رَسُولَ اللهِ قَطَعَ إِحْدَى يَدَيَّ ، ثُمَّ قال ذلِكَ بَعْدَ مَا قَطَعَهَا ؟ ! فقال : « لا تَقْتُلْهُ ، فَإِنْ قَتَلْتَهُ ، فَإِنَّهُ بِمَنْزِلَتِكَ قَبْلَ أَنْ تَقْتُلَهُ ، وَإِنَّكَ بِمَنْزِلَتِهِ قَبْلَ أَنْ يَقُولَ كَلِمَتَهُ الَّتِي قال » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

397. Dari Abu Ma'bad Al-Miqdad Ibn Al-Aswad ﵁ dia berkata: "Saya berkata kepada Rasulullah ﷺ: "Beritahukan kepada saya bagaimana seandainya saya bertemu dengan seorang dari kelompok orang-orang kafir, lalu kami bertempur, dia berhasil menyabet salah satu lengan saya dengan pedangnya hingga putus, kemudian dia berlindung dari saya pada sebatang pohon, lalu dia mengucapkan لا إلهَ إلاَّ اللهُ maka apakah saya boleh membunuhnya ya Rasulullah, setelah ia mengucapkannya?" Maka beliau jawab: "Kamu jangan membunuhnya." Saya katakan: "Ya Rasulullah, dia sudah memotong salah satu tangan saya kemudian dia mengucapkan itu setelah ia memotongnya?" Maka beliau bersabda: "Kamu jangan membunuhnya, karena kalau kamu membunuhnya sesungguhnya kedudukannya sama dengan kedudukanmu sebelum kamu membunuhnya dan kedudukanmu (berubah) seperti kedudukannya sebelum ia mengucapkan kalimat yang dia ucapkan tadi." (HR. Bukhari – Muslim)

Maksud dari "dia seperti kedudukanmu" adalah dia itu haram darahnya karena telah dihukumi dengan masuk Islamnya. Dan "Kamu seperti kedudukannya" artinya halal darahnya karena qishash untuk ahli warisnya bukan dalam statusnya sebagai orang kafir. Wallaahu A'lam

٣٩٨ـ وعن أُسَامَةَ بنِ زَيْدٍ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، قال : بَعَثَنَا رسولُ الله ﷺ ، إِلى الحُرَقَةِ مِنْ جُهَيْنَةَ ،

فَصَبَّحْنا الْقَوْمَ عَلى مِياهِهِمْ ، وَلَحِقْتُ أنا وَرَجُلٌ مِنَ الأَنْصارِ رَجُلاً مِنْهُمْ ، فَلَمَّا غَشيناهُ قالَ : لا إلهَ إلاَّ اللهُ ، فَكَفَّ عَنْهُ الأَنْصارِيُّ ، وَطَعَنْتُهُ بِرُمْحي حَتَّى قَتَلْتُهُ ، فَلَمَّا قَدِمْنا المَدينَةَ ، بَلَغَ ذلِكَ النَّبِيَّ ﷺ ، فقال لي : « يا أُسامَةُ أَقَتَلْتَهُ بَعْدَ ما قالَ : لا إلهَ إلاَّ اللهُ ؟ » قلتُ : يا رسولَ الله إنَّما كانَ مُتَعَوِّذاً ، فَقالَ : « أَقَتَلْتَهُ بَعْدَ ما قالَ لا إلهَ إلاَّ اللهُ ؟ ! » فَما زالَ يُكَرِّرُها عَلَيَّ حَتَّى تَمَنَّيْتُ أَنِّي لَمْ أَكُنْ أَسْلَمْتُ قَبْلَ ذلِكَ الْيَوْمِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي روايةٍ : فَقالَ رسولُ الله ﷺ : « أَقالَ : لا إلهَ إلاَّ اللهُ وَقَتَلْتَهُ ؟ ! » قلتُ : يا رسولَ اللهِ ، إنَّما قالَها خَوْفاً مِنَ السِّلاحِ ، قال : « أَفَلا شَقَقْتَ عَنْ قَلْبِهِ حَتَّى تَعْلَمَ أَقالَها أَمْ لا ؟ ! » فَما زالَ يُكَرِّرُها حَتَّى تَمَنَّيْتُ أَنِّي أَسْلَمْتُ يَوْمَئِذٍ .

398. Dari Usamah Ibn Zaid رضي الله عنهما dia berkata:"Kami diutus oleh Rasulullah ﷺ menuju marga *Huraqah* dari suku *Juhainah*, maka pagi-pagi sekali kami pimpin pasukan menyerbu sumber mata air mereka. Saya dan seorang dari kaum Anshar mengejar seorang dari mereka. Maka ketika kami mendekatinya dia mengucapkan لا إلهَ إلاَّ اللهُ maka seorang dari Anshar tadi menahan dirinya, sedangkan saya menikamnya dengan tombak saya hingga saya membunuhnya. Tatkala kami sampai di Madinah, berita itu sampai kepada Nabi ﷺ. Maka beliau berkata kepada saya: "Hai Usamah apakah kamu membunuhnya setelah dia mengucapkan لا إلهَ إلاَّ اللهُ Saya jawab:

"Ya Rasulullah ﷺ sesungguhnya dia hanya berlindung." Maka beliau mengucapkan: "Apakah kamu membunuhnya setelah dia mengucapkan لا إلهَ إلاَّ اللهُ Beliau tidak henti-hentinya mengulang-ulang ucapan itu pada saya, hingga saya berangan-angan seandainya saya tidak masuk Islam sebelum hari itu."[329] (HR. Bukhari – Muslim)

Dalam satu riwayat: "Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Apakah dia mengucapkan لا إلهَ إلاَّ اللهُ dan kamu membunuhnya?!" Saya jawab: "Wahai Rasulullah sesungguhnya dia hanya takut kepada senjata." Beliau bersabda: "Apakah kamu membelah hatinya (jantungnya) sehingga kamu mengetahui apakah ia mengucapkannya karena takut itu atau tidak?!" Beliau terus menerus mengulanginya hingga saya berharap seandainya saya baru masuk Islam pada waktu itu."

"Dia berlindung", maksudnya adalah dia berkata begitu hanya untuk melindungi kematian bukan karena mengimaninya.

٣٩٩ـ وعن جُنْدُبِ بنِ عبد الله ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أنَّ رسولَ الله ﷺ ، بَعَثَ بَعْثاً مِنَ المُسْلِمِينَ إلى قَوْمٍ مِنَ المُشْرِكينَ ، وَأنَّهُمُ الْتَقَوْا ، فَكانَ رَجُلٌ مِنَ المُشْرِكِينَ إذا شاءَ أنْ يَقْصِدَ إلى رَجُلٍ مِن المُسْلِمِينَ قَصَدَ لَهُ فقَتَلَهُ ، وأنَّ رجُلاً مِنَ المُسْلمينَ قَصَدَ غَفْلَتَهُ ، وَكُنَّا نَتَحَدَّثُ أنَّهُ أُسامَةُ بْنُ زَيْدٍ ، فَلَمَّا رفعَ السَّيْفَ ، قال : لا إلـه إلاَّ اللهُ ، فَقَتَلَهُ ، فَجاءَ البَشيرُ إلى رَسُولِ اللهِ ﷺ ، فَسَألَهُ ، وَأخْبَرَهُ ، حَتَّى أخْبَرَهُ خَبَرَ الرَّجُلِ كَيْفَ صَنَعَ ، فَدَعَاهُ فَسَألَهُ ، فقال : « لِمَ قَتَلْتَهُ ؟ » فَقَالَ : يا رسولَ اللهِ أوْجَعَ في المُسْلِمِينَ ،

[329] Seandainya Islam saya bukan dulu tapi baru sekarang ini.

وَقَتَلَ فُلاناً وفُلاناً ـ وسَمَّى له نَفراً ـ وَإنِّي حَمَلْتُ عَلَيْهِ ، فَلَمَّا رَأَى السَّيْفَ قال : لا إله إلاَّ اللهُ . قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « أَقَتَلْتَهُ ؟ » قَالَ : نَعَمْ . قَال : « فَكَيْفَ تَصْنَعُ بلا إلَهَ إلاَّ اللهُ ، إذا جَاءَتْ يَوْمَ القِيامَةِ ؟ » قالَ : يا رسولَ اللهِ اسْتَغْفِرْ لِي . قال : « وكَيْفَ تَصْنَعُ بِلا إلهَ إلاَّ اللهُ إذا جَاءَتْ يَوْمَ القِيَامَةِ ؟ » فَجَعَلَ لا يَزِيدُ عَلى أَنْ يقُولَ : « كَيْفَ تَصْنَعُ بِلا إلهَ إلاَّ اللهُ إذا جَاءَتْ يَوْمَ القِيامَةِ » رَوَاهُ مسلم .

399. Dari Jundub Ibn Abdullah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ mengirim sebuah pasukan dari kaum muslimin menuju satu kaum kelompok dari orang-orang musyrik. Dan merekapun bertemu, dan adalah seorang dari kaum Musyrik apabila ia mau mendatangi seorang dari kaum muslimin tentu ia menghampirinya dan membunuhnya, dan seorang dari kaum muslimin menginginkan lengahnya. Kami berbincang-bincang bahwa dia adalah Usamah Ibn Zaid. Maka tatkala Usamah mengangkat pedang diatas kepalanya dia tiba-tiba berkata: "لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ" Kemudian Usamah membunuhnya. Pembawa berita gembira datang kepada Rasulullah, beliau bertanya kepadanya dan dia menjawabnya hingga dia menceritakan orang tadi bagaimana ia bertindak. Maka beliau memanggil Usamah dan bertanya: "Mengapa kamu membunuhnya?" Dia Jawab: "Ya Rasulullah, dia telah menyakitkan kaum muslimin. Dia membunuh Fulan, Fulan, ...-dia menyebut satu kelompok orang- dan saya menghunuskan pedang diatas kepalanya, ketika dia melihat pedang dia berucap "لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ".Rasulullah ﷺ berkata:"Apakah kamu membunuhnya." Dia jawab: "Ya." Beliau bersabda: "Apa yang akan kamu lakukan dengan لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ apabila kalimat itu datang pada hari kiamat?" Dia berkata: "Ya Rasulullah, mohonkanlah ampunan untukku?" Beliau berkata: "Apa yang akan kamu pebuat dengan لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ jika dia datang pada hari kiamat?" Maka beliau tidak menambahkan pada

ucapan: "Apa yang akan kamu perbuat dengan لا إله إلا الله jika ia datang pada hari kiamat." (HR. Muslim)

٤٠٠ـ وعن عبدِ الله بنِ عُتْبَةَ بنِ مسعودٍ قال : سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الخَطَّابِ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، يقولُ : « إنَّ نَاساً كَانُوا يُؤْخَذُونَ بِالوَحْيِ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ ، وإنَّ الوَحْيَ قَدِ انْقَطَعَ ، وإنَّما نَأْخُذُكُمُ الآنَ بِما ظَهَرَ لَنَا مِنْ أعْمَالِكُمْ ، فَمَنْ أَظْهَرَ لَنَا خَيْراً ، أَمَّنَّاهُ وَقَرَّبْنَاهُ ، وَلَيْسَ لنَا مِنْ سَريرَتِهِ شَيْءٌ ، اللهُ يُحاسِبُهُ فِي سَرِيرَتِهِ ، وَمنْ أَظْهَرَ لَنَا سُوءاً ، لَمْ نَأْمَنْهُ ، وَلَمْ نُصَدِّقْهُ وإنْ قالَ : إنَّ سَرِيرَته حَسَنَةٌ » رَوَاهُ البخاري .

400. Dari Abdullah Ibn Utbah Ibn Mas'ud dia berkata: "Saya mendengar Umar Ibn Al-Khaththab رضي الله عنه berkata: "Sesungguhnya beberapa orang telah dihukum berdasarkan wahyu pada masa Rasulullah ﷺ dan kini wahyu telah putus, sesungguhnya kami menghukum kamu sekarang ini berdasarkan apa yang nampak kepada kami dari amal perbuatanmu. Maka barangsiapa menampakkan kebaikan kepada kami maka kami melindunginya dan mendekatkannya, dan kami tidak memiliki hak sama sekali dengan rahasia (hati)nya, Allah yang akan menghitung kerahasiaannya. Dan barangsiapa menampakkan keburukan kepada kami maka kami tidak menjamin keamanannya meskipun dia berkata: "Sesungguhnya hati saya baik." (HR. Bukhari)

●●●●

Bab 50

TAKUT KEPADA ALLAH

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَإِيَّٰىَ فَٱرْهَبُونِ﴾ [البقرة : ٤٠] .

"Dan hanya kepada-Ku-lah kamu harus takut (tunduk)[330]*."* (Al-Baqarah: 40)

Allah ﷻ berfirman:

﴿إِنَّ بَطْشَ رَبِّكَ لَشَدِيدٌ﴾ [البروج : ١٢] .

"Sesungguhnya azab Tuhanmu benar-benar keras." (Al-Buruj: 12)

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَكَذَٰلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَآ أَخَذَ ٱلْقُرَىٰ وَهِىَ ظَٰلِمَةٌ ۚ إِنَّ أَخْذَهُۥٓ أَلِيمٌ شَدِيدٌ ﴿١٠٢﴾ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً لِّمَنْ خَافَ عَذَابَ ٱلْءَاخِرَةِ ۚ ذَٰلِكَ يَوْمٌ مَّجْمُوعٌ لَّهُ ٱلنَّاسُ وَذَٰلِكَ يَوْمٌ مَّشْهُودٌ ﴿١٠٣﴾ وَمَا نُؤَخِّرُهُۥٓ إِلَّا لِأَجَلٍ مَّعْدُودٍ ﴿١٠٤﴾ يَوْمَ يَأْتِ لَا تَكَلَّمُ نَفْسٌ إِلَّا بِإِذْنِهِۦ ۚ فَمِنْهُمْ شَقِىٌّ وَسَعِيدٌ ﴿١٠٥﴾ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ شَقُوا۟ فَفِى ٱلنَّارِ لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَشَهِيقٌ﴾ [هود : ١٠٢ ، ١٠٦] .

"Dan begitulah azab Tuahnmu, apabila Dia mengazab panduduk negeri-negeri yang berbuat zalim. Sesungguhnya azab-Nya itu adalah sangat pedih lagi keras. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang takut kepada azab akhirat. Hari kiamat itu adalah suatu hari yang semua manusia dikumpulkan untuk (menghadapi)nya, dan hari itu adalah suatu hari

---

330 *Rahbah* adalah rasa takut yang disertai oleh siap hati-hati dalam bertindak dan menahan

yang disaksikan (oleh segala makhluk). Dan Kami tiadalah mengundurkannya, melainkan sampai waktu yang tertentu. Dikala datang hari itu, tidak ada seorangpun yang berbicara, melainkan dengan izin-Nya; maka diantara mereka ada yang celaka dan ada yang berbahagia. Adapun orang yang celaka, maka (tempatnya) didalam neraka, di dalamnya mereka mengeluarkan dan menarik nafas (dengan merintih)[331]." (Huud: 102-106)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَيُحَذِّرُكُمُ ٱللَّهُ نَفْسَهُۥ ﴾ [آل عمران : ٢٨] .

"Dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)Nya." (Ali Imran: 28)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَوْمَ يَفِرُّ ٱلْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ ﴿٣٤﴾ وَأُمِّهِۦ وَأَبِيهِ ﴿٣٥﴾ وَصَٰحِبَتِهِۦ وَبَنِيهِ ﴿٣٦﴾ لِكُلِّ ٱمْرِئٍ مِّنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ ﴾ [عبس : ٣٤ـ٣٧] .

"Pada hari ketika manusia lari dari saudaranya, dari ibu dan bapaknya, dari isteri dan anak-anaknya. Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang cukup menyibukkannya." (Abasa: 34-37)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمْ ۚ إِنَّ زَلْزَلَةَ ٱلسَّاعَةِ شَىْءٌ عَظِيمٌ ﴿١﴾ يَوْمَ تَرَوْنَهَا تَذْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّآ أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى ٱلنَّاسَ سُكَٰرَىٰ وَمَا هُم بِسُكَٰرَىٰ وَلَٰكِنَّ عَذَابَ ٱللَّهِ شَدِيدٌ ﴾

[الحج : ١ـ٢] .

"Hai manusia, bertakqwalah kepada Tuhanmu; sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat). (Ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat kegoncangan

---

[331] Maksud dari penyebutan *Zafir* dan *Syahiq* adalah mengungkapkan kepedihan dan kesusahan yang diakibatkan oleh siksa neraka.

itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusuinya dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah itu sangat keras." (Al-Hajj: 1-2)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِۦ جَنَّتَانِ ﴾ [الرحمن : ٤٦] الآيات .

"Dan bagi orang yang takut akan saat menghadap Tuahnnya ada dua surga." (Ar-Rahman: 46)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ يَتَسَآءَلُونَ ﴿٢٥﴾ قَالُوٓاْ إِنَّا كُنَّا قَبْلُ فِىٓ أَهْلِنَا مُشْفِقِينَ ﴿٢٦﴾ فَمَنَّ ٱللَّهُ عَلَيْنَا وَوَقَىٰنَا عَذَابَ ٱلسَّمُومِ ﴿٢٧﴾ إِنَّا كُنَّا مِن قَبْلُ نَدْعُوهُ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْبَرُّ ٱلرَّحِيمُ ﴾ [الطور : ٢٥-٢٨] .

"Dan sebahagian mereka menghadap sebahagian yang lain saling tanya-menanya. Mereka berkata: "Sesungguhnya kami dahulu, sewaktu berada di tengah-tengah keluarga kami merasa takut (akan diazab). Maka Allah memberikan karunia kepada kami dan memlihara kami dari azab neraka. Sesungguhnya kami dahulu menyembah-Nya. Sesungguhnya Dia-lah yang melimpahkan kebaikan lagi Maha Penyayang[332]." (Ath-Thur: 25-28)

Dan ayat-ayat dalam bab ini sangat banyak dan terkenal, sedangkan maksud saya hanyalah memberi isyarat kepada sebagiannya dan itu sudah berakhir.

Adapun hadits-haditsnya maka lebih banyak lagi dan berikut ini hanyalah bagian kecil daripadanya. *Wa Billahi At-Taufiq.*

٤٠١ـ عنِ ابنِ مسعودٍ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : حدَّثَنا رَسُولُ الله ﷺ ، وهو الصَّادِقُ المصدوقُ : « إنَّ

332 *Azab As-Samuum* adalah siksa neraka yang menusuk dan masuk lewat *masamm* (semua lubang dan rongga tubuh), yang menjadi pintu gudang bagi *samum* (udara dan suhu yang sangat panas).

أَحَدُكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ في بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعينَ يَوْماً نُطْفَةً ، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذلِكَ ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذلِكَ ، ثُمَّ يُرْسَلُ المَلَكُ ، فَيَنْفُخُ فيهِ الرُّوحَ ، وَيُؤْمَرُ بِأَرْبَعِ كَلِماتٍ : بِكَتْبِ رِزْقِهِ ، وَأَجَلِهِ ، وَعَمَلِهِ ، وشَقيٌّ أَوْ سَعِيدٌ . فَوَالَّذي لا إلهَ غَيْرُهُ إنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إلاَّ ذِراعٌ ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ ، فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ ، فَيَدْخُلُها ، وَإنَّ أَحَدكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إلاَّ ذِرَاعٌ ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

401. Dari Ibn Mas'ud ﷺ,dia berkata: "Bercerita kepada kami Rasulullah ﷺ,dan beliau adalah orang yang jujur dan dipercaya: "Sesungguhnya salah seorang kamu dikumpulkan penciptaannya[333] dalam perut ibunya selama empat puluh hari dalam keadaan rupa air sperma, kemudian menjadi darah selama itu pula, kemudian menjadi segumpal daging selama itu juga. Kemudian diuluslah satu malaikat, maka ditiupkanlah ruh didalamnya, dan dia diperintahkan dengan empat kalimat; dengan menulis rizkinya, ajalnya, amalnya dan (nasib akhirnya) dia orang celaka atau bahagia. Demi Allah yang tidak ada sesembahan yang haq selain-Nya, sesungguhnya salah seorang kamu ada yang beramal dengan amal perbuatan ahli surga hingga tidak ada jarak antara dia dan surga kecuali hanya satu hasta, ternyata ia didahului oleh tulisan takdir, sehingga dia beramal dengan amalan ahli neraka maka ia masuk kedalam neraka. Dan sesungguhya salah seorang kamu ada yang beramal dengan amal perbuatan ahli neraka hingga tidak ada jarak antara dia dengan

[333] Bahan penciptaannya

neraka kecuali satu hasta, ternyata ia telah didahului oleh tulisan takdir sehingga ia beramal dengan amal ahli surga maka ia msuk surga." (HR. Bukhari – Muslim)

٤٠٢ـ وعَنْهُ قال : قال رسولُ الله ﷺ : « يُؤْتَى بِجَهَنَّمَ يَوْمِئِذٍ لَهَا سَبْعُونَ أَلْفَ زِمَامٍ ، مَعَ كُلِّ زِمَامٍ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ يَجُرُّونَهَا » رَوَاهُ مسلم .

402. Dari Ibn Mas'ud رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Pada hari itu[334] Jahannam didatangkan, dia mempunyai tujuh puluh ribu kendali[335], tiap kendali ditarik oleh tujuh puluh ribu malaikat." (HR. Muslim)

٤٠٣ـ وعن النُّعْمَانِ بن بَشِيرٍ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، قال : سمِعتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ ، يقول : « إِنَّ أَهْوَنَ أَهْلِ النَّارِ عَذَاباً يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَرَجُلٌ يُوضَعُ فِي أَخْمَصِ قَدَمَيْهِ جَمْرَتَانِ يَغْلِي مِنْهُمَا دِمَاغُهُ ، مَا يَرَى أَنَّ أَحَداً أَشَدُّ مِنْهُ عَذَاباً ، وَإِنَّهُ لأَهْوَنُهُمْ عَذَاباً » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

403. Dari An-Nu'man Ibn Basyir رضي الله عنه, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya ahli neraka yang paling ringan siksanya pada hari kiamat adalah seorang laki-laki yang diletakkan dibawah kedua telapak kakinya[336] dua bara api yang menyebabkan otaknya mendidih. (Meskipun demikian) ia memandang bahwa tidak ada seorangpun yang siksanya lebih dahsyat daripada dirinya, sungguh dia adalah yang paling ringan siksanya diantara mereka." (HR. Bukhari – Muslim)

---

334 Pada hari kebangkitan hamba untuk menghadapi hisab.

335 *Zimam* adalah tali kekang atau kendali yang dimasukkan ke lubang hidung unta (atau sapi). Lafadz *Zimam* disini tetap dimaknai dengan arti sebenarnya karena besarnya neraka yang luar biasa sehingga memerlukan tali kendali sebanyak ini untuk mendatangkannya

336 *Akhmash Qadam* adalah bagian tengah telapak kaki yang jauh dari tanah

٤٠٤ـ وعن سَمُرَةَ بنِ جُنْدُب ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أن نبيَّ الله ﷺ قال : « مِنهُمْ مَنْ تأْخُذهُ النَّارُ إلى كَعْبَيْهِ ، وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ إلى رُكْبَتَيْهِ ، وَمِنهُمْ مَنْ تأخُذُهُ إلى حُجْزَتِهِ ، وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ إلى تَرْقُوَتِهِ » رَوَاهُ مسلم .

404. Dari Samura Ibn Jundub ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda: "Diantara mereka ada yang dibakar api sampai kedua mata kakinya, diantara mereka ada yang dibakar api sampai kedua lututnya dan diantara mereka ada yang dibakar api hingga pinggangnya dan diantara mereka ada yang dibakar api hingga pundaknya." (HR. Muslim)

Hujzah adalah tempat mengikat sarung sejajar dengan pusar. *Tarquwah* adalah tulang yang nampak di bawah leher, setiap orang memiliki dua tulang *Tarquwah* yang berada di bawah leher pada sisi kanan dan kiri.

٤٠٥ـ وعن ابنِ عمر رَضِيَ اللهُ عَنهُمَا أَنَّ رسولَ الله ﷺ ، قال : « يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ العَالمِينَ حَتَّى يَغِيبَ أَحَدُهُمْ في رَشْحِهِ إلى أَنْصَافِ أُذُنَيْه » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

405. Dari Ibn Umar ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Manusia akan bangkit[337] untuk Tuhan semesta alam sehingga salah seorang dari mereka tenggelam dalam air keringatnya sendiri hingga mencapai kedua telinganya." (HR. Bukhari – Muslim)

٤٠٦ـ وعن أنس رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : خَطَبَنَا رَسول الله ﷺ ، خُطْبَةً ما سَمِعْتُ مِثْلَهَا قَطُّ ، فقال : « لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُم قَلِيلاً ولَبَكَيْتُمْ كَثِيراً »

---

[337] Dari kuburnya karena perintah Allah dan balasan-Nya

فَغَطَّى أَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ ﷺ وجُوهَهُمْ ، وَلَهُمْ خَنِينٌ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي رواية : بَلَغَ رسولَ الله ﷺ عَنْ أَصْحَابِهِ شَيءٌ فَخَطَبَ ، فقال : « عُرِضَتْ عَلَيَّ الجَنَّةُ وَالنَّارُ ، فَلَمْ أَرَ كَاليَوْمِ في الخَيْرِ وَالشَّرِّ ، ولَوْ تَعْلَمُونَ ما أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلاً ، وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيراً » فَمَا أَتَى عَلى أَصْحَابِ رسولِ اللهِ ﷺ يَوْمٌ أَشَدُّ مِنْهُ ، غَطَّوْا رُؤُوسَهُمْ وَلَهُمْ خَنِينٌ .

« الخَنِينُ » بِالخاءِ المعجمة : هُوَ البُكَاءُ مَعَ غُنَّةٍ وَانْتِشَاقِ الصَّوْتِ مِنَ الأَنْفِ .

406. Dari Anas ﷺ, dia berkata: "Rasulullah berkhutbah kepada kami dengan satu khutbah yang belum kami dengar sama sekali sebelumnya, beliau berkata: "Seandainya kamu mengetahui apa yang aku ketahui niscaya kamu akan sedikit tertawa dan banyak menangis."Maka para sahabat Rasulullah ﷺ menutupi wajah mereka dan (terdengar) suara tangis mereka." (HR. Bukhari – Muslim)

Dalam satu riwayat: "Telah sampai kepada Rasulullah satu berita tentang sahabatnya, maka beliau berkhutbah: "Telah ditayangkan surga dan neraka dihadapanku, maka saya tidak pernah melihat tentang kebaikan dan keburukan seperti hari ini. Dan seandainya kamu mangetahui apa yang aku ketahui tentu kamu akan sedikit tertawa dan banyak menangis." Maka tidak ada satu hari yang dilalui para sahabat Rasulullah ﷺ yang lebih berat daripada hari itu, mereka menutupi wajah-wajah mereka dan mereka mempunyai khanin."

Khanin adalah suara tangis yang mendengung karena keluarnya dari hidung.

٤٠٧ـ وعن المقْدَادِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : سمعتُ

رسولَ الله ﷺ ، يقولُ : « تُدْنَى الشَّمْسُ يوْمَ القِيَامَةِ مِنَ الخَلْقِ حَتَّى تَكُونَ مِنهُمْ كَمِقْدَارِ مِيل » قالَ سُلَيْمُ بْنُ عَامِرٍ الرَّاوِي عَنْ المِقْدَادِ : فَوَاللهِ مَا أَدْرِي ما يَعْنِي بالمِيلِ ، أَمَسَافَةَ الأَرضِ أَم المِيلَ الَّذي تُكْتَحَلُ بهِ العَيْنُ « فَيكُونُ النَّاسُ عَلى قَدْرِ أَعْمَالِهِمْ في العَرَقِ ، فَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إلى كَعْبَيْهِ ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إلى رُكْبَتَيْهِ ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَكونُ إلى حَقْوَيْهِ ، ومِنْهُمْ مَنْ يُلْجِمُهُ العَرَقُ إلجاماً » وَأَشَارَ رسُولُ الله ﷺ ، بيدِهِ إلى فيهِ . رَوَاهُ مسلم .

407. Dari Al-Miqdad ﷺ, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Matahari pada hari kiamat didekatkan kepada manusia sehingga jaraknya dari mereka seukuran satu *mil*." Sulaim Ibn Amir perawi hadits dari Miqdad berkata: "Demi Allah saya tidak memahami apa yang dimaksud dengan *mil* di sini. Apakah ukuran jarak di bumi atau *mil* yang digunakan untuk mengoleskan celak pada mata (berbentuk batang kecil dari semacam kuningan, -pent.). Beliau bersabda: "Maka manusia tenggelam dalam keringat mereka sesuai dengan amal masing-masing. Diantara mereka ada yang sampai dua mata kakinya, ada yang sampai dua lututnya, ada yang sampai pinggangnya dan ada yang sampai tenggelam olehnya." Dia berkata: "Rasulullah memberi isyarat tangannya menunjuk kepada mulut beliau." (HR. Muslim)

٤٠٨ـ وعن أبي هريرة ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال : « يَعْرَقُ النَّاسُ يوْمَ القِيامَةِ حَتَّى يَذْهَبَ عَرَقُهُمْ في الأَرْضِ سَبْعِينَ ذِرَاعاً ، وَيُلْجِمُهُمْ حَتَّى يَبْلُغَ آذانَهمُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

408. Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Manusia akan berkeringat pada hari kiamat hingga keringat mereka meresap kedalam bumi sedalam tujuh puluh hasta, dan menenggelamkan mereka hingga mencapai telinga mereka." (HR. Bukhari–Muslim)

٤٠٩ـ وعَنْهُ قال : كنا مع رسولِ الله ﷺ ، إذ سَمِعَ وَجْبَةً فقال : « هَلْ تَدْرُونَ ما هذا ؟ » قُلْنَا : اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ . قال : هذا حَجَرٌ رُمِيَ بِهِ في النَّارِ مُنْذُ سَبْعِينَ خَرِيفاً فَهُوَ يَهْوِي في النَّارِ الآنَ حَتَّى انْتَهَى إلى قَعْرِهَا ، فَسَمِعْتُمْ وَجْبَتَهَا » رَوَاهُ مسلم .

409. Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: "Ketika kami bersama Rasulullah ﷺ tiba-tiba terdengar suara benda jatuh maka beliau bertanya: "Apakah kamu mengetahui suara apakah itu?" Kami menjawab: "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau bersabda: "Itu adalah (suara) batu yang dilemparkan didalam neraka semenjak tujuh puluh tahun[338] (yang lalu), dia meluncur di dalam neraka hingga mencapai dasar neraka sehingga kamu mendengar suaranya." (HR. Muslim)

٤١٠ـ وعن عَدِيِّ بنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : قَالَ رَسُولَ اللهِ ﷺ : « مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إلاَّ سَيُكَلِّمُهُ رَبُّهُ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ تَرْجُمَانٌ ، فَيَنْظُرُ أَيْمَنَ مِنْهُ ، فَلا يَرَى إلاَّ ما قَدَّمَ ، وَيَنْظُرُ أَشْأَمَ مِنْهُ ، فَلا يَرَى إلاَّ ما قَدَّمَ ، وَيَنْظُرُ بَيْنَ يَدَيْهِ ، فَلا يَرَى إلاَّ النَّارَ تِلْقَاءَ وَجْهِهِ ، فاتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

[338] Lihat foot note pada hadits no. 206

410. Dari Adi Ibn Hatim ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda:"Saya mendengar Nabi ﷺ bersabda: "Jagalah dirimu dari api neraka walaupun dengan bersedekah separuh dari biji kurma." (HR. Bukhari – Muslim)

٤١١ـ وعن أبي ذرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « إنِّي أَرَى مَا لا تَرَوْنَ ؛ أَطَّتِ السَّمَاءُ وَحُقَّ لَهَا أَنْ تَئِطَّ ، مَا فِيهَا مَوْضِعُ أَرْبَعِ أَصَابعَ إلاَّ وَمَلَكٌ واضِعٌ جَبْهَتَهُ سَاجِداً للهِ تَعَالى ، واللهِ لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ ، لَضَحِكْتم قَلِيلاً ، وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيراً ، وَمَا تَلَذَّذْتُمْ بِالنِّسَاءِ عَلَى الْفُرُشِ ، وَلَخَرَجْتُمْ إلَى الصُّعُداتِ تَجْأَرُونَ إلى اللهِ تَعَالى » رَوَاهُ الترمذي وقال : حديثٌ حسنٌ .

411. Dari Abu Dzar ﷺ dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya aku melihat apa yang tidak kamu lihat; langit itu bersuara (keriat-keriat), dan dia pantas bersuara (demikian) karena tiada tempat selebar empat jari melainkan di sana ada satu malaikat yang meletakkan dahinya sujud kepada Allah ﷻ. Demi Allah seandainya kamu mengetahui apa yang aku ketahui niscaya kamu sedikit tertawa dan banyak menangis, dan niscaya kamu tidak akan bisa bersenang-senang dengan istrimu di atas tempat tidur, dan tentu kamu segera keluar menuju jalan-jalan memohon kepada Allah ﷻ." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits *Hasan*.")

Langit bersuara (kriet-kriet) karena begitu banyaknya malaikat yang menyembah kepada Allah ﷻ mereka telah memberatkan langit hingga ia bersuara.

٤١٢ـ وعن أَبي بَرْزَةَ ـ بِراءٍ ثم زايٍ ـ نَضْلَةَ بنِ عُبَيْدٍ الأَسْلَمِيِّ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَال : قَالَ

رَسُولَ اللهِ ﷺ : « لا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَ أَفْنَاهُ ، وَعَنْ عِلْمِهِ فِيمَ فَعَلَ فِيهِ ، وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ ، وَفِيمَ أَنْفَقَهُ ، وَعَن جِسْمِهِ فِيمَ أَبْلاهُ » رَوَاهُ الترمذي وقال : حديث حسن صحيح .

412. Dari Abu Barzah Nadhlah Ibn ubaid Al-Aslami ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda:"Tidak akan bergeser kedua tapak kaki hamba[339] pada hari kiamat sehingga dia ditanya tentang umurnya, untuk apa dia habiskan, tentang ilmunya dalam apa ia amalkan, tentang hartanya dari mana ia mendapatkannya dan untuk apa ia belanjakan dan tentang jasadnya dalam hal apa ia rusakkan (habiskan)." (HR. Tirmidzi)

٤١٣ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : قرأ رسولُ الله ﷺ : ﴿ يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا ﴾ [الزلزلة : ٤] ثم قال : « أَتَدْرُونَ مَا أَخْبَارُهَا ؟ » قالوا : اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ . قال : « فَإِنَّ أَخْبَارَها أنْ تَشْهَدَ عَلى كُلِّ عَبْدٍ أَوْ أَمَةٍ بِمَا عَمِلَ عَلى ظَهْرِهَا تَقُولُ : عَمِلْتَ كَذا وَكَذا في يَوْمِ كَذَا وَكَذَا ، فَهذِهِ أَخْبَارُهَا » رَوَاهُ التِّرمِذِي وقال : حديثٌ حسنٌ صحيحٌ .

413. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata:"Rasulullah ﷺ membaca:

(Az-Zalzalah: 4) [أَتَدْرُونَ مَا أَخْبَارُهَا]

Kemudian beliau bertanya: "Tahukah kamu apakah kabar berita (yang dikabarkan oleh) bumi?" Mereka menjawab: "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau bersabda: "Sesungguhnya kabar

---

[339] Dari tempatnya berdiri (di mahsyar) untuk dihisab, kesurga atau ke neraka.

berita bumi adalah; ia bersaksi atas setiap hamba laki-laki maupun perempuan dengan semua yang ia perbuat dimuka bumi. Bumi itu akan berkata: "Kamu melakukan begini-dan begitu pada hari ini dan ini. Jadi inilah berita-berita bumi." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits *Hasan Shahih.*")

Dalam sebagian naskah Tirmidzi tidak terdapat kata *shahih*, inilah yang lebih mirip sehubungan dengan salah satu perawinya. Lihat Ad-Dhaifah 4834) –N–

٤١٤ـ وعن أَبي سعيدٍ الخُدْريِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « كَيْفَ أَنْعَمُ وَصَاحِبُ الْقَرْنِ قَدِ الْتَقَمَ الْقَرْنَ ، وَاسْتَمَعَ الإِذْنَ مَتَى يُؤْمَرُ بِالنَّفْخِ فَيَنْفُخُ » فَكَأَنَّ ذلِكَ ثَقُلَ عَلى أَصْحَابِ رسولِ الله ﷺ ، فقال لَهُمْ : « قُولُوا : حَسْبُنَا الله وَنِعْمَ الْوَكِيلُ » رَوَاهُ الترمذي وقال حديثٌ حسنٌ .

414. Dari Abu Zaid Al-Khudhri رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Bagaimana saya menikmati (hidup) sedangkan penjaga sangkakala telah memasukkan sangkakala ke dalam mulutnya, dia menunggu izin kapan ia diperintah untuk meniup maka ia meniup." Maka seolah-olah hal itu memberatkan para sahabat Rasulullah ﷺ, maka beliau berkata kepada mereka: "Ucapkanlah: « حَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ » (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits *Hasan*.")

القَرْنُ adalah الصُّوْرِ yang difirmankan oleh Allah [وَنفِخَ فِي الصُّورِ] demikian Rasulullah ﷺ menafsirinya.

٤١٥ـ وعن أبي هريرةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : قَالَ رَسُول اللهِ ﷺ : « مَنْ خَافَ أَدْلَجَ ، وَمَنْ أَدْلَجَ ، بَلَغَ المَنْزِلَ . أَلَا إنَّ سِلْعَةَ اللهِ غَالِيَةٌ ، أَلَا إنَّ سِلْعَةَ اللهِ الجَنَّةُ » رَوَاهُ الترْمذي وقال : حديثٌ حسنٌ .

415. Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata:"Rasulullah ﷺ bersabda: "Siapa yang takut pasti berangkat sore hari, dan siapa yang berangkat sore hari pasti sampai rumah. Ingatlah sesungguhnya barang dagangan Allah itu mahal, ingatlah barang dagangan Allah itu mahal." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits hasan.")

Maksud dari berangkat sore adalah giat dan bersegera dalam taat kepada Allah ﷻ. *Wallahu a'lam*

٤١٦ـ وعن عائشة رَضِيَ اللهُ عَنْهَا ، قالت : سمعتُ رسولَ الله ﷺ ، يقول : « يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيامَةِ حُفَاةً عُراةً غُرْلاً » قُلْتُ : يا رسولَ الله الرِّجَالُ وَالنِّسَاءُ جَميعاً يَنْظُرُ بَعْضُهُمْ إلى بَعضٍ ! ؟ قال : « يا عَائشَةُ الأَمرُ أَشَدُّ من أَنْ يُهِمَّهُم ذلِكَ » .

وفي روايةٍ : « الأَمْرُ أَهَمُّ مِن أَن يَنْظُرَ بعضُهُم إلى بَعْضٍ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

416. Dari 'Aisyah رضي الله عنها, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Akan dilemparkan manusia pada hari kiamat dalam keadaan telanjang kaki (tanpa alas) telanjang bulat (tanpa sehelai benang) dan masih *kulup* (tanpa khitan)." Saya bertanya: "Ya Rasulullah, laki-laki dan perempuan semuanya, sebagian mereka akan melihat kepada sebagian yang lain?" Beliau menjawab: "Wahai 'Aisyah urusannya lebih berat daripada memperhatikan hal tersebut."

Dalam satu riwayat: "Urusannya lebih seirus (menegangkan) daripada sebagian mereka melihat kepada yang lain." (HR. Bukhari – Muslim)

●●●●

Bab 51

MENGHARAP RAHMAT ALLAH

Allah ﷻ berfirman:

﴿ قُلْ يَٰعِبَادِيَ ٱلَّذِينَ أَسْرَفُواْ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُواْ مِن رَّحْمَةِ ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَغْفِرُ ٱلذُّنُوبَ جَمِيعًاۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ﴾

[الزمر : ٥٣] .

"Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."(Az-Zumar: 53)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَهَلْ نُجَٰزِيٓ إِلَّا ٱلْكَفُورَ ﴾ [سبأ : ١٧] .

"Dan Kami tidak menjatuhkan azab (yang demikian itu), melainkan hanya kepada orang-orang yang kafir." (Saba': 17)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّا قَدْ أُوحِيَ إِلَيْنَآ أَنَّ ٱلْعَذَابَ عَلَىٰ مَن كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ﴾

[طه : ٤٨] .

"Sesungguhnya telah diwahyukan kepada kami bahwa siksa itu (ditimpakan) atas orang-orang yang mendustakan dan berpaling." (Thaha: 48)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍۚ ﴾ [الأعراف : ١٥٦] .

"Dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu." (Al-A'raf: 156)

٤١٧ـ وعن عُبادةَ بن الصامتِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ،

قال : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « مَنْ شَهِدَ أَنْ لا إلهَ إلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَشَرِيكَ لَهُ ، وَأَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ، وَأَنَّ عِيسى عَبْدُ اللهِ وَرَسُولُهُ ، وَكَلِمَتُهُ أَلْقاها إلى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ ، والجَنَّةَ حقٌّ وَالنَّارَ حَقٌّ ، أَدْخَلَهُ اللهُ الجَنَّةَ عَلى ما كانَ مِنَ العَمَلِ » . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي روايةٍ لمسلم : « مَنْ شَهِدَ أَنْ لا إلهَ إلاَّ اللهُ ، وَأَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللهِ ، حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ النَّارَ » .

417. Dari Ubadah Ibn As-Shamit ﷺ, dia berkata: "Bersabda Rasulullah ﷺ:"Barangsiapa bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang benar kecuali Allah semata tidak ada sekutu bagi-Nya dan bahwasanya Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya, dan bahwasanya Isa adalah hamba Allah, Rasul-Nya, kalimah-Nya yang dilontarkan kepada Maryam, dan ruh dari pada-Nya[340], dan sesungguhnya surga itu benar adanya, neraka itu benar adanya, maka Allah memasukkannya kedalam surga, apa saja amal perbuatan yang ada padanya." (HR. Bukhari – Muslim)

Dan dalam satu riwayat Muslim: "Barangsiapa bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang hak kecuali Allah dan bahwa Muhammad itu Rasulullah maka Allah mengharamkan neraka atasnya."

٤١٨ـ وعن أبي ذرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : قال النَّبيُّ ﷺ : « يقولُ اللهُ عزَّ وجلَّ : مَنْ جاءَ بِالحَسَنَةِ ، فَلَهُ عَشْرُ أَمْثالِها أَوْ أَزْيَدَ ، وَمَنْ جاءَ بِالسَّيِّئَةِ ، فَجزاءُ

[340] Lihat komentar hadits hadits no. 206

سَيِّئَة سَيِّئَةٌ مِثْلُها أَوْ أَغفِرُ . وَمَنْ تَقرَّبَ مِنِّي شِبْراً ، تَقَرَّبْتُ مِنْهُ ذِرَاعاً ، وَمَنْ تَقرَّبَ مِنِّي ذِرَاعاً ، تقَرَّبْتُ مِنْهُ باعاً ، وَمَنْ أَتاني يَمْشي ، أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً ، وَمَنْ لَقِيَني بِقُرَابِ الأَرْضِ خَطِيئَةً لاَ يُشْرِكُ بي شَيْئاً ، لَقِيتُهُ بِمِثْلِها مَغْفِرَةً » . رَوَاهُ مسلم .

418. Dari Abu Dzar ﷺ, dia berkata: "Nabi ﷺ bersabda: "Allah ﷻ berfirman: *"Barangsiapa datang dengan membawa satu kebaikan maka baginya adalah sepuluh kali lipatannya atau lebih. Dan barangsiapa datang dengan membawa kejelekan maka balasan satu kejelekan adalah satu kejelekan sepertinya atau Aku ampuni. Dan barangsiapa mendekat kepada-Ku dengan satu jengkal maka Aku mendekat kepadanya dengan satu hasta. Barangsiapa mendekat kepada-Ku dengan satu hasta maka Aku mendekat kepadanya dengan satu depa. Barangsiapa mendatangi-Ku dengan berjalan maka Aku mendatanginya dengan berlari, barangsiapa menemui-Ku dengan membawa kesalahan sebesar bumi dan dia tidak menyekutukan-Ku dengan apapun maka Aku menemuinya dengan ampunan yang seukuran dengan bumi."* (HR. Muslim)

Makna Hadits: "Barangsiapa mendekat kepada-Ku dengan mentaati-Ku maka Aku mendekat kepadanya dengan rahmat-Ku, dan jika dia menambah Aku-pun menambah. Apabila dia datang kepada-Ku dengan berjalan, artinya dia bergegas cepat dalam mentaati-Ku maka Aku mendatanginya dengan lari, yaitu Aku kucurkan rahmat atasnya dan Aku balas ia dengan rahmat itu dan Aku tidak membuatnya membutuhkan kepada banyaknya perjalanan untuk mencapai maksud dan tujuan." *Qurab Al-Ardhi* artinya apa yang mendekati isi bumi. *Wallahu a'lam.*

٤١٩ـ وعن جابر رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : جاءَ أَعْرابيٌّ إلى النَّبيِّ ﷺ ، فقال : يا رَسُولَ اللهِ ، ما المُوجِبَتَانِ ؟ فَقَالَ : « مَنْ مَاتَ لاَ يُشْرِكُ باللهِ شَيْئاً دَخَلَ الجَنَّةَ ، وَمَنْ مَاتَ يُشْرِكُ بِهِ شَيْئاً ، دَخَلَ النَّارَ »

رواهُ مُسلم .

419. Dari Jabir رضي الله عنه, dia berkata: "Datang seorang Arab Badui kepada Nabi ﷺ, dia bertanya: "Wahai Rasulullah apakah dua hal yang memastikan itu?" Beliau jawab: "Barangsiapa meninggal dunia, tidak menyekutukan Allah sedikitpun maka pasti masuk surga dan barangsiapa meninggal dunia menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun pasti masuk neraka." (HR. Muslim)

٤٢٠ـ وَعن أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، ومُعاذٌ رِدِيفُهُ على الرَّحْلِ قالَ : « يا مُعاذُ » قال : لَبَّيْكَ يا رَسُولَ اللهِ وَسَعْدَيْكَ ، قالَ : « يا مُعَاذُ » قالَ : لَبَّيْكَ يا رَسُولَ اللهِ وَسَعْدَيْكَ . قالَ : يا « مُعاذُ » قال : لَبَّيْكَ يا رَسُولَ اللهِ وَسَعْدَيْكَ ثلاثاً ، قالَ : « ما مِنْ عَبْدٍ يَشْهَدُ أَنْ لا إلهَ إلاَّ اللهُ ، وأَنَّ مُحمداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صِدْقاً مِنْ قَلْبِهِ إلاَّ حَرَّمَهُ اللهُ عَلى النّارِ » قالَ : يَا رسُولَ اللهِ أَفَلا أُخْبِرُ بها الناسَ فَيَسْتَبْشِرُوا ؟ قال : « إذاً يَتَّكِلُوا » فَأَخْبَرَ بها مُعاذٌ عِنْدَ مَوْتِهِ تَأَثُّماً . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

420. Dari Anas رضي الله عنه, bahwasanya nabi ﷺ bersabda kepada Mu'adz yang sedang bonceng diatas kendaraannya: "Hai Mu'adz!" Dia menyahut: لَبَّيْكَ يا رَسُولَ اللهِ وَسَعْدَيْكَ Beliau berkata lagi: "Hai Mu'adz," Dia menyambut: لَبَّيْكَ يا رَسُولَ اللهِ وَسَعْدَيْكَ Beliau memanggil lagi: "Hai Mu'adz," Dia menyambut: لَبَّيْكَ يا رَسُولَ اللهِ وَسَعْدَيْكَ -tiga kali-, Beliau bersabda: "Tidak ada seorang hamba yang bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang hak kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya, dengan benar sungguh-sungguh dari hatinya melainkan Allah mengharamkannya atas neraka." Mu'adz bertanya: "Ya Rasulullah, bolehkah saya

memberitahukan berita ini kepada semua orang supaya mereka bergembira?" Beliau berkata: "Kalau demikian mereka akan bergantung (kepadanya)." Kemudian Mu'adz memberitakannya pada saat menjelang mati karena takut berdosa menyembunyikan ilmu." (HR. Bukhari – Muslim)

٤٢١ـ وعَنْ أَبي هريرة ـ أَوْ أبي سعيدٍ الخُدْرِيِّ ـ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا : شَكَّ الرَّاوِي ، وَلا يَضُرُّ الشَّكُّ في عَينِ الصَّحابيِّ : لأنهُم كُلَّهُمْ عُدُولٌ ، قال : لما كانَ غَزْوَةُ تَبُوكَ ، أصابَ الناسَ مَجَاعَةٌ ، فَقَالُوا : يا رَسُولَ اللهِ لَوْ أَذِنْتَ لَنَا فَنَحَرْنَا نَوَاضِحَنا ، فَأَكَلْنا وَادَّهَنَّا ؟ فقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « افعَلُوا » فَجَاءَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عنهُ ، فقالَ : يا رَسُولَ اللهِ إنْ فَعَلْتَ ، قَلَّ الظَّهْرُ ، وَلكِنِ ادْعُهُمْ بفَضْلِ أَزْوَادِهِمْ ، ثُمَّ ادْعُ اللهَ لَهُمْ عَلَيْها بالبَرَكَةِ لَعَلَّ اللهَ أَنْ يَجْعَلَ في ذلِكَ البَرَكَةَ . فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « نَعَمْ » فَدَعَا بِنِطْعٍ فَبَسَطَهُ ، ثُمَّ دَعَا بِفَضْلِ أَزْوَادِهِمْ ، فَجَعَلَ الرَّجُلُ يجيءُ بِكَفِّ ذُرَةٍ ، ويجيءُ الآخَرُ بِكَفِّ تمْرٍ ، ويجيءُ الأخَرُ بِكِسرَةٍ حَتى اجْتَمَعَ عَلى النِّطْعِ مِنْ ذلِكَ شَيءٌ يَسِيرٌ ، فَدَعَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بالبَرَكَةِ ، ثُمَّ قالَ : « خُذُوا في أَوعِيَتِكُمْ فَأَخَذُوا في أَوْعِيَتِهِمْ حتى ما تَرَكُوا في العَسْكَرِ وِعاءً إلاَّ مَلؤوهُ ، وَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا وَفَضَلَ فَضْلَةٌ ، فقَالَ

رَسُـولُ اللهِ ﷺ : « أَشْهَـدُ أَنْ لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ ، وأَنِّـي رَسُولُ اللهِ ، لاَ يَلْقَى اللهَ بهما عَبْدٌ غَيْرُ شاكٍّ ؛ فَيُحْجَبَ عَنِ الجَنَّةِ » رَوَاهُ مسلم .

421. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه atau Abu Said Al-Khudri رضي الله عنه -perawi ragu-ragu, dan keraguan dalam menentukan sahabat tidak menjadi masalah sebab semua sahabat bersifat adil, shaleh dan terpercaya- dia berkata: "Tatkala terjadi perang Tabuk, orang-orang Islam menderita kelaparan. Mereka berkata: "Ya Rasulullah, seandainya anda mengizinkan kami menyembelih unta-unta[341] kami sehingga kami bisa makan dan mendapat minyak?" Maka Rasulullah ﷺ menjawab (secara spontanitas): "Lakukanlah." Kemudian datang Umar رضي الله عنه, dia berkata: "Ya Rasulullah jika anda mengizinkan akibatnya hewan-hewan (kendaraan) ini akan menyusut, akan tetapi panggillah mereka semua agar membawa sisa-sisa bekal mereka masing-masing, kemudian mohonlah kepada Allah keberkahan atas sisa bekal tersebut, mudah-mudahhan Allah menjadikan keberkahan didalamnya." Maka Rasulullah ﷺ berkata: "Ya." Maka beliau meminta tikar yang terbuat dari kulit, lalu beliau menggelarnya. Kemudian meminta sisa-sisa bekal perjalanan mereka. Maka ada orang yang datang dengan segenggam jagung, yang lain dengan segenggam korma dan yang lain lagi dengan sepotong roti, sehingga terkumpul di atas tikar sisa-sisa makanan yang sedikit sekali. Kemudian Rasulullah ﷺ berdo'a memohon keberkahan. Kemudian berkata: "Ambillah diwadah-wadah kalian." Maka mereka mengambil di wadah mereka masing-masing hingga mereka tidak membiarkan satu wadahpun yang ada di perkemahan itu melainkan mereka telah mengisinya dengan penuh dan mereka juga makan hingga kenyang, malah masih ada sisa. Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Saya bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang haq selain Allah dan aku adalah utusan Allah, tidak ada seorangpun yang datang dengan keduanya (dua syahadat) tanpa ada keragu-raguan, lalu terhijab dari surga." (HR. Muslim)

٤٢٢ـ وَعَنْ عِتْبَانَ بنِ مالكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، وهو مِمَّنْ شَهِدَ بَدْراً ، قالَ : كُنْتُ أُصَلِّي لِقَوْمِي بَنِي

[341] *Nadhih* adalah unta yang digunakan untuk menimba air dan untuk pekerjaan-pekerjaan berat, jadi unta-unta yang paling berat.

سـالـمٍ ، وَكـانَ يَحُـولُ بَيْنـي وَبَيْنَهُـم وادٍ إذا جاءَتِ الأمْطارُ ، فَيشُقُّ عَليَّ اجْتِيازُهُ قِبَلَ مَسْجِدِهِمْ ، فَجِئْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ ، فقلتُ له : إنِّي أَنْكَرْتُ بَصَرِي ، وَإنَّ الـوَادِيَ الَّـذِي بَيْنـي وَبَيْـنَ قَـوْمـي يَسِيـلُ إذا جَاءَتِ الأمْطارُ ، فَيَشُقُّ عَلَّي اجْتِيازُهُ ، فَوَدِدْتُ أَنَّكَ تَأتي ، فَتُصَلِّـي فـي بَيْتـي مَكـانـاً أَتَّخِـذُهُ مُصَلّـىً ، فَقَـالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « سَأَفْعَلُ » ، فَغَدا عليَّ رَسُولُ اللهِ ، وأَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ بَعْدَ ما اشْتَدَّ النَّهارُ ، وَاسْتَأْذَنَ رسُولُ اللهِ ﷺ ، فَأَذِنْتُ لهُ ، فَلَمْ يَجْلِسْ حتى قالَ : « أَيْنَ تُحِبُّ أَنْ أُصَلِّيَ مِنْ بَيْتِكَ ؟ » فَأَشَرْتُ لَهُ إلى المَكَـانِ الَّـذِي أُحِـبُّ أَنْ يُصَلِّـيَ فيـه ، فَقَـامَ رَسُـولُ اللهِ ﷺ ، فَكَبَّـرَ وصَفَفْنـا وَراءَهُ ، فَصَلَّـى رَكَعَتْينِ ، ثُمَّ سَلَّمَ وَسَلَّمْنا حِينَ سَلَّمَ ، فَحَبَسْتُهُ عَلى خَزِيرَةٍ تُصْنَعُ لَهُ ، فَسَمِعَ أَهْلُ الدَّار أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ في بَيْتي ، فَثَابَ رِجالٌ منهمْ حَتَّى كَثُرَ الرِّجالُ في البَيْتِ ، فَقَالَ رَجُلٌ : مَا فَعَلَ مَالِكٌ لا أَرَاهُ ! فَقَالَ رَجُلٌ : ذلِكَ مُنَافِقٌ لاَيُحِبُّ اللهَ وَرَسُولَهُ ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « لاَتَقُلْ ذلِكَ ، أَلاَ تَراهُ قالَ : لاَ إِلهَ إلاَّ اللهُ يَبْتَغِي بِذلِكَ وَجْهَ اللهِ تَعالى ؟ ! » . فَقَالَ : اللهُ

وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ ، أَمَّا نَحْنُ فَوَاللهِ ما نَرَى وُدَّهُ ، وَلا
حَدِيثَهُ إِلاَّ إِلى المُنَافِقِينَ ! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ :
« فَإِنَّ اللهَ قَدْ حَرَّمَ على النَّارِ مَنْ قَالَ : لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ
يَبْتَغِي بِذلِكَ وَجْهَ اللهِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

422. Dari 'Itban Ibn Malik رضي الله عنه, dia termasuk orang yang ikut dalam perang Badar dia berkata: "Saya menjadi Imam shalat bagi kaumku Bani Salim. Yang menghalangi antara saya dan mereka adalah sebuah lembah apabila datang musim hujan, sehingga sulit bagi saya melewatinya menuju masjid mereka, maka saya mendatangi Rasulullah ﷺ dan saya katakan: "Sesungguhnya saya tidak mempercayai pandangan mata saya, sedangkan lembah yang terletak diantara saya dan kaum saya penuh dengan banjir jika telah datang musim hujan sehingga sulit bagi saya melintasinya. Maka saya sangat mengharapkan anda datang lalu shalat di rumah saya di satu tempat yang nanti saya jadikan sebagai musholla." Maka Rasulullah ﷺ menjawab: "Saya akan melakukannya." Pagi harinya Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar berangkat ke sana setelah matahari meninggi. Rasulullah ﷺ meminta izin masuk maka saya izinkan beliau, beliau tidak duduk sehingga mengucapkan: "Dimana yang kamu sukai agar melakukan shalat dari rumah ini?" Maka saya menunjukkan beliau tempat yang saya inginkan agar beliau shalat di sana. Maka Rasulullah ﷺ berdiri lalu bertakbir dan kamipun berbaris di belakang beliau shalat dua rakaat kemudian salam dan kamipun mengucapkan salam ketika beliau salam. Kemudian saya memohon beliau menikmati *Khazirah* yang sengaja dibuat untuk beliau. Ternyata kemudian orang-orang yang ada di kampung itu mendengar bahwa Rasulullah ﷺ berada di rumah saya, maka berhamburlah orang-orang laki-laki dari mereka hingga banyak kaum laki-laki di rumah saya. Tiba-tiba seseorang berkata: "Apa yang dilakukan oleh Malik (Ibn Ad-Dukhaisyin atau Ad-Dakhsyan Al-Badri, pent), aku tidak melihatnya?" Maka seseorang menimpali: "(Malik) itu orang munafiq tidak mencintai Allah dan Rasul-Nya." Maka Rasulullah bersabda: "Kamu jangan berkata begitu, tidakkah kamu melihat dia mengucapkan لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ dan dengan begitu dia mencari ridha Allah?[342]" Maka orang itu berkata: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih

[342] Berkata Ibn Abd Al-Barr: "Tidak diperselisihkan keikutsertaan Malik dalam perang Badar dan dialah yang menawan Suhail Ibn Amr." Dan dalam *Maghazi Ibn Ishhaq*: "Nabi ﷺ mengutus Malik dan Ma'an Ibn Adi utuk membakar masjid Dhirar. (-pent.)

mengetahui, adapun kami demi Allah kami tidak melihat kecinta-annya dan obrolannya kecuali kepada orang-orang munafiq!." Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah telah mengharamkan atas neraka orang yang mengucapkan لا إلهَ إلاَّ اللهُ karena mengharap wajah Allah." (HR. Bukhari – Muslim)

Khazirah adalah tepung yang dimasak dengan minyak (lemak)

٤٢٣ـ وعن عمرَ بنِ الخطّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : قَدِمَ رسُولُ اللهِ ﷺ بسَبْيٍ ، فَإذا امْرَأَةٌ مِنَ السَّبْيِ تَسْعَى ، إذْ وَجَدتْ صَبِيّاً في السَّبْيِ أَخَذَتْهُ ، فَأَلْزَقَتْهُ ببَطْنِها ، فَأَرْضَعَتْهُ ، فقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « أَتُرَوْنَ هذِهِ المَرْأَةَ طارِحَةً وَلَدَهَا في النَّارِ ؟ » قُلْنَا : لا وَاللهِ . فَقَالَ : « للهُ أَرْحَمُ بِعِبادِهِ مِنْ هذِهِ بِولَدِها » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

423. Dari Umar Ibn Al-Khaththab رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ datang dengan membawa tawanan, tiba-tiba seorang wanita dari tawanan berlari Karena melihat bayi laki-laki ada dalam tawanan, dia mengambilnya dan menempelkannya pada perutnya, lalu dia susui, maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Apakah menurut kalian wanita akan melemparkan anaknya dalam kobaran api?" Kami menjawab: "Tidak demi Allah." Maka beliau bersabda: "Sungguh Allah lebih berbelas kasih kepada hamba-hamba-Nya daripada kasih sayang wanita ini kepada anaknya." (HR. Bukhari – Muslim)

٤٢٤ـ وعن أَبي هريرةَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « لمَّا خَلَقَ اللهُ الخَلْقَ ، كَتَبَ في كِتَابٍ ، فَهُوَ عِنْدَهُ فَوْقَ العَرْشِ : إنَّ رَحْمَتي تَغْلِبُ غَضَبي » .

وفي روايةٍ « غَلَبَتْ غَضَبي » وفي روايةٍ « سَبَقَتْ

غَضَبي » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

424. Dari Abu Hurairah ﵁ dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Tatkala Allah menciptakan makhluk Dia menulis dalam satu kitab, dia di sisi-Nya di atas Arsy: "Sesungguhnya rahmat-Ku mengalahkan murka-Ku."[343] (HR. Bukhari – Muslim)

Dalam satu riwayat : "mengalahkan murkaku". Dalam satu riwayat : "mendahului murkaku".

٤٢٥ـ وعَنْهُ قال : سمِعْتُ رسُولَ الله ﷺ : يقول : « جَعَلَ اللهُ الرَّحْمَةَ مِائَةَ جُزْءٍ ، فَأَمْسَكَ عِنْدَهُ تِسْعَةً وتِسْعينَ ، وَأَنْزَلَ في الأَرْضِ جُزْءاً واحِداً ، فَمِنْ ذلِكَ الجُزْءِ يَتَراحَمُ الخَلائِقُ حَتَّى تَرْفَعَ الدَّابَّةُ حافِرَها عَنْ وَلَدِهَا خَشْيَةَ أَنْ تُصيبَهُ » .

وفي روايةٍ : « إنَّ لِلّه تَعالى مِائَةَ رَحْمَةٍ أَنْزَلَ مِنْها رَحْمَةً وَاحِدَةً بَيْنَ الجِنِّ والإنْسِ وَالبَهائِمِ وَالهَوامِّ ، فَبِهَا يَتَعاطَفُونَ ، وبِهَا يَتَراحَمُونَ ، وبِهَا تَعْطِفُ الوَحْشُ على وَلَدِها ، وَأَخَّرَ اللهُ تَعالَى تِسْعاً وتِسْعِينَ رَحْمَةً يَرْحَمُ بها عِبادَهُ يَوْمَ القِيامَةِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

ورواه مسلم أيضاً من روايةِ سَلْمَانَ الفَارِسيِّ

343 Murka Allah dan ridha-Nya adalah dua sifat dari sifat-sifat-Nya yang mulia seperti halnya sifat rahmat dan iradah dan lain-lainnya dari sifat-sifat-Nya yang tinggi. Tidak boleh menta'wilnya dengan makna "menghendaki siksa dan menghendaki pahala" karena hal ini menyalahi ijma' salaf yang mengimani hakikat sifat. Lihat komentar pada hadits no. 17 dan 25

رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « إنَّ للهِ تَعَالى مِائَةَ رَحْمَةٍ فَمِنْها رَحْمَةٌ يَتَراحَمُ بها الخَلْقُ بَيْنَهُمْ ، وَتِسْعٌ وَتِسْعُونَ لِيَوْمِ القِيامَةِ » .

وفي روايةٍ : « إنَّ اللهَ تَعَالى خَلَقَ يَوْمَ خَلَقَ السَّماواتِ والأرْضَ مِائَةَ رَحْمَةٍ كُلُّ رَحْمَةٍ طِبَاقُ مَا بَيْنَ السَّماءِ إلى الأرْضِ ، فَجَعَلَ مِنها في الأرْضِ رَحْمَةً ، فَبِهَا تَعْطِفُ الوَالِدَةُ على وَلَدِهَا ، وَالْوَحْشُ وَالطَّيْرُ بَعْضُها عَلى بَعْضٍ ، فإذَا كانَ يَوْمُ القِيامَةِ ، أَكْمَلَهَا بِهذِهِ الرَّحْمَةِ » .

425. Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:"Allah menjadikan rahmat itu seratus bagian. Lalu Dia menahan di sisi-Nya sebanyak sembilan puluh sembilan bagian dan menurunkan dimuka bumi satu bagian. Dan dari satu bagian itu makhluk-makhluk saling mengasihi, hingga seekor kuda mengangkat kakinya dari anaknya karena takut menimpanya."

Dalam satu riwayat: "Sesungguhnya Allah memilki seratus bagian rahmat. Dia menurunkan daripadanya satu rahmat diantara jin, manusia, hewan-hewan (binatang-binatang) dan serangga-serangga. Dengan satu rahmat itu mereka saling menyayangi dan saling mengasihi, dengannya hewan buas menyayangi anaknya. Dan Allah menangguhkan sembilan puluh sembilan bagian rahmat-Nya, dengannya Dia akan menyayangi hamba-hamba-Nya pada hari kiamat." (HR. Bukhari – Muslim)

Dan Imam juga meriwayatkan dari Salman Al-Farisi ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah memiliki seratus rahmat diantaranya adalah satu rahmat yang dengannya makhluk ini saling menyayangi diantara mereka. Sedangkan sembilan pulun sembilan diperuntukkan pada hari kiamat."

Dan dalam satu riwayat: "Sesungguhnya Allah ﷻ menciptakan -pada hari Dia menciptakan langit dan bumi- seratus rahmat, setiap rahmat adalah menutupi (memenuhi) apa yang ada diantara langit dan bumi. Maka Dia letakkan di bumi satu rahmat. Dengannya seorang ibu menyayangi anaknya, binatang buas dan bangsa burung saling menyayangi, sebagian mereka atas sebagian yang lain. apabila terjadi hari kiamat Dia melengkapinya dengan rahmat ini."

٤٢٦ـ وعَنْهُ عن النَّبِيِّ ﷺ ، فِيمَا يَحكِي عَن رَبِّهِ ، تَبارَكَ وَتَعالَى ، قال : « أَذْنَبَ عَبْدٌ ذَنباً ، فقالَ : اللَّهُمَّ اغفِرْ لي ذَنبي ، فقالَ اللهُ تَبارَكَ وتعالى : أَذْنَبَ عبدي ذَنباً ، فَعَلِمَ أَنَّ لَهُ رَبّاً يَغفِرُ الذَّنْبَ ، وَيَأْخُذُ بِالذَّنبِ ، ثُمَّ عَادَ فَأَذْنَبَ ، فقال : أَيْ رَبِّ اغفِرْ لي ذَنبي ، فقال تبارك وتعالى : أَذْنَبَ عَبْدِي ذَنْباً ، فَعَلِمَ أَنَّ لَهُ رَبّاً يَغْفِرُ الذَّنبَ ، وَيَأْخُذُ بِالذَّنْبِ ، ثُمَّ عَادَ فَأَذنَبَ ، فقال : أَي رَبِّ اغفِرْ لي ذَنبي ، فقال تَبارَكَ وتَعالى : أَذنَبَ عَبدي ذَنباً ، فَعَلِمَ أَنَّ لَهُ ربّاً يَغفِرُ الذَّنبَ ، وَيَأْخُذُ بالذَّنب ، قَد غَفَرْتُ لِعَبدِي فَلْيَفْعَلْ مَا شَاءَ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

426. Dari Abu Hurairah ﵁, dari nabi ﷺ dalam hadits yang beliau mengisahkan dari Tuhannya ﷻ. Dia berfirman: "Seorang hamba melakukan satu dosa lalu berdo'a: "Ya Allah ampunilah dosaku." Maka Allah ﷻ berfirman: "Hamba-Ku berbuat dosa, dia mengetahui bahwa dirinya memiliki satu Tuhan yang bisa mengampuni dosa dan menghukum karena dosa." Kemudian dia kembali melakukan dosa, lalu berdo'a: "Wahai Tuhanku ampunilah dosaku." Maka Allah ﷻ berfirman: "Hamba-Ku berbuat dosa , maka dia mengetahui bahwa dia memiliki Tuhan yang mengampuni dosa dan menghukum karena dosa." Kemudian dia kembali berbuat dosa, kemudian berdo'a: "Wahai Tuhanku ampunilah dosa-dosaku." Maka Allah ﷻ

berfirman: "Hamba-Ku berbuat dosa, maka mengetahui bahwa dia memiliki Tuhan yang mengampuni untuk hamba-Ku maka berbuatlah sesukanya."

Firman Allah ﷻ: "Maka berbuatlah sesukanya artinya: "Selama dia berbuat demikian, berdosa kemudian bertaubat maka Aku ampuni sebab taubat itu menghancurkan dosa-dosa sebelumnya."

٤٢٧ـ وعَنْهُ قال : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « وَالَّذي نَفْسي بِيَدِهِ لَوْ لَمْ تُذْنِبُوا ، لَذَهَبَ اللهُ بِكُمْ ، وَلَجَاءَ بقوم يُذْنِبُونَ ، فَيَسْتَغْفِرُونَ الله تعالى ، فَيَغْفِرُ لَهُمْ » رَوَاهُ مسلم .

427. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, seandainya kamu tidak berdosa sama sekali, niscaya Allah akan melenyapkan kalian dan pasti mendatangkan kaum lain yang berdosa kemudian mereka memohon ampunan kepada Allah lalu Allah mengampuni mereka." (HR. Muslim)

٤٢٨ـ وعن أبي أيُّوبَ خَالِدِ بنِ زيد رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : سمعتُ رسولَ الله ﷺ ، يقول : « لَوْلا أَنَّكُمْ تُذنِبُونَ ؛ لخَلَقَ اللهُ خَلقاً يُذنِبُونَ ، فَيَسْتَغْفِرُونَ ، فَيَغْفِرُ لَهُمْ » رَوَاهُ مسلم .

428. Dari Abu Ayyub Khalid Ibn Zaid رضي الله عنه, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Seandainya kamu tidak berdosa tentu Allah telah menciptakan makhluk lain yang berdosa kemudian mereka meminta ampunan maka Dia mengampuni mereka." (HR. Muslim)

٤٢٩ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : كُنَّا قُعُوداً مَعَ رسولِ اللهِ ﷺ ، مَعَنَا أَبُو بكر وَعُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا في نَفَرٍ ، فَقَامَ رسولُ الله ﷺ ، مِنْ بَيْنِ

أَظْهُرِنَا ، فَأَبْطَأَ عَلَيْنَا ، فَخَشِينَا أنْ يُقْتَطَعَ دُونَنَا ؛ فَفَزِعْنَا ، فَقُمْنَا ، فَكُنْتُ أوَّلَ مَنْ فَزِعَ ، فَخَرَجتُ أَبْتَغِي رسولَ الله ﷺ ، حَتَّى أتَيتُ حَائِطاً لِلأنْصَار - وذَكَرَ الحَدِيثَ بطُوله إلى قوله : فقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « اذْهَبْ فَمَنْ لَقِيتَ وَرَاءَ هذَا الحَائِطِ يَشهَدُ أنْ لا إلهَ إلاَّ الله ، مُسْتَيْقِناً بِهَا قَلبُهُ فَبَشِّرْهُ بِالجَنَّةِ » رَوَاهُ مسلم .

429. Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: "Kami duduk-duduk bersama Rasulullah ﷺ, bersama kami adalah Abu Bakar dan Umar ﷺ di tengah sekelompok sahabat[344]. Tiba-tiba Rasulullah ﷺ berdiri di tengah-tengah kami (lalu pergi). Kemudian beliau lama tidak kembali kepada kami, sehingga kami takut kalau beliau ditangkap (diculik) tanpa sepengetahuan kami, maka kami terkejut lalu berdiri, dan saya adalah orang pertama yang terkejut. Maka saya keluar mencari Rasulullah ﷺ, hingga saya sampai pada suatu kebun milik orang Anshar." Dan dia menyebutkan hadits yang panjang sampai pada ucapannya: "Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Pergilah maka siapa saja yang kamu temui di balik tembok kebun ini yang bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang haq kecuali Allah dan dia meyakini dengan hatinya maka berikan kepadanya kabar gembira surga." (HR. Muslim)

٤٣٠ـ وعن عبد الله بن عَمْرو بن العاص رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، أنَّ النَّبيَّ ﷺ ، تَلا قَولَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ في إبراهيم ﷺ : ﴿ رَبِّ إِنَّهُنَّ أَضْلَلْنَ كَثِيرًا مِّنَ ٱلنَّاسِ فَمَن تَبِعَنِى فَإِنَّهُۥ مِنِّى ﴾ [إبراهيم : ٣٦] ، وَقَوْلَ عيسى ﷺ : ﴿ إن

---

[344] *Nafar* adalah kelompok yang terdiri dari tiga sampai sembilan orang.

﴿تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ وَإِن تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ﴾

[المائدة : ١١٨]

430. Dari Abdullah Ibn Amr Ibn Al-'Ash رضي الله عنهما, bahwasanya Nabi ﷺ membaca firman Allah عزّ وجلّ tentang nabi Ibrahim عليه السلام: *"Ya Tuhanku, sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan dari pada manusia, maka barangsiapa yang mengikutiku, maka sesungguhnya orang itu termasuk golonganku."* (Ibrahim: 36)

Dan Ucapan Isa عليه السلام: *"Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba-Mu, dan jika Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkaulah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."* (Al-Maidah: 118)

فَرَفَعَ يَدَيْه وقال : « اللَّهُمَّ أُمَّتِي أُمَّتِي » وَبَكَى ، فقال اللهُ عَزَّ وَجَلَّ : « يَا جبريلُ اذْهَبْ إلى مُحَمَّدٍ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ ، فَسَلْهُ ما يُبْكِيهِ ؟ » فَأَتَاهُ جبرِيلُ ، فَأَخبَرَهُ رسولُ الله ﷺ بِمَا قال : وَهو أَعْلَمُ ، فقال اللهُ تعالى : « يا جبريلُ اذهَب إلى مُحمَّد فَقُل : إنَّا سَنُرضِيكَ في أُمَّتِكَ وَلا نَسُوؤُكَ » رَوَاهُ مسلم .

Maka beliau mengangkat kedua tangan beliau sambil berdo'a: "Ya Allah, umatku-umatku." Dan beliau menangis. Maka Allah berfirman: *"Ya Jibril pergilah kepada Muhammad sedangkan Tuhanmu lebih mengetahui, lalu tanyakan kepadanya mengapa ia menangis?"* Maka Jibril mendatangi beliau. Maka Rasulullah ﷺ memberitahukan kepada Jibril dengan apa yang telah beliau ucapkan, sedangkan Allah lebih mengetahui (dengan ucapan Nabi). Maka Allah سبحانه وتعالى berfirman: *"Hai Jibril pergilah kepada Muhammad dan katakan: "Sesungguhnya Kami akan membuatmu ridha dalam umatmu dan Kami tidak akan menyakiti."* (HR. Muslim)

٤٣١ـ وعن مُعَاذِ بنِ جَبَل رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : كُنتُ رِدْفَ النَّبِيِّ ﷺ على حِمارٍ فقال : « يا مُعَاذ هَل

تَـدري مَـا حَـقُّ اللهِ عَلـى عِبَـادِهِ ، ومَـا حَـقُّ الْعِبـادِ عَلى اللهِ ؟ » قلت : اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ . قال : « فَإِنَّ حَقَّ اللهِ عَلى العِبَادِ أَنْ يَعْبُدُوهُ ، ولا يُشرِكُوا بِهِ شَيئاً ، وَحقَّ العِبَادِ عَلى اللهِ أَنْ لا يُعّذِّبَ مَنْ لا يُشرِكُ بِهِ شَيئاً » فقلتُ : يا رسولَ اللهِ أَفَلا أُبَشِّرُ النَّاسَ ؟ قال : « لا تَبَشِّرْهُم فَيَتَّكِلُوا » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

431. Dari Mu'adz Ibn Jabal ﷺ, dia berkata: "Saya naik berboncengan Nabi ﷺ di atas himar, maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Ya Mu'adz apakah kamu mengetahui apa hak Allah atas hamba-Nya dan apa hak hamba atas Allah?" Saya katakan: "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau bersabda: "Sesungguhnya hak Allah atas hamba adalah mereka wajib menyembah-Nya dan tidak menyekutukan Allah dengan apapun. Sedangkan hak hamba atas Allah yaitu Allah tidak akan menyiksa orang yang tidak menyekutukan-Nya sedikitpun." Maka saya katakan: "Wahai Rasulullah apakah boleh saya memberi kabar gembira ini kepada orang-orang?" Beliau bersabda: "Jangan beritahukan kepada mereka nanti mereka bergantung kepadanya (sehingga malas beramal, pent)." (HR. Bukhari – Muslim)

٤٣٢ـ وعنِ البَرَاءِ بن عازبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، عن النَّبِيِّ ﷺ قال : « المُسلمُ إِذَا سُئِلَ في القَبْرِ يَشهَدُ أَن لا إِلهَ إِلاَّ الله ، وَأَنَّ مُحَمَّداً رسولُ الله ، فذلِكَ قولُه تعالى : ﴿ يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِي ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِي ٱلْأَخِرَةِ ﴾ [إبراهيم : ٢٧] مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

432. Dari Al-Bara' Ibn 'Azib ﵁ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Orang muslim itu apabila ditanya didalam kuburnya dia bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang hak kecuali Allah dan sesungguhnya Muhammad itu adalah utusan Allah. Itulah firman Allah ﷻ:

﴿ يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ ﴾ [إبراهيم : ٢٧]

"Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan memperbuat apa yang Dia kehendaki." (Ibrahim: 27)

٤٣٣ـ وعـن أنـسٍ رَضِـيَ اللهُ عَنْـهُ ، عـن رسولِ اللهِ ﷺ ، قال : « إنَّ الكَافِرَ إذَا عَمِلَ حَسَنَةً ، أُطعِمَ بِهَا طُعمَةً مِنَ الدُّنيا ، وَأَمّا المُؤمِنُ ، فَإنَّ اللهَ تعالى يَدَّخِرُ لَهُ حَسَنَاتِه في الآخِرَةِ ، وَيُعْقِبُهُ رِزْقاً في الدُّنْيَا عَلى طَاعَتِهِ » .

وفي روايةٍ : « إنَّ اللهَ لا يَظْلِمُ مُؤْمِناً حَسَنَةً يُعْطَى بِهَا في الدُّنْيَا ، ويُجْزَى بِهَا في الآخِرَةِ ، وَأَمَّا الْكَافِرُ ، فَيُطْعَمُ بِحَسَنَاتِ مَا عَمِلَ للهِ تعالى ، في الدُّنْيَا حَتَّى إذَا أَفْضَى إلى الآخِرَةِ ، لَمْ يَكُنْ لَهُ حَسَنَةٌ يُجْزَى بِهَا » رَوَاهُ مسلم .

433. Dari Anas ﵁ dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda: "Sesungguhnya orang kafir itu apabila ia melakukan kebaikan maka ia dibalas dengan diberi makanan dari dunia. Adapun orang mukmin maka Allah ﷻ menyimpan kebaikan-kebaikannya untuk diakhiratnya dan (juga) diberinya rizki didunia atas ketaatannya."

Dalam satu riwayat: "Sesungguhnya Allah tidak menzhalimi kebaikan seorang mukmin, dengan kebaikan itu ia diberi rizki di

dunia dan diberi balasan di akhirat. Adapun orang kafir maka dengan kebaikan-kebaikan amal yang ia kerjakan karena Allah ia diberi rizki didunia, sehingga ketika ia memasuki akhirat ia tidak lagi memiliki satu kebaikan yang harus dibalasnya karenanya." (HR. Muslim)

٤٣٤ـ وعن جابرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الخَمْسِ كَمَثَلِ نَهرٍ جَارٍ غَمْرٍ عَلى بَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ » رَوَاهُ مسلم .

434. Dari Jabir ﷺ dia berkata: "Bersabda Rasulullah ﷺ: "Perumpamaan shalat lima waktu adalah bagaikan sungai yang mengalir deras didepan pintu seorang kamu, yang dari sungai itu ia mandi setiap hari lima kali." (HR. Muslim)

٤٣٥ـ وعنِ ابنِ عباسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، قال : سمعتُ رسولَ الله ﷺ ، يقول : « مَا مِنْ رَجُلٍ مُسلِمٍ يَمُوتُ فَيَقُومُ عَلى جِنَازَتِهِ أَربَعُونَ رَجُلاً لا يُشرِكُونَ باللهِ شَيئاً إلاَّ شَفَّعَهُمُ اللهُ فيهِ » . رَوَاهُ مسلم .

435. Dari Ibn Abbas ﷺ, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Tiada seorang muslim yang mati kemudian dishalati oleh empat puluh orang laki-laki yang tidak menyekutukan Allah sedikitpun melainkan Allah menerima syafa'at mereka terhadapnya." (HR. Muslim)

٤٣٦ـ وعن ابنِ مسعودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : كُنَّا مَعَ رسولِ اللهِ ﷺ ، في قُبَّةٍ نَحواً مِنْ أَرْبَعينَ ، فقال : « أَترضَونَ أَنْ تَكُونُوا رُبُعَ أَهْلِ الجَنَّةِ ؟ قُلْنَا : نعَم ،

قال : أترضَوْنَ أنْ تكونوا ثُلُثَ أهلِ الجنةِ ؟ قلنا : نَعَمْ ، قال : « وَالَّذِي نَفسُ مُحَمَّدٍ بيَدِهِ إنِّي لأرجو أن تَكُونُوا نصفَ أَهْلِ الجَنَّةِ ، وَذلِكَ أَنَّ الجَنَّةَ لا يَدخُلُهَا إلاَّ نَفسٌ مُسْلِمَةٌ ، وَمَا أَنتُم في أَهْلِ الشِّركِ إلاَّ كَالشَّعرةِ البَيْضَاءِ في جلدِ الثَّورِ الأسودِ ، أَوْ كَالشَّعْرَةِ السَّوداءِ في جلدِ الثَّورِ الأَحمَرِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

436. Dari Ibn Mas'ud ﵁ dia berkata: "Kami bersama-sama Rasulullah ﷺ dalam sebuah *Qubbah*[345] sekitar empat puluh orang. Maka beliau bersabda: "Apakah kamu rela menjadi seperempat dari penduduk surga?" Kami jawab: "Ya." Beliau bersabda: "Apakah kamu rela menjadi sepertiga penduduk surga?" Kami katakan: "Ya." Beliau bersabda: "Demi Allah yang jiwa Muhammad ada ada ditangan-Nya sesungguhnya aku berharap agar kamu menjadi separuh ahli surga, karena surga itu tidak dimasuki kecuali oleh jiwa yang muslim (berserah diri kepada Allah). Kamu ditengah-tengah orang musyrik hanyalah seperti sehelai rambut putih dikulit sapi jantan hitam, atau seperti sehelai rambut hitam dikulit sapi merah." (HR. Bukhari – Muslim)

٤٣٧ـ وعن أبي موسى الأشعري رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « إذَا كَانَ يَوْمُ القِيامَةِ دَفَعَ اللهُ إلى كُلِّ مُسْلِمٍ يَهُودِيّاً أَوْ نَصرَانِيّاً فَيَقُولُ : هذَا فِكَاكُكَ مِنَ النَّارِ » .

وفي روايةٍ عنهُ عن النَّبيِّ ﷺ قال : « يَجيءُ يَوْمَ الْقِيامَةِ نَاسٌ مِنَ المُسْلِمِينَ بِذُنُوبٍ أَمْثَالِ الجِبَالِ يَغْفِرُهَا اللهُ لَهُم » رَوَاهُ مسلم .

[345] Rumah kecil dan bulat terbuat dari tenda (*khaimah*), yaitu salah satu bentuk rumah orang Arab

437. Dari Abu Musa Al-Asy'ari ﷺ, dia berkata:"Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila dihari kiamat Allah akan menyodorkan seorang Yahudi atau Nashrani kepada tiap muslim lalu dia berfirman: "Ini adalah tebusanmu dari neraka."

Dalam satu riwayat dari Abu Musa dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Akan datang pada hari kiamat sekelompok orang dari kaum muslimin dengan membawa dosa-dosa seperti gunung-gunung, Allah akan mengampuninya untuk mereka." (HR. Muslim)

Hadits ini ditafsiri oleh hadits Abu Hurairah ﷺ: "Setiap orang memiliki satu rumah (tempat tinggal) di surga dan satu tempat tinggal di neraka. Orang mukmin apabila masuk surga ia digantikan oleh orang kafir didalam neraka karena ia berhak mendapatkan itu karena kufurnya."

Makna فِكَاكُكَ : kamu tadinya berpotensi masuk neraka dan ini adalah pembebasmu, karena Allah ﷻ telah menentukan sejumlah orang yang akan mengisinya sampai penuh. Maka apabila orang-orang kafir telah masuk neraka karena dosa-dosa dan kufur mereka, ibaratnya mereka menjadi pembebas (penebus) bagi kaum muslimin." *Wallahu a'lam*

٤٣٨ـ وعن ابن عمر رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال: سمعتُ رسولَ الله ﷺ، يقول: «يُدْنَى المُؤْمِنُ يومَ القِيَامَةِ مِن رَبِّهِ حتَّى يَضعَ كَنَفَهُ عَلَيهِ، فَيُقَرِّرُهُ بِذُنُوبه، فيقولُ: أَتَعرفُ ذَنبَ كَذَا؟ أَتعرفُ ذَنبَ كَذَا؟ فيقول: رَبِّ أَعْرِفُ، قال: فَإِنِّي قد سَتَرتُها عَليكَ في الدُّنيَا، وَأَنَا أَغفِرُهَا لَكَ اليومَ، فَيُعطَى صَحِيفَةَ حَسَنَاته» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

438. Dari Ibn Umar ﷺ dia berkata:"Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Orang mukmin akan didekatkan kepada Tuhannya pada hari kiamat hingga Dia meletakkan naungan (rahmat)Nya[346] diatasnya. Dia kemudian menetapkan dosa-dosanya seraya

[346] Ini menunjukkan penghormatan dan pemuliaan Allah terhadap orang yang mukmin.

berfirman: "Apakah kamu mengenal dosa ini? Apakah kamu mengakui dosa ini?" Maka dia menjawab: "Ya *Rabb,* aku mengakuinya." Dia berfirman: "Sesungguhnya Aku telah menutupinya atasmu didunia dan hari ini Aku mengampuninya untukmu." Maka diberikanlah catatan kebaikannya." (HR. Bukhari – Muslim)

كَنَفَهُ adalah tutup dan rahmat Allah.

٤٣٩- وعن ابنِ مسعودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ رَجُلاً أَصَابَ مِنِ امْرَأَةٍ قُبْلَةً ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ ، فأخبره ، فأنزل الله تعالى : ﴿ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ إِنَّ ٱلْحَسَنَٰتِ يُذْهِبْنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ ﴾ [هود : ١١٤] فقال الرجل : ألي هذَا يا رسولَ الله ؟ قال : « لِجَمِيعِ أُمَّتِي كُلِّهِمْ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

439. Dari Ibn Mas'udﷺ, bahwasanya seseorang telah melakukan satu ciuman terhadap seorang wanita, maka dia datang kepada Nabiﷺ lalu menceritakan kepada beliau, maka Allah menurunkan:

"Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk[347]*."* (Huud: 114)

Maka orang tadi bertanya: "Apakah ini hanya untukku ya Rasulullah?" Beliau jawab: "Untuk semua umatku." (HR. Bukhari – Muslim)

٤٤٠- وعن أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : جَاءَ رَجُلٌ إلى النَّبِيِّ ﷺ فقال : يا رسولَ اللهِ أَصَبْتُ حدّاً ، فَأَقِمْهُ عَلَيَّ ، وَحَضَرَتِ الصَّلاةُ ، فَصَلَّى مَعَ رسولِ الله ﷺ ،

---

[347] *Zulaf min al-lail* adalah beberapa saat malam yang dekat dengan pagi hari.

فَلَمَّا قَضَى الصَّلاةَ قال : يا رسول اللهِ إنِّي أَصَبْتُ حدّاً ، فأَقِمْ فِيَّ كِتَابَ اللهِ . قال : « هَلْ حَضَرْتَ مَعَنَا الصَّلاةَ ؟ » قال : نَعم . قال : قد غُفِرَ لَكَ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

440. Dari Anas ﷺ,dia berkata: "Datang seorang laki-laki kepada Nabi ﷺ dia berkata:"Ya Rasulullah, saya telah melakukan satu maksiat (Yang mengharuskan hukuman *ta'zir*, -pent), maka tegakkanlah hukuman itu atas diri saya. Saat itu datanglah waktu shalat maka ia shalat bersama Rasulullah ﷺ.Tatkala ia selesai melakukan shalat dia berkata: "Ya Rasulullah, saya telah melakukan maksiat, tegakkanlah (hukum) kitab Allah pada diri saya." Beliau bertanya: "Apakah kamu menghadiri shalat bersama kami?" dia jawab: "Ya." Maka beliau bersabda: "Telah diampuni untukmu." (HR. Bukhari – Muslim)

Kata أَصَبْتُ حدّاً artinya: maksiat yang mengharuskan *ta'zir*, bukan *had syar'i* yang hakiki seperti *had zina, had khamr* dan lain-lainnya, karena hudud ini tidak bisa gugur dengan shalat dan tidak boleh bagi imam (pemerintah) meninggalkannya.

٤٤١ـ وعَنْهُ قال : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « إنَّ اللهَ لَيَرْضَى عن الْعَبْدِ أَنْ يَأْكُلَ الأَكْلَةَ ، فَيَحْمَدَهُ عليها ، أَوْ يَشْرَبَ الشَّرْبَةَ ، فَيَحْمَدَهُ عليها » رَوَاهُ مسلم .

441. Dari Anas ﷺ,dia berkata:"Bersabda Rasulullah ﷺ:"Sesungguhnya Allah meridhai seorang hamba yang apabila ia makan dengan sekali makan ia memuji Allah atasnya atau minum dengan sekali minum kemudian ia memuji Allah atasnya." (HR. Muslim)[348]

٤٤٢ـ وعن أبي موسى الأشعري رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عن النَّبِيِّ ﷺ ، قال : « إنَّ الله تعالى يَبْسُطُ يَدَهُ باللَّيلِ

[348] Lihat hadits no. 144

لِيَتُوبَ مُسِيءُ النَّهارِ ، وَيَبْسُطُ يَدهُ بِالنهارِ لِيَتُوبَ مُسِيءُ اللَّيلِ حتى تَطْلَعَ الشمسُ مِنْ مَغْرِبِها » رَوَاهُ مسلم .

442. Dari Abu Musa ﷺ dari nabi ﷺ beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah ﷻ membuka tangan-Nya di malam hari agar pelaku dosa di siang hari bertaubat, dan membuka tangan-Nya di siang hari agar pelaku dosa di malam hari bertaubat, hingga matahari muncul dari tempat terbenamnya." (HR. Muslim)[349]

٤٤٣ـ وعن أبي نَجيحٍ عَمرو بن عَبَسَةَ ـ بفتح العين والباء ـ السُّلَمِيِّ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : كنتُ وَأَنَا في الجَاهِلِيَّةِ أَظُنُّ أنَّ النَّاسَ عَلى ضَلالَةٍ ، وَأَنَّهُمْ لَيْسُوا على شيءٍ ، وَهُمْ يَعْبُدُونَ الأَوْثَانَ ، فَسَمِعْتُ بِرَجُلٍ بِمَكَّةَ يُخبِرُ أَخْبَاراً ، فَقَعَدْتُ عَلى راحِلَتي ، فَقَدِمْتُ عَلَيْهِ ، فإذا رسولُ اللهِ ﷺ مُسْتَخْفِياً ، جُرَآءُ عليهِ قَوْمُهُ ، فَتَلَطَّفْتُ حَتَّى دَخَلْتُ عَلَيْهِ بمَكَّة ، فقلتُ له : ما أَنتَ ؟ قال : « أَنَا نَبِيٌّ » قلتُ : وما نبيٌّ ؟ قال : « أَرْسَلَني اللهُ » قلت : وبأَيِّ شيْءٍ أَرْسَلَكَ ؟ قال : « أَرْسَلَنـي بِصِلَـةِ الأرْحـام ، وكسْـرِ الأَوْثـانِ ، وَأَنْ يُوَحَّدَ اللهُ لا يُشْرَكُ بهِ شَيْءٌ » قلت : فَمَنْ مَعكَ عَلى هذَا ؟ قال : « حُرٌّ وَعَبْدٌ » ومعهُ يَوْمَئِذٍ أبو بكرٍ وبِلالٌ

[349] Lihat komentar hadits no, 17

رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، قلت : إنِّي مُتَّبِعُكَ ، قال : « إنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ ذلِكَ يَوْمَكَ هذَا ؛ أَلا تَرَى حَالي وحالَ النَّاسِ ؟ وَلكِن ارْجِعْ إلى أَهْلِكَ فَإذا سَمِعْتَ بي قد ظَهَرْتُ فَأْتِني » قال : فَذَهَبْتُ إلى أهلي وَقَدِمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ ، المَدِينَةَ ، وكنتُ في أَهْلي ، فَجَعَلْتُ أَتَخَبَّرُ الأَخْبَارَ ، وَأَسْأَلُ النَّاسَ حينَ قَدِمَ المدينَةَ حتَّى قَدِمَ نَفَرٌ مِنْ أَهْلي المدينَةَ ، فقلتُ : مَا فَعَل هذَا الرَّجُلُ الذي قَدِمَ المدينَةَ ؟ فقالوا : الناس إليهِ سِرَاعٌ ، وَقَدْ أَرَادَ قَوْمُهُ قَتْلَهُ ، فَلَمْ يَستَطِيعُوا ذلِكَ ، فَقَدِمْتُ المَدِينَةَ ، فَدَخَلتُ عليهِ ، فقلتُ : يا رسولَ الله أَتَعْرِفُني ؟ قال : « نعم أَنتَ الَّذي لَقيتَني بِمكةَ » قال : فقلتُ : يا رسولَ الله أَخْبِرْني عمَّا عَلَّمَكَ اللهُ وَأَجْهَلُهُ ، أخبِرْني عَنِ الصَّلاةِ ؟ قال : « صَلِّ صَلاةَ الصُّبحِ ، ثُمَّ اقْصُرْ عَنِ الصَّلاةِ حَتَّى تَرْتَفِعَ الشَّمْسُ قِيدَ رُمْحٍ ، فَإنَّهَا تَطْلُعُ حِينَ تَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَي شَيْطَان ، وَحِينَئِذٍ يَسْجُد لها الكُفَّارُ ، ثُمَّ صَلِّ ، فَإنَّ الصَّلاةَ مشهودةٌ مَحْضورَةٌ حتى يستَقِلَّ الظِّلُّ بالرُّمح ، ثُمَّ اقْصُر عن الصَّلاةِ ، فإنَّه حينئذٍ تُسْجَرُ جهَنَّمُ ؛ فإذا أقبلَ الفَيْءُ

فصَلِّ ؛ فإنَّ الصَّلاةَ مَشهودةٌ مَحضورةٌ حتى تُصَلِّيَ العصرَ ، ثم اقصُر عن الصلاةِ حتى تَغْرُبَ الشمسُ ، فإنها تَغرُبُ بين قَرنَيْ شيطانٍ ، وحينئذٍ يسجدُ لها الكُفَّارُ » قال : فقلت : يا نَبِيَّ الله ؛ فالوضوءُ حَدِّثني عَنْهُ ؟ فقال : « ما مِنْكُم رجُلٌ يُقَرِّبُ وَضُوءَهُ ، فَيَتَمَضْمَضُ ويسْتَنْشِقُ فَيَنْتَثِرُ ، إلاَّ خَرَّتْ خطايَا وجهِهِ وفيهِ وخَياشيمِهِ ، ثم إذا غَسَلَ وجهَهُ كما أَمَرَهُ اللهُ ، إلاَّ خرَّت خطايا وجهِهِ مِنْ أطرافِ لحْيَتِهِ مع الماءِ ، ثم يغسل يَدَيْهِ إلى المِرفقَينِ ، إلاَّ خَرَّتْ خطايا يَديْهِ من أنامِلِهِ مع الماءِ ، ثم يَمسحُ رَأسَهُ ، إلاَّ خَرَّتْ خطَايَا رَأسِهِ من أطرافِ شَعْرِهِ مع الماء ، ثم يَغْسِل قَدَمَيْهِ إلى الكَعْبَيْنِ ، إلاَّ خَرَّتْ خطايا رِجْلَيه من أنامِلِهِ مع الماء ، فإن هو قامَ فصلَّى ، فحمِدَ الله تعالى ، وأَثْنَى عليهِ ومَجَّدَهُ بالذي هو له أَهلٌ ، وفَرَّغَ قَلْبَهُ للهِ تعالى ، إلاَّ انصَرَفَ من خطيئَتِهِ كَهَيْئَتِهِ يومَ ولَدَتْهُ أُمُّهُ » .

فحدَّثَ عَمرُو بن عَبَسَةَ بهذَا الحديثِ أَبَا أُمامَةَ صاحِبَ رسولِ اللهِ ﷺ ، فقال له أبو أُمَامَة : يا عَمْرُو بن عَبَسَةَ ، انظُر ما تقولُ ! في مقامٍ واحِدٍ

يعطى هذا الرَّجلُ ؟ فقال عَمْرو : يا أبا أمامَةَ لقَدْ كبرَتْ سِنِّي ، ورَقَّ عظْمِي ، واقْتَربَ أَجَلي ، وما بيْ حَاجَةٌ أنْ أَكْذِبَ على الله تعالى ، ولا على رسولِ اللهِ ﷺ ، لو لم أَسْمَعْهُ مِن رسولِ اللهِ ﷺ ، إلاَّ مَرَّةً أَوْ مَرَّتيْنِ أَو ثلاثاً ، حتَّى عَدَّ سبعَ مَرَّاتٍ ، ما حَدَّثتُ أَبداً بهِ ، ولكِنِّي سِمعتُهُ أَكثر من ذلك . رَوَاهُ مسلم .

قوله : « جُرَآءُ عليهِ قومُه » : هو بجيمٍ مضمومة وبالمدّ على وزنِ عُلماءَ ، أَي : جاسِرونَ مُستطِيلونَ غيرُ هائِبينَ . هذِهِ الرواية المشهورةُ ، ورواه الحُمَيْدِي وغيرُهُ : « حِراءٌ » بكسر الحاء المهملة ، وقال : معناه : غِضابٌ ذَوُو غَمٍّ وهمٍّ ، قد عِيْلَ صبرُهُمْ به ، حتّى أَثَّرَ في أجسامِهِمْ ، من قوْلهم : حَرَى جِسمُهُ يَحْرَى ؛ إذا نَقصَ مِنْ أَلمٍ أَوْ غمٍّ ونَحوِهِ ، والصَّحيحُ أَنَّهُ بالجيم .

443. Dari Abu Najih Amr Ibn 'Abasah As-Sulami رضي الله عنه, dia berkata: "Saya di masa Jahiliyah telah mengira bahwa manusia (saat itu) berada diatas kesesatan dan mereka tidak berada di atas kebenaran sedikitpun, sedang mereka menyembah berhala. Tiba-tiba saya mendengar di Makkah ada seseorang yang memberi kabar berita. Maka saya duduk di atas pelana kendaraan saya untuk mendatanginya. Ternyata Rasulullah ﷺ sedang sembunyi-sembunyi, Karena kaumnya telah berbuat kurang ajar kepada beliau. Maka saya menyelinap hingga saya masuk menghadap beliau di Makkah.

Saya katakan: "Siapa anda ini?" Beliau menjawab: "Saya seorang Nabi." Saya bertanya: "Apa Nabi itu?" Beliau menjawab: "Saya diutus oleh Allah." Saya bertanya dengan apa Dia mengutus anda?" Beliau menjawab: "Dia mengutusku dengan menyambung tali kekeluargaan, menghancurkan berhala, dan mentauhidkan Allah tidak menyekutukan-Nya sedikitpun." Saya bertanya: "Siapakah yang bersama anda di atas agama ini?" Beliau menjawab: "Orang merdeka dan budak." Pada waktu itu yang bersama beliau adalah: "Abu Bakar dan Bilal رضي الله عنه. Kemudian saya katakan: "Saya mengikuti anda." Beliau bersabda: "Sesungguhnya engkau tidak akan kuasa itu pada harimu (sekarang) ini. Tidakkah kamu melihat keadaanku, keadaan orang-orang? Akan tetapi pulanglah kembali kekeluargamu dan apabila kau telah mendengar aku kuat (menang) maka datangilah aku." Dia berkata: "Maka saya pergi kekeluarga saya. Saya selalu mencari berita dan bertanya-tanya kepada orang ketika beliau datang di Madinah hingga sekelompok orang dari keluarga saya (juga) datang ke Madinah. Maka saya bertanya: "Apa yang dilakukan oleh Nabi ini, yang telah datang di Madinah?" Mereka menjawab: "Orang-orang cepat mendatanginya. Kaumnya telah bermaksud membunuhnya tetapi mereka tidak kuasa. Maka saya segera mendatangi Madinah dan masuk menghadap beliau. Lalu saya berkata: "Ya Rasulullah, apakah anda mengenal saya?" Beliau menjawab: "Ya, engkau adalah orang yang menemuiku di Makkah." Dia berkata: "Saya berkata: "Ya Rasulullah beritahukan kepada saya dari apa yang diajarkan oleh Allah kepada anda yang masih belum saya ketahui, dan ajarkan kepada saya tentang shalat." Beliau bersabda: "Lakukan shalat subuh kemudian berhentilah dari shalat hingga matahari meninggi seukuran tombak karena ketika ia terbit ia muncul diantara dua tanduk syeitan. Dan ketika itu orang-orang kafir bersujud kepadanya. Kemudian shalatlah karena shalat itu disaksikan dan dihadiri[350] sampai bayang-bayang tombak (yang tertancap di tanah) merapat padanya, kemudian berhentilah shalat karena waktu itu api jahannam dikobarkan. Maka apabila bayang-bayang telah muncul lakukanlah shalat karena shalat itu disaksikan dan dihadiri sampai kamu shalat Ashar. Kemudian berhentilah shalat sehingga matahari terbenam, karena dia terbenam diantara dua tanduk setan dan pada saat itu orang-orang kafir sujud kepadanya." Dia berkata: "Saya bertanya: "Ya Rasulullah, kemudian wudhu', ajarkanlah kepada saya." Maka beliau bersabda: "Tiada seorang diantara kamu yang mendekatkan air wudhu'nya lalu dia berkumur

[350] Oleh malaikat siang, mereka menulisnya dan dengannya akan bersaksi untuk orang yang shalat.

dan menghirup air lalu mengeluarkannya kembali (dengan kuat) melainkan dosa-dosa wajah, mulut dan dua lobang hidungnya berguguran. Kemudian apabila ia membasuh mukanya sebagaimana diperintahkan oleh Allah dosa-dosa wajahnya hanyut bersama air melalui ujung-unjung jenggotnya. Kemudian (apabila) ia membasuh kedua tangannya hingga siku-sikunya, dosa-dosa kedua tangannya berguguran bersama air melalui ujung-ujung jari jemarinya. Kemudian (apabila) ia mengusap kepalanya dosa-dosa kepalanya berguguran dari ujung rambutnya bersama air. Kemudian (apabila) ia membasuh kedua kakinya hingga kedua mata kakinya dosa-dosa kakinya berguguran dari ujung jari jemarinya bersama air. Dan apabila ia berdiri melakukan shalat, memuji Allah ﷻ menyanjung-Nya dan mengagungkan-Nya sesuai dengan hak-hak-Nya dan mengosongkan hatinya hanya untuk Allah ﷻ maka ia pasti keluar dari kesalahan-kesalahannya bagaikan kondisinya pada hari ia dilahirkan oleh ibunya."

Amr Ibn Abasah menceritakan haditsnya ini kepada Abu Umamah sahabat Rasulullah ﷺ maka Abu Umamah berkata kepadanya: "Wahai Amr Ibn Abasah, perhatikanlah apa yang kamu ketahui! Dalam satu kesempatan semua ini diberikan pada orang itu?" Maka Amr berkata: "Wahai Abu Umamah aku telah lanjut usia, tulangku sudah keropos dan ajalku telah dekat. Aku tidak punya kepentingan untuk berdusta kepada Allah ﷻ dan kepada Rasulullah-Nya ﷺ. Seandainya aku tidak mendengar kecuali sekali atau dua kali atau tiga kali –hingga ia menghitung tujuh kali- tentu tidak akan menceritakannya semuanya, akan tetapi aku mendengarnya lebih sering dari itu." (HR. Muslim)

Diantara dua tanduk setan ini adalah *tamtsil* artinya setan dan pasukannya bergerak dan berusaha untuk berkuasa.

٤٤٤ـ وعن أبي موسى الأشعَري رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عن النَّبيِّ ﷺ قال : « إذا أرادَ اللهُ تعالى ، رحمة أُمَّةٍ ، قَبَضَ نبيَّهَا قبلَها ، فجعَلَهُ لها فَرَطاً وسَلَفاً بين يَدَيها ، وإذا أراد هَلَكةَ أُمَّةٍ ، عذَّبها ونبيُّهَا حيٌّ ، فَأَهْلَكَهَا وهوَ حيٌّ ينظرُ ، فأقرَّ عيْنَهُ بِهلاكِها حين كذَّبوهُ وعَصَوا

أَمْرَهُ » رَوَاهُ مسلم .

444. Dari Abu Musa ﷺ dari nabi ﷺ beliau bersabda: "Apabila Allah menghendaki rahmat pada satu umat Dia mencabut nyawa Nabi-Nya sebelum mereka lalu menjadikannya sebagai perintis jalan[351] dan sebagai jaminan yang (keduanya) berada di hadapan umatnya. Dan apabila Dia menghendaki kehancuran umat, Dia menyiksanya di saat nabi-Nya masih hidup. Maka Dia menghancurkan mereka sementara dia hidup menyaksikannya, sehinga Dia menentramkannya dengan kehancuran mereka ketika mereka mendustakannya dan mendurhakai perintahnya." (HR. Muslim)

●●●●

Bab 52

KEUTAMAAN BERHARAP (RAJA')

Allah ﷻ berfirman menceritakan tentang hamba yang shaleh:

﴿ وَأُفَوِّضُ أَمْرِيٓ إِلَى ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ بَصِيرُۢ بِٱلۡعِبَادِ ٤٤ فَوَقَىٰهُ ٱللَّهُ سَيِّـَٔاتِ مَا مَكَرُواْۖ ﴾ [غافر : ٤٤-٤٥] .

"Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya. Maka Allah memeliharanya dari kejahatan tipu daya mereka."(Al-Ghafir: 44-45)

٤٤٥ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عن رسولِ اللهِ ﷺ ، أَنَّهُ قال : « قال اللهُ عَزَّ وجلَّ : أنا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدي بي وأنا مَعَهُ حَيْثُ يَذْكُرُني ـ وَاللهِ للهُ

[351] *Farath* adalah orang yang mendahului datang ke telaga untuk mempersiapkan bagi orang-orang yang akan minum.

أَفْرَحُ بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ مِنْ أَحَدِكُمْ يَجِدُ ضَالَّتَهُ بِالْفَلاةِ ـ وَمَنْ تَقَرّبَ إِلَيَّ شِبْراً ، تَقَرَّبْتُ إِلَيْه ذِراعاً ، وَمَنْ تقرَّبَ إِلَيَّ ذِراعاً ، تَقَرَّبْتُ إليه بَاعاً ، وإذا أَقْبَلَ إِلَيَّ يَمْشي ، أَقبَلتُ إِلَيه أُهَرْوِلُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ ، وهذا لفظ إحدى رِوايات مسلم . وتقدَّم شرحُهُ في الباب قبله .

وروي في الصحيحين : « وأنا معه حينَ يَذْكُرُني » بالنون ، وفي هذه الرواية « حَيْثُ » بالثاء وكلاهما صحيح .

445. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda: "Allah عز وجل berfirman: "Aku berada dalam persangkaan hamba-Ku terhadap-Ku dan Aku selalu bersamanya selama ia mengingat-Ku. Demi Allah sungguh Allah itu lebih bergembira dengan taubat hamba-Nya daripada salah seorang kamu (yang bergembira karena) mendapatkan (kembali kendaraan dan bekal perjalanan) yang hilang di padang pasir. Barangsiapa mendekat kepada-Ku sejengkal maka Aku mendekat kepadanya sehasta, barangsiapa mendekat kepada-Ku sehasta maka Aku mendekat kepadanya satu depa. Dan apabila ia menuju kepada-Ku dengan berjalan maka Aku mendatanginya dengan berlari." (HR. Bukhari – Muslim dan ini adalah salah satu riwayat Muslim, sedang syarahnya telah berlalu pada bab sebelumnya."[352]

Dan diriwayatkan dalam Shahihain: وأنا معه حينَ يَذْكُرُني dengan Nun sementara dalam riwayat ini حَيْثُ dengan Tsa' dan keduanya adalah *shahih*.

---

[352] Hadits no. 418

٤٤٦ـ وعن جابرِ بنِ عبدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، أنَّهُ سمعَ النَّبِيَّ ﷺ ، قبْلَ موْتِهِ بثلاثَةِ أيَّامٍ يقولُ : لاَ يمُوتَنَّ أحَدُكُم إلاَّ وَهُوَ يُحْسِنُ الظَّنَّ باللهِ عزَّ وجلَّ » رَوَاهُ مسلم .

446. Dari Jabir Ibn Abdullah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda – sebelum wafatnya kurang tiga hari – : "Jangan sekali-kali salah seorang kamu meninggal kecuali dalam keadaan berbaik sangka kepada Allah عز وجل ." (HR. Muslim)

٤٤٧ـ وعن أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : سَمِعْتُ رسولَ اللهِ ﷺ ، يقول : « قال الله تعالى : يَا ابْنَ آدَمَ ـ إنَّكَ مَا دَعَوْتَني وَرَجَوْتَني غَفَرْتُ لَكَ عَلى مَا كَانَ مِنكَ وَلا أُبَالي ، يَا ابْنَ آدَمَ ، لَوْ بَلَغَتْ ذُنُوبُكَ عَنَانَ السماءِ ، ثم اسْتَغْفَرْتَني غَفَرتُ لَكَ ولا أُبالي ، يَا ابْنَ آدَمَ ، إنَّكَ لَوْ أتَيْتَني بِقُرابِ الأرضِ خطايا ، ثُمَّ لَقيْتَني لا تُشرِكُ بي شَيْئاً ، لأَتَيْتُكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً » رَوَاهُ الترمذي . وقال : حديث حسن .

447. Dari Anas رضي الله عنه dia berkata:"Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Allah سبحانه وتعالى berfirman: "Wahai manusia sesungguhnya selama kamu berdo'a kepada-Ku dan berharap kepada-Ku, Aku pasti mengampunimu, apa saja amal yang ada padamu Aku tidak peduli. Wahai manusia, seandainya dosa-dosamu itu membumbung tinggi mencapai langit, kemudian kamu memohon ampunan kepada-Ku, Aku pasti mengampunimu dan Aku tidak peduli. Wahai manusia, sesungguhnya andaikata kamu mendatangi-Ku dengan membawa hampir sebesar bumi dari dosa-dosa kemudian kamu menemui-Ku, kamu tidak menyekutukan-Ku sedikitpun niscaya Aku mendatangimu

dengan membawa ampunan seukuran bumi." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits *Hasan*.")

عَنَانَ السَّمَاءِ : مَا عَنَّ لَكَ مِنْهَا yaitu apa yang nampak padamu ketika kamu mendongakkan kepada: ada yang mengatakan: awan. قُرَابُ الأَرْضِ dibaca dengan kasrah dan dhammah dan dhammah lebih *shahih* dan masyhur: Apa yang mendekati isi bumi. Wallahu A'lam.

Bab 53

KEUTAMAAN MEMADUKAN KHAUF DAN RAJA'

اعْلَمْ أَنَّ المُخْتَارَ لِلعَبْدِ فِي حَالِ صِحَّتِهِ أَن يَكُونَ خَائِفاً رَاجِياً ، وَيَكُونَ خَوفُهُ ورجاؤه سواءً ، وفي حال المَرَضِ يُمَحِّضُ الرَّجَاءَ . وقواعِدُ الشَّرْعِ مِن نُصُوصِ الكِتَابِ وَالسُّنَّةِ وَغَيْرِ ذلك مُتظاهِرَةٌ على ذلك .

Ketahuilah bahwa pendapat yang terpilih bagi hamba yang berada dalam keadaan sehat adalah ia harus bersikap takut dan berharap sekaligus (secara sinergik). Takut dan pengharapannya seimbang. Dan di dalam keadaan sakit ia mengkhususkan diri dengan raja' (pengharapan)nya. Kaedah syar'i dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits nabi dan yang lainnya menguatkan prinsip tadi.

Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَلَا يَأْمَنُ مَكْرَ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلْقَوْمُ ٱلْخَٰسِرُونَ ﴾

[الأعراف : ٩٩] .

"Tiadalah orang yang merasa aman dari azab Allah kecuali orang-orang yang merugi." (Al-A'raf: 99)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّهُۥ لَا يَاْيۡـَٔسُ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلۡقَوۡمُ ٱلۡكَٰفِرُونَ ﴾

[يوسف : ٨٧] .

"Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah,melainkan kaum yang kafir.[353]*"* (Yusuf: 87)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَوۡمَ تَبۡيَضُّ وُجُوهٞ وَتَسۡوَدُّ وُجُوهٞۚ ﴾ [آل عمران : ١٠٦] .

"Pada hari yang waktu itu ada muka yang putih berseri, dan ada pula muka yang hitam muram." (Ali Imran: 106)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّ رَبَّكَ لَسَرِيعُ ٱلۡعِقَابِ وَإِنَّهُۥ لَغَفُورٞ رَّحِيمٞ ﴾

[الأعراف : ١٦٧] .

"Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksanya dan sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Al-A'raf: 167)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّ ٱلۡأَبۡرَارَ لَفِي نَعِيمٖ ١٣ وَإِنَّ ٱلۡفُجَّارَ لَفِي جَحِيمٖ ﴾

[الانفطار : ١٣-١٤] .

"Sesungguhnya orang-orang yang banyak berbakti benar-benar berada dalam surga yang penuh kenikmatan. Dan sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar dalam neraka." (Al-Infithar: 13-14)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَأَمَّا مَن ثَقُلَتۡ مَوَٰزِينُهُۥ ٦ فَهُوَ فِي عِيشَةٖ رَّاضِيَةٖ ٧ وَأَمَّا مَنۡ خَفَّتۡ مَوَٰزِينُهُۥ ٨ فَأُمُّهُۥ هَاوِيَةٞ ﴾ [القارعة : ٦-٩] .

"Dan adapun orang-orang yang berat timbangan (kebaikannya), maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan. Dan adapun

---

353 *Rauh Allah* adalah rahmat Allah yang dengannya Dia menghidupkan para hamba.

orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya, maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah." (Al-Qari'ah: 6-9)

Ayat-ayat dalam hal ini banyak sekali. Maka Khauf dan raja' tergabung dalam dua ayat atau dalam beberapa ayat atau bahkan dalam satu ayat.

٤٤٨ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ رسُولَ الله ﷺ ، قال : « لَوْ يَعْلَمُ المُؤْمِنُ ما عِنْدَ اللهِ مِنَ العُقُوبَةِ ، ما طَمِعَ بِجَنَّتِهِ أَحَدٌ ، وَلَوْ يَعْلَمُ الكافِرُ مَا عِنْدَ اللهِ مِنَ الرَّحْمَةِ ، مَا قَنِطَ مِنْ جَنَّتِهِ أَحَدٌ » رَوَاهُ مسلم .

448. Dari Abu Hurairah ﵁ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Seandainya orang mukmin mengetahui hukuman yang ada di sisi Allah tentu tidak seorangpun berharap bisa mendapatkan surga. Dan seandainya orang kafir itu mengetahui rahmat yang ada di sisi Allah tentu tidak akan seorangpun berputus asa dari surganya." (HR. Muslim)[354]

٤٤٩ـ وعن أبي سَعيدٍ الخدرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ رسُولَ الله ﷺ ، قال : « إذا وُضِعَتِ الجِنَازَةُ واحْتَمَلَهَا النَّاسُ أَوِ الرجالُ عَلى أَعْناقِهِمْ ، فَإِنْ كانَتْ صالِحَةً قالَتْ : قَدِّمُوني قَدِّمُوني ، وَإِنْ كانتْ غيرَ صالِحَةٍ ، قالَتْ : يا وَيْلَها ! أَيْنَ تَذْهَبُونَ بها ؟ يَسْمَعُ صَوْتَها كُلُّ شَيْءٍ إلاَّ الإنْسانُ ، وَلَوْ سَمِعَهُ صَعِقَ » رواهُ البخاري .

---

[354] Saya katakan: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari juga. Lihat *As-Shahihah* (1634)

[355] Ketika jenazah diletakkan dihadapan para penta'ziah untuk diberangkatkan, dan dipikul oleh mereka diatas pundak mereka.

449. Dari Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila jenazah telah diletakkan (di dalam keranda) dan dipikul oleh manusia atau orang-orang di atas pundak mereka[355], maka jika jenazah itu shaleh, ia akan berkata: "Cepatlah, cepat antarkan aku." Namun apabila jenazah itu tidak shaleh maka ia berkata: "Aduh celaka, kamu akan membawanya kemana?!" Segala sesuatu mendengar suara (rintihan)nya kecuali manusia, andaikata manusia mendengarnya pasti ia terkapar[356]." (HR. Bukhari)

٤٥٠ـ وعن ابنِ مسعود رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « الجَنَّةُ أَقْرَبُ إلى أَحَدِكُمْ مِنْ شِرَاكِ نَعْلِهِ ، وَالنَّارُ مِثْلُ ذلِكَ » رَوَاهُ البخاري .

450. Dari Ibn Mas'ud ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Surga itu lebih dekat kepada salah seorang dari kamu daripada tali sandalnya[357]."

●●●●

Bab 54

KEUTAMAAN MENANGIS KARENA TAKUT DAN RINDU KEPADA ALLAH

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَيَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ۩ ﴾

[الإسراء : ١٠٩] .

"Dan mereka menyungkur atas muka-muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu'." (Al-Isra': 109)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ أَفَمِنْ هَٰذَا الْحَدِيثِ تَعْجَبُونَ ﴿٥٩﴾ وَتَضْحَكُونَ وَلَا تَبْكُونَ ﴿٦٠﴾ ﴾

[النجم : ٥٩ـ٦٠] .

---

356 Artinya: ia mati karena dahsyatnya suara yang keluar akibat menyaksikan azab yang telah disediakan untuknya.

357 *Syirak* adalah tali sandal yang utama yang dijapit oleh jemari kaki.

"Maka apakah kamu merasa heran terhadap pemberitaan ini? Dan kamu mentertawakan dan tidak menangis?" (An-Najm: 59-60)

٤٥١ـ وعَن ابن مَسعودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : قال لــي النَّبِــيُّ ﷺ : « اقْــرَأ علــيَّ القُــرآنَ » قلــتُ : يا رسُولَ اللهِ ، أَقْرَأُ عَلَيْكَ ، وَعَلَيْكَ أُنْزِلَ ؟ ! قالَ : « إني أُحِبُّ أَنْ أَسْمَعَهُ مِنْ غَيْرِي » فقرَأتُ عليه سورَةَ النِّسَاءِ ، حتى جِئْتُ إلى هذِهِ الآية : ﴿ فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِن كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَىٰ هَٰؤُلَآءِ شَهِيدًا ﴾ [النساء : ٤١] قال : « حَسْبُكَ الآنَ » فَالْتَفتُّ إلَيْهِ ، فَإذا عَيْناهُ تَذْرِفانِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

451. Dari Ibn Mas'ud ﷺ dia berkata: "Nabi ﷺ bersabda kepadaku: "Bacalah Al-Qur'an untukku." Saya menjawab: "Ya Rasulullah, saya membacakan untuk anda, sedangkan Al-Qur'an itu (sendiri) diturunkan kepada anda?" Beliau bersabda: "Sesungguhnya aku suka mendengarkannya dari orang lain." Maka saya membacakan kepada beliau ﷺ An-Nisa', hingga tatkala saya sampai pada ayat:

فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِن كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَىٰ هَٰؤُلَآءِ شَهِيدًا

"Maka bagaimanakah halnya (orang kafir nanti), apabila Kami mendatangkan seorang saksi (rasul) dari tiap-tiap ummat dan Kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai ummatmu)."

Beliau bersabda: "Cukuplah bagimu sekarang[358]." Maka saya menoleh kepada beliau ternyata kedua mata beliau mencucurkan air mata." (HR. Bukhari – Muslim)

---

358 Cukuplah hal itu bagimu.

٤٥٢ـ وعن أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : « خَطَبَ رَسُولُ اللهِ ﷺ ، خُطْبَةً ما سَمِعْتُ مِثْلَها قَطُّ ، فقالَ : « لَوْ تَعْلَمُونَ ما أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلاً ولَبَكَيْتُمْ كثيراً » قال : فَغَطَّى أَصْحابُ رَسُولِ اللهِ ﷺ ، وَجُوهَهُمْ ولهُمْ خَنِينٌ ، مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ ، وسَبَقَ بَيَانُهُ في بابِ الخَوْفِ .

452. Dari Anas ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ berkhutbah dengan sebuah khutbah yang belum pernah aku mendengar yang semisalnya, beliau bersabda: "Seandainya kamu mengetahui apa yang aku ketahui niscaya sedikit tertawa dan banyak menangis." Anas berkata: "Maka para sahabat Rasulullah ﷺ menutupi muka mereka. Dan suara isak tangis merekapun terdengar." (HR. Bukhari – Muslim) Hadits ini telah berlalu pada Bab *Khauf*.

٤٥٣ـ وعن أبي هريرةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « لا يَلِجُ النَّارَ رَجُلٌ بَكَى مِنْ خَشْيَةِ اللهِ حَتَّى يَعُودَ اللَّبَنُ في الضَّرْعِ ، وَلا يَجْتَمِعُ غُبارٌ في سَبِيلِ اللهِ وَدُخانُ جَهَنَّمَ » رواهُ الترمذي ، وقال : حديثٌ حسنٌ صحيحٌ .

453. Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak akan masuk ke dalam neraka seorang yang menangis karena takut kepada Allah, hingga air susu itu kembali ke putingnya. Dan tidak akan berkumpul debu (yang diterbangkan) di jalan Allah[359] dengan (kepulan) asap neraka jahannam." (HR. Tirmidzi dia berkata: "Hadits *Hasan Shahih*)

---

[359] Artinya jihad melawan musuh-musuh agama karena Allah.

٤٥٤ـ وعَنْهُ قالَ : قَالَ رَسُولَ اللهِ ﷺ : « سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللهُ في ظِلِّهِ يَوْمَ لاَ ظِلَّ إلاَّ ظِلُّهُ : إمامٌ عادِلٌ ، وشَابٌ نِشَأَ في عِبَادَةِ اللهِ تَعالَى ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعلَّقٌ في المَسَاجِدِ ، وَرَجُلانِ تَحَابَّا في اللهِ ، اجْتَمعا عَلَيْهِ ، وتَفَرَّقا عَلَيْهِ ، ورَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذاتُ مَنْصِبٍ وجَمالٍ ، فَقَالَ : إنِّي أَخافُ اللهَ ، ورَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفاها حتَّى لاَ تَعْلَمَ شِمالُهُ ما تُنْفِقُ يَمِينه ، ورَجُلٌ ذَكَرَ اللهَ خالياً فَفاضَتْ عَيْناهُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

454. Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata:"Rasulullah ﷺ bersabda: "tujuh golongan yang bakal dinaungi oleh Allah dalam naungan-Nya, pada hari yang tidak ada naungan kecuali hanya naungan-Nya; (1) pemimpin yang adil, (2) pemuda yang tumbuh berkembang di dalam ibadah kepada Allah, (3) seseorang yang hatinya tertambat di masjid-masjid, (4)dua orang laki-laki yang saling mencintai karena Allah, mereka berkumpul dan berpisah karena Allah, (5) seorang laki-laki yang diajak (berzina) oleh seorang wanita bangsawan yang cantik rupawan, lalu ia berkata: Sesungguhnya aku takut kepada Allah", (6) seorang laki-laki yang bersedekah lalu ia menyembunyikannya hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfakkan oleh tangan kanannya, (7) dan seorang yang mengingat (berdzikir) kepada Allah di tempat (waktu) yang sunyi kemudian kedua matanya mengalirkan air mata." (HR. Bukhari – Muslim)

٤٥٥ـ وعَن عبدِ اللهِ بنِ الشِّخِّيرِ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : أَتيْتُ رسُولَ اللهِ ﷺ ، وهُوَ يُصَلِّي ولِجَوْفِهِ أَزِيزٌ

كَأَزِيزِ المِرْجَلِ مِنَ البُكَاءِ . حديث صحيح رَوَاهُ أبو داود ، والتَرْمذي في الشّمائِلِ بإسنادٍ صحيحٍ .

455. Dari Abdullah Ibn Asy-Syikhkhir رضي الله عنه, ia berkata: "Saya mendatangi Rasulullah ﷺ, ketika itu beliau sedang shalat, dan di dalam rongga dada beliau terdengar suara tangis seperti suara kuali yang mendidih[360] " (Hadits *shahih* diriwayatkan oleh Abu Daud dan Tirmidzi di dalam *Asy-Syamaail* dengan sanad *shahih*)

٤٥٦ـ وعن أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : قالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : لأُبَيِّ بن كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : « إنَّ اللهَ عَزَّ وجلَّ ، أمَرَني أنْ أَقْرَأَ عَلَيْكَ : « لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا » قالَ : وَسَمَّاني ؟ قالَ : « نعَمْ » فبَكى أُبيٌّ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي روايةٍ : فَجَعَلَ أُبَيٌّ يَبْكي .

456. Dari Anas رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda kepada Ubay Ibn Ka'ab رضي الله عنه: "Sesungguhnya Allah عز وجل memerintahkan aku membacakan kepadamu: لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا " Ubay berkata: "Dia menyebut (nama)ku?! Beliau menjawab: "Ya." Maka Ubay menangis." (HR. Bukhari – Muslim)

Dalam satu riwayat: "Maka Ubay mulai menangis."

٤٥٧ـ وعنهُ قالَ : قالَ أبو بَكْرٍ لعمرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، بعدَ وفاةِ رسُولِ اللهِ ﷺ : انْطَلِقْ بنا إلى أُمِّ أَيمَنَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا نَزُورُها كما كانَ رسُولُ اللهِ ﷺ

---

[360] *Aziz* adalah suara tangis yang menggemuruh didalam dada.

يَـزُورُهـا ، فَلَمَّـا انْتَهَيْنـا إِلَيْهَـا بَكَـتْ ، فقـالا لهـا : ما يُبْكيكِ ؟ أَمَا تَعْلَمِينَ أَنَّ ما عِنْدَ اللهِ تَعالى خَيْرٌ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ ! قالَتْ : إني لاَ أَبْكِي أَنِّي لا أَعْلَمُ أَنَّ ما عِنْدَ اللهِ خَيْرٌ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ ، ولكِنِّي أَبْكِي أَنَّ الوَحْيَ قَدِ انْقَطَعَ مِنَ السَّماءِ ؛ فَهَيَّجَتْهُما عَلى البُكاءِ ، فَجَعَلا يَبْكِيانِ مَعَها . رواهُ مسلم .

قد سبق في باب زيارَةِ أهل الخير .

457. Dari Anas رضي الله عنه, dia berkata: "Telah berkata Abu Bakar kepada Umar رضي الله عنهما setelah wafatnya Rasulullah ﷺ: "Ayolah kita berangkat menuju Ummu Aiman رضي الله عنها, kita mengunjunginya sebagaimana dulu Rasulullah ﷺ mengunjunginya." Maka tatkala keduanya sampai kepadanya dia menangis. Keduanya lalu bertanya: "Apa yang membuat anda menangis? Bukankah kamu mengetahui bahwa yang ada di sisi Allah itu lebih baik untuk Rasulullah ﷺ?"Aku menangis bukan karena aku tidak tahu bahwa yang ada di sisi Allah itu lebih baik bagi Rasulullah[361], akan tetapi aku menangis karena wahyu telah terputus dari langit." Ternyata dia menggugah mereka untuk menangis, maka menangislah mereka bersamanya." (HR. Muslim, dan telah berlalu pada bab mengunjungi ahli kebajikan)

٤٥٨ـ وعن ابنِ عمَر رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، قال : لَمَّا اشْتَدَّ بِرَسُولِ اللهِ ﷺ ، وَجَعُهُ ، قيلَ لَهُ في الصَّلاةِ ، فقال : « مُرُوا أَبا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بالنَّاسِ » فقالتْ عائشةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا : إِنَّ أَبَا بَكْرٍ رَجُلٌ رَقِيقٌ ، إذا قَرَأَ القُرآنَ

361 Hadits ini telah disebut dengan no. 364 beserta ralatnya.

« مُرُوهُ فَلْيُصَلِّ »

458. Dari Ibn Umar ﷺ, dia berkata: "Tatkala sakit Rasulullah semakin keras, dikabarkan kepada beliau perihal shalat, maka beliau bersabda: "Suruhlah Abu Bakar agar mengimami orang-orang." 'Aisyah ﷺ berkata: "Sesungguhnya Abu Bakar itu adalah orang yang lembut hatinya, apabila dia membaca Al-Qur`an pasti dikalahkan oleh isak tangis." Maka beliau bersabda: "Suruhlah ia agar memimpin shalat."

وفي رواية عن عائشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا ، قالَتْ : قلتُ : إنَّ أَبا بَكْرٍ إذا قامَ مَقامَكَ لمْ يُسْمِعِ النَّاسَ مِنَ البُكاءِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

Dalam satu riwayat dari 'Aisyah ﷺ, dia berkata: "Saya katakan: "Sesungguhnya Abu bakar itu apabila dia berdiri menggantikan posisi anda maka dia tidak bisa memperdengarkan (bacaan Al-Qur'an) kepada orang-orang karena (dia) menangis (terus)." (HR. Bukhari – Muslim)

٤٥٩ـ وعن إبراهيمَ بنِ عبدِ الرَّحمنِ بنِ عوْفٍ أَنَّ عبدَ الرَّحمنِ بنَ عَوْفٍ ، رَضِيَ اللهُ عنهُ ، أُتيَ بطَعامٍ وكانَ صائماً ، فقالَ : قُتِلَ مُصْعَبُ بنُ عُمَيرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، وَهُوَ خَيْرٌ مِنِّي ، فَلَمْ يُوجَدْ لَهُ ما يُكَفَّنُ فيهِ إلاَّ بُرْدَةٌ إنْ غُطِّيَ بها رَأْسُهُ بَدَتْ رِجْلاهُ ، وإنْ غُطِّيَ بها رِجْلاهُ بَدَا رأسُهُ ، ثُمَّ بُسِطَ لَنَا مِنَ الدُّنْيا ما بُسِطَ ـ أَوْ قالَ : أُعْطِينا مِنَ الدُّنْيا مَا أُعْطِينَا ـ قَدْ خَشِينَا أَنْ تَكُونَ حَسَنَاتُنا عُجِّلَتْ لَنا . ثُمَّ جَعَلَ يَبْكي حتَّى تَرَكَ الطَّعامَ . رواهُ البخاري .

459. Dari Ibrahim Ibn Abdurrahman Ibn Auf, bahwasanya Abdurrahman Ibn Auf ﷺ pernah dihidangkan makanan untuknya, ketika ia berkata: "Telah terbunuh Mus'ab bin Umair ﷺ, padahal dia lebih baik daripada aku. Ternyata tidak didapatkan untuknya kain yang dapat mengkafaninya kecuali burdah (kain selimut dari bulu), yang apabila ditutupkan pada kepalanya maka tampaklah kedua kakinya dan apabila ditutupkan pada kedua kakinya terlihatlah kepalanya, kemudian dibentangkanlah dunia untuk kita sebagaimana yang sudah terbentang –atau dia berkata: "Diberikanlah dunia kepada kita sebanyak-banyaknya"- sungguh kami takut kalau kebaikan-kebaikan kita dipercepat balasannya (didunia) untuk kita[362]," kemudian dia menangis hingga meninggalkan makanannya." (HR. Bukhari)

٤٦٠ـ وعن أبي أُمامة صُدَيٍّ بنِ عجلانَ الباهليِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عن النَّبيِّ ﷺ قال : « لَيْسَ شيءٌ أَحَبَّ إلى اللهِ تعالى من قَطْرَتَينِ وَأَثَرَيْنِ : قَطْرَةُ دُمُوعٍ من خَشيَةِ اللهِ ، وَقَطرَةُ دَمٍ تُهْرَاقُ في سَبيلِ الله . وَأَمَّا الأَثَرَانِ : فَأَثَرٌ في سَبيلِ اللهِ تعالى ، وَأَثَرٌ في فَرِيضَةٍ مِنْ فَرائِضِ الله تعالى » رَوَاهُ الترمذي وقال : حديثٌ حسنٌ .

460. Dari Abu Umamah Shudday Ibn Ijlan Al-Bahili ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Tidak ada sesuatu yang paling dicintai oleh Allah selain dari dua tetes dan dua bekas, yaitu tetesan air mata karena takut kepada Allah dan tetesan darah yang menetes sewaktu berjuang dijalan Allah. Adapun bekas, yaitu bekas luka sewaktu berjuang di jalan Allah dan bekas dari menjalankan salah satu kewajiban dari kewajiban-kewajiban Allah ta'ala." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits *Hasan*")

Dan dalam bab ini ada banyak hadits antara lain:

Hadits Al-Irbadh Ibn Sariyah ﷺ, dia berkata: "Kami dinasehati oleh Rasulullah ﷺ dengan sebuah nasehat yang karenanya

[362] Artinya balasannya diberikan sekarang dan tidak ada lagi pahala yang tersimpan

hati ini merasa takut, dan mata ini menguraikan air mata." Telah berlalu pada bab larangan bid'ah.[363]

●●●●

Bab 55

KEUTAMAAN DAN ANJURAN ZUHUD DI DUNIA SERTA KEUTAMAAN FAKIR

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّمَا مَثَلُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا كَمَآءٍ أَنزَلْنَٰهُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ فَٱخْتَلَطَ بِهِۦ نَبَاتُ ٱلْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ ٱلنَّاسُ وَٱلْأَنْعَٰمُ حَتَّىٰٓ إِذَآ أَخَذَتِ ٱلْأَرْضُ زُخْرُفَهَا وَٱزَّيَّنَتْ وَظَنَّ أَهْلُهَآ أَنَّهُمْ قَٰدِرُونَ عَلَيْهَآ أَتَىٰهَآ أَمْرُنَا لَيْلًا أَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنَٰهَا حَصِيدًا كَأَن لَّمْ تَغْنَ بِٱلْأَمْسِ كَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ ٱلْءَايَٰتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴾ [يونس : ٢٤] .

"Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu, adalah seperti air (hujan) yang kami turunkan dari langit, lalu tumbuhlah dengan suburnya karena air itu tanaman-tanaman bumi, diantaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak. Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan memakai (pula) perhiasannya, dan pemilik-pemiliknya mengira bahwa mereka pasti menguasainya, tiba-tiba datanglah kepadanya azab Kami di waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tanaman-tanamannya) laksana tanam-tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah Kami jelaskan tanda-tanda kekuasaan (kami) kepada orang-orang yang berfikir." (Yunus: 24)

Allah ﷻ berfirman:

---

[363] No. 161. penulis telah mengisyaratkan kepada pada bab *Larangan Bid'ah* no 175, kemudian bab *Nasehat Dan Hemat Didalamnya*, hadits no. 707.

﴿وَٱضْرِبْ لَهُم مَّثَلَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا كَمَآءٍ أَنزَلْنَٰهُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ فَٱخْتَلَطَ بِهِۦ نَبَاتُ ٱلْأَرْضِ فَأَصْبَحَ هَشِيمًا تَذْرُوهُ ٱلرِّيَٰحُ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ مُّقْتَدِرًا ﴿٤٥﴾ ٱلْمَالُ وَٱلْبَنُونَ زِينَةُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱلْبَٰقِيَٰتُ ٱلصَّٰلِحَٰتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا﴾

[الكهف : ٤٥-٤٦] .

"Dan berikanlah perumpamaan kepada mereka (manusia), kehidupan dunia adalah sebagai air hujan yang Kami turunkan dari langit, maka menjadi subur karenanya tumbuh-tumbuhan dimuka bumi, kemudian tumbuh-tumbuhan itu itu menjadi kering yang diterbangkan oleh angin. Dan adalah Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan." (Al-Kahfi: 45-46)

Allah سبحانه وتعالى berfirman:

﴿ٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌۢ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِى ٱلْأَمْوَٰلِ وَٱلْأَوْلَٰدِ ۖ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ ٱلْكُفَّارَ نَبَاتُهُۥ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَىٰهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَٰمًا ۖ وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ ٱللَّهِ وَرِضْوَٰنٌ ۚ وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا مَتَٰعُ ٱلْغُرُورِ﴾

[الحديد : ٢٠] .

"Ketahuilah bahwa sesungguhnya kehidupan dunia itu adalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat

warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada adzab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu." (Al-Hadid: 20)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ ٱلشَّهَوَٰتِ مِنَ ٱلنِّسَآءِ وَٱلۡبَنِينَ وَٱلۡقَنَٰطِيرِ ٱلۡمُقَنطَرَةِ مِنَ ٱلذَّهَبِ وَٱلۡفِضَّةِ وَٱلۡخَيۡلِ ٱلۡمُسَوَّمَةِ وَٱلۡأَنۡعَٰمِ وَٱلۡحَرۡثِۗ ذَٰلِكَ مَتَٰعُ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَاۖ وَٱللَّهُ عِندَهُۥ حُسۡنُ ٱلۡمَـَٔابِ ﴾ [آل عمران : ١٤] .

"Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan dunia; dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)." (Ali Imran: 14)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّ وَعۡدَ ٱللَّهِ حَقّٞۖ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَاۖ وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِٱللَّهِ ٱلۡغَرُورُ ﴾ [فاطر : ٥] .

"Hai manusia, sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka sekali-kali janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan sekali-kali janganlah syetan yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah." (Fathir: 5)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ أَلۡهَىٰكُمُ ٱلتَّكَاثُرُ ۝١ حَتَّىٰ زُرۡتُمُ ٱلۡمَقَابِرَ ۝٢ كَلَّا سَوۡفَ تَعۡلَمُونَ ۝٣ ثُمَّ كَلَّا سَوۡفَ تَعۡلَمُونَ ۝٤ كَلَّا لَوۡ تَعۡلَمُونَ عِلۡمَ ٱلۡيَقِينِ ﴾ [التكاثر : ١-٥] .

"Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, sampai kamu masuk kedalam kubur. Janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu, dan janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui. Janganlah begitu, jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin." (At-Takatsur: 1-5)

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَمَا هَٰذِهِ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا لَهْوٌ وَلَعِبٌ ۚ وَإِنَّ ٱلدَّارَ ٱلْءَاخِرَةَ لَهِىَ ٱلْحَيَوَانُ ۚ لَوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ﴾ [العنكبوت : ٦٤]

"Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalu mereka mengetahui." (Al-'Ankabut: 64)

Ayat-ayat dalam bab ini sangat banyak dan masyhur.

Adapun hadits-haditsnya maka lebih banyak daripada dihitung. Disini kami sebutkan ujungnya untuk mengingatkan pada yang lainnya.

٤٦١ـ عن عمروِ بنِ عوفٍ الأنصاريِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أنَّ رسولَ اللهِ ﷺ ، بَعَثَ أبا عُبيدةَ بنَ الجَرَّاحِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، إلى البَحْرَيْنِ يأتِي بِجِزْيَتِهَا ، فَقَدِمَ بِمَالٍ مِنَ البَحْرَيْنِ ، فَسَمِعَتِ الأنصَارُ بقُدومِ أبي عُبَيْدَةَ ، فَوافَوْا صَلاةَ الفَجْرِ مَعَ رسولِ اللهِ ﷺ ، فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ ، انْصَرَفَ ، فَتَعَرَّضُوا لَهُ ، فَتَبَسَّمَ رسولُ اللهِ ﷺ حِينَ رَآهُمْ ، ثُمَّ قال : « أَظُنُّكُم سَمِعتُم أَنَّ أَبَا عُبَيْدَةَ قَدِمَ بشَيْءٍ مِنَ الْبَحْرَيْنِ ؟ » فقالوا : أَجَل يا رسولَ اللهِ ، فقال : « أَبْشِرُوا وَأَمِّلُوا ما يَسرُّكُمْ ،

فوالله ما الفَقْرَ أَخْشَى عَلَيْكُمْ ، ولكنِّي أَخْشَى أَنْ تُبْسَطَ الدُّنْيَا عَلَيْكم كما بُسِطَتْ على مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ ، فَتَنَافَسُوهَا كَمَا تَنَافَسُوهَا ؛ فَتُهلِكَكُمْ كَمَا أَهْلَكَتْهُمْ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

461. Dari Amr Ibn Auf Al-Anshari, bahwasanya Rasulullah ﷺ mengutus Abu Ubaidah Ibn Al-Jarrah رضي الله عنه, ke Bahrain[364] agar mengambil jizyahnya (semacam upeti atau pajak yang dibayarkan oleh kafir Dzimmi, -pent). Maka iapun datang dengan membawa harta (yang cukup banyak) dari Bahrain. Para sahabat mendengar kedatangan Abu Ubaidah maka mereka menunaikan shalat Subuh bersama Rasulullah ﷺ[365]. Ketika selesai shalat Rasulullah ﷺ beranjak pergi. Maka mereka menghadang beliau dan Rasulullah ﷺ tersenyum ketika melihat mereka. Kemudian beliau bersabda: "Saya kira kamu sudah mendengar bahwa Abu Ubaidah datang dari Bahrain dengan membawa harta." Mereka berkata: "Benar wahai Rasulullah." Beliau bersabda: "Sambutlah kabar gembira itu dan harapkanlah apa yang bisa menyenangkan kamu. Demi Allah bukan kefakiran yang aku khawatirkan atas kamu, akan tetapi aku khawatir apabila dunia ini dibentangkan untukmu sebagaimana ia telah dilapangkan untuk orang-orang sebelum kamu, lalu kamu saling merebut dunia sebagaimana mereka memperebutkannya. Akhirnya dunia menghancurkan kamu sebagaimana ia telah membinasakan mereka." (HR. Bukhari – Muslim)

٤٦٢ـ وعن أبي سعيدٍ الخدريِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : جَلَسَ رَسُولُ اللهِ ﷺ ، عَلى المِنْبَرِ ، وَجَلَسْنَا

---

364 Nama yang mencakup negeri-negeri yang terletak dipantai laut Hindia antara Bashrah dan Uman, demikian yang ada dalam kitab *Mu'jam Al-Buldan* (Bahrain disini bukan negara Bahrain sekarang, melainkan wilayah Saudi Arabia bagian timur yaitu Ahsa' dan sekitarnya, -pent.)

365 Biasanya mereka shalat di masjid masing-masing kabilah, -pent.

حَولَه ، فقال : « إنّ مِمّا أَخَافُ عَلَيْكُم مِنْ بَعْدِي مَا يُفْتَحُ عَلَيْكُمْ مِن زَهْرَةِ الدُّنْيَا وزِينَتِهَا » . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

462. Dari Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ pernah duduk di atas mimbar dan kami duduk (melingkar) di sekitar beliau, lalu beliau bersabda: "Sesungguhnya diantara yang aku khawatirkan atas kamu sepeninggalku adalah apa yang akan dibukakan untukmu dari gemerlapnya dunia dan perhiasannya." (HR. Bukhari – Muslim)

٤٦٣ـ وعَنْهُ أَنَّ رسولَ الله ﷺ ، قال : « إِنَّ الدُّنْيَا حُلْوَةٌ خَضِرَةٌ وَإِنَّ اللهَ تعالى مُسْتَخْلِفُكُم فِيهَا ، فَيَنْظُرُ كَيْفَ تَعْمَلُونَ ، فَاتَّقُوا الدُّنْيَا وَاتَّقُوا النِّسَاءَ » رَوَاهُ مسلم .

463. Dari Abu Sa'id Al-khudri bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya dunia ini manis dan mempesona, sedangkan Allah menugaskan kamu di dalamnya, maka Dia hendak melihat bagaimana kamu berbuat. Karena itu takutlah terhadap (fitnah/godaan) dunia dan takutlah terhadap (fitnah) wanita." (HR. Muslim)

٤٦٤ـ وعن أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قال : « اللّٰهُمَّ لا عَيْشَ إلاَّ عَيْشُ الآخِرَةِ » . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

464. Dari Anas ﷺ, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Ya Allah, tidak ada kehidupan kecuali kehidupan akhirat." (HR. Bukhari – Muslim)

٤٦٥ـ وعنهُ عن رسولِ اللهِ ﷺ ، قال : « يَتْبَعُ المَيتَ ثَلاثَةٌ : أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَعَمَلُهُ : فَيَرْجِعُ اثْنانِ ، وَيَبْقَى وَاحِدٌ : يَرْجِعُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَيَبْقَى عَمَلُهُ » . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

465. Dari Anas ﷺ, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda: "Yang mengikuti mayit itu tiga perkara; keluarganya, hartanya dan amalnya. Lalu

yang dua kembali pulang dan tinggal yang satu; keluarga dan amalnya kembali pulang dan yang tinggal adalah amalnya." (HR. Bukhari – Muslim)

٤٦٦ـ وعَنْهُ قال : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « يُؤْتَى بِأَنْعَمِ أَهْلِ الدُّنْيَا مِنْ أَهْلِ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، فَيُصْبَغُ في النَّارِ صَبْغَةً ، ثُمَّ يُقَالُ : يا ابْنَ آدَمَ هَلْ رَأَيْتَ خَيْراً قَطُّ ؟ هَلْ مَرَّ بِكَ نَعِيمٌ قَطُّ ؟ فَيَقُولُ : لا واللهِ يا رَبِّ . ويُؤْتَى بِأَشَدِّ النَّاسِ بُؤْساً في الدُّنْيَا مِنْ أَهْلِ الجَنَّةِ ؛ فَيُصْبَغُ صَبْغَةً في الجَنَّةِ ؛ فَيُقَالُ لَهُ : يا ابْنَ آدَمَ هَلْ رَأَيْتَ بُؤْساً قَطُّ ؟ هَلْ مَرَّ بِكَ شِدَّةٌ قَطُّ ؟ فيقولُ : لا ، وَاللهِ ، مَا مَرَّ بِي بُؤْسٌ قَطُّ ، وَلا رَأَيْتُ شِدَّةً قَطُّ » رَوَاهُ مسلم .

466. Dari Anas رضي الله عنه dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Akan dihadirkan orang yang paling nikmat didunia dari penghuni neraka pada hari kiamat. Lalu ia dicelup di neraka dengan sekali celupan kemudian ditanya: "Hai manusia apakah kamu pernah melihat kebaikan, apakah kamu pernah merasakan kenikmatan? Maka ia menjawab: "Tidak pernah, demi Allah Ya *Rabb*i." Dan dihadirkan manusia yang paling menderita dulunya di dunia dari penghuni Surga, lalu ia dicelupkan dengan sekali celupan di dalam surga. Kemudian ia ditanya: "Hai manusia pernahkan kamu melihat satu penderitaan? Pernahkah kamu merasakan kesulitan?" Maka dia menjawab: "Tidak, demi Allah, aku tidak pernah merasakan penderitaan sedikitpun dan aku tidak pernah melihat kesusahan sedikitpun.: (HR. Muslim)

٤٦٧ـ وعن المُسْتَوْرد بن شَدَّادٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ،

قال : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « مَا الدُّنْيَا في الآخِرَةِ إلاَّ مِثْلُ مَا يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ أُصْبُعَهُ في اليَمِّ ، فَلْيَنْظُرْ بِمَ يَرْجِعُ ؟ » رَوَاهُ مسلم .

467. Dari Al-Mustawrid Ibn Syaddad رضي الله عنه, dia berkata:"Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah dunia itu dibanding dengan akhirat melainkan bagaikan salah seorang kamu yang memasukkan jari tangannya kedalam lautan, perhatikanlah apa yang dibawa oleh jari itu?!" (HR. Muslim)

٤٦٨ـ وعن جابرٍ رَضِيَ اللهُ عنهُ أنَّ رسولَ اللهِ ﷺ ، مَرَّ بِالسُّوقِ وَالنَّاسُ كَنَفَتَيْهِ ، فَمَرَّ بِجَدْيٍ أَسَكَّ مَيِّتٍ ، فَتَنَاوَلَهُ ، فَأَخَذَ بِأُذُنِهِ ، ثُمَّ قال : « أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ هذَا لَهُ بِدِرْهَمٍ ؟ » فَقالوا : مَا نُحِبُّ أَنَّهُ لَنَا بِشَيْءٍ وَمَا نَصْنَعُ بِهِ ؟ ثم قال : « أَتُحِبُّونَ أَنَّهُ لَكُمْ ؟ » قَالُوا : وَاللهِ لَوْ كَانَ حَيّاً كانَ عَيْباً ؛ أَنَّهُ أَسَكُّ . فَكَيْفَ وهو مَيِّتٌ ! فقال : « فَوَاللهِ لَلدُّنْيَا أَهْوَنُ عَلى اللهِ مِنْ هذا عَلَيْكُمْ » رَوَاهُ مسلم .

468. Dari Jabir رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ berjalan melewati pasar sementara orang-orang berjalan di kanan kiri beliau. Beliau melewati seekor anak kambing yang telinganya kecil dan sudah menjadi bangkai. Beliau lalu mengangkatnya dan memegang telinganya kemudian bersabda: "Siapa diantara kalian yang mau membeli ini dengan satu dirham (saja)?" Mereka menjawab: "Kami tidak mau membelinya dengan apapun. Apa yang bisa kami perbuat dengannya?" Kemudian beliau bertanya: "Apakah kamu suka ia milikmu?" Mereka menjawab: "Demi Allah seandainya ia hidup ia adalah aib (cacat), ia bertelinga kecil lalu bagaimana lagi ketika ia jadi bangkai?" Maka beliau bersabda: "Demi Allah dunia itu lebih hina bagi Allah daripada bangkai itu dalam pandangan kalian." (HR. Muslim)

٤٦٩ـ وعن أبي ذرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : كُنْتُ أَمْشِي مَعَ النَّبِيِّ ﷺ ، في حَرَّةٍ بالمدينةِ ، فَاستَقْبَلَنا أُحُدٌ فقال : « يا أبَا ذَرٍّ » . قلت : لَبَّيْكَ يا رَسُولَ اللهِ . فقال : « مَا يَسُرُّني أنَّ عِنْدِي مِثْلَ أُحُدٍ هذا ذَهَباً تمْضِي عَلَيَّ ثَلاَثَةُ أَيَّام وَعِنْدِي مِنْهُ دِينَارٌ ، إلاَّ شَيْءٌ أُرْصِدُهُ لِدَيْنٍ ، إلاَّ أَنْ أَقُولَ بِهِ في عِبَاد الله هكَذَا ، وَهكَذَا وهكَذَا » عن يَمِينهِ وعن شماله وعن خلفه ؛ ثم سار فقال : « إنَّ الأَكْثَرِينَ هُمُ الأَقَلُّون يَومَ القيامة إلاَّ مَنْ قَالَ بالمَالِ هكَذَا وهكَذَا وهكَذَا » عن يمينهِ ، وعن شمالِهِ ، ومِنْ خَلْفه « وَقَليلٌ مَا هُم » . ثم قال لي : « مَكَانَكَ لا تَبْرَحْ حَتَّى آتيكَ » . ثم انْطَلَقَ في سَوَادِ اللَّيْلِ حتى تَوَارَى ، فَسَمِعْتُ صَوْتاً قَدِ ارْتَفَعَ ، فَتَخَوَّفْتُ أَنْ يَكُونَ أَحَدٌ عَرَض للنَّبيِّ ﷺ ، فَأَرَدْتُ أَنْ آتِيَهُ فَذَكَرْتُ قوله : « لا تَبْرَحْ حَتَّى آتَيكَ » فلم أَبْرَحْ حَتَّى أَتَاني ، فَقُلْتُ : لقد سَمِعْتُ صَوْتاً تخَوَّفْتُ منه ، فَذَكَرْتُ له ، فقال : « وَهَلْ سَمِعْتَهُ ؟ » قلت : نَعَمْ ، قال : « ذَاكَ جِبريلُ أَتاني فقال : مَن

مات مِنْ أُمَّتِكَ لا يُشرِكُ باللهِ شَيئاً دَخَلَ الجَنَّةَ ، قلتُ : وَإنْ زَنَى وَإنْ سَرَقَ ؟ قال : وَإن زَنى وَإن سَرَقَ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ ، وهذا لفظُ البخاري .

469. Dari Abu Dzar ﷺ dia berkata:"Saya berjalan bersama Nabi ﷺ di Tanah *Harrah*[366] yang ada di Madinah, kami menghadap Uhud, lalu beliau bersabda: "Hai Abu Dzar!" Saya menjawab: "Labbaik ya Rasulullah." Beliau bersabda: "Aku tidak akan bergembira seandainya aku memiliki emas sebesar gunung Uhud ini, kemudian setelah berlalu tiga hari aku masih menyimpan satu dinar daripadanya, kecuali sedikit dinar yang aku simpan untuk membayar hutang, akan tetapi aku akan membagikannya kepada para hamba Allah begini dan begini." Dari samping kanan beliau dari arah kiri dan dari belakang. Kemudian beliau berjalan, lalu bersabda: "Sesungguhnya orang-orang yang banyak hartanya mereka adalah orang yang paling sedikit (bagiannya) di hari kiamat kecuali orang yang berbuat dengan hartanya begini, begini dan begini." Dari sebelah kanannya, sebelah kiri dan dari belakangnya. "Dan sangat sedikit mereka (yang seperti) itu." Kemudian beliau bersabda kepadaku: "Tetaplah di tempatmu, jangan beranjak sampai aku datang kepadamu." Maka saya tidak meninggalkan tempat itu hingga beliau mendatangiku. Lalu saya bertanya: "Sungguh, saya tadi mendengar suara, saya takut karenanya." Lalu aku ceritakan kepada beliau dan beliau balik bertanya: "Kamu mendengarnya?" Saya jawab: "Ya." Beliau menjelaskan: "Itu adalah Jibril, ia mendatangiku lalu berkata kepadaku: "Barangsiapa mati dari ummatmu dalam keadaan tidak menyekutukan Allah sedikitpun ia pasti masuk surga." Saya bertanya: "Meskipun ia pernah berzina dan mencuri?" Beliau jawab: "Meskipun berzina dan mencuri." (HR. Bukhari – Muslim dan ini adalah lafadz Al-Bukhari)

٤٧٠ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عن رسولِ اللهِ ﷺ ، قال : « لو كان لي مِثلُ أُحُدٍ ذَهَباً ؛

[366] *Harrah* yaitu tanah yang berbatu hitam

لَسَرَّني أَنْ لا تمُرَّ عَلَيَّ ثَلاثُ لَيَالٍ وَعِندِي منه شَيْءٌ إلاَّ شيْءٌ أُرْصُدُهُ لِدَينٍ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

470. Dari Abu Hurairah ﵁ dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda: "Seandainya saya memiliki emas sebesar gunung Uhud tentu aku bergembira manakala tidak sampai lewat tiga hari pada emas itu aku tidak memilikinya sedikitpun kecuali beberapa dinar yang aku simpan untuk keperluan hutang." (HR. Bukhari – Muslim)

٤٧١ـ وعَنْهُ قال : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « انْظُرُوا إلى مَنْ هُوَ أَسْفَلَ مِنْكُم وَلا تَنْظُرُوا إلى مَنْ هُوَ فَوقَكُم فَهُوَ أَجْدَر أن لا تَزْدَرُوا نعمَةَ اللهِ عَلَيْكُمْ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ ، وهذا لفظ مسلمٍ .

471. Dari Abu Hurairah ﵁, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Lihatlah kepada orang yang ada di bawah kamu dan jangan melihat kepada orang yang ada di atas kamu. Hal ini lebih layak agar kamu tidak meremehkan nikmat Allah atas kamu." (HR. Bukhari – Muslim dan ini adalah lafadz Muslim)

وفي رواية البخاري : « إذا نَظَر أَحَدُكُمْ إلى مَنْ فُضِّلَ عليهِ في المالِ وَالخَلْقِ ؛ فَلْيَنْظُرْ إلى مَنْ هو أَسْفَلُ مِنْهُ » .

Dan dalam riwayat Bukhari: "Apabila salah seorang kamu memandang orang yang diberi kelebihan harta dan rupa menawan daripada dirinya, maka hendaklah ia melihat kepada orang yang lebih rendah daripada dirinya."

٤٧٢ـ وعَنْهُ عن النَّبِيِّ ﷺ ، قال : « تَعِس عَبْدُ

الدِّينَارِ وَالدِّرْهَمِ وَالقَطِيفَةِ وَالخَمِيصَةِ ؛ إنْ أُعْطِيَ رَضِيَ ؛ وَإنْ لَمْ يُعْطَ لَمْ يَرْضَ » رَوَاهُ البخاري .

472. Dari Abu Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Celakalah[367] hamba dinar dan hamba dirham, (celakalah) hamba *Qathifah* dan *Khamishah*. Apabila ia diberi ia ridha (rela) dan jika tidak diberi ia jengkel." (HR. Muslim)

٤٧٣ـ وعَنْهُ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : لَقَدْ رَأَيْتُ سَبْعِينَ منْ أَهْلِ الصُّفَّةِ ، مَا منْهُمْ رَجُلٌ عليه رداءٌ ، إمَّا إزَارٌ ، وَإمَّا كِسَاءٌ ، قَدْ رَبطُوا في أَعْنَاقِهِمْ ، فَمنْهَا مَا يَبْلُغُ نِصْفَ السَّاقَيْنِ ، وَمَنْهَا مَا يَبْلُغُ الكَعْبَيْنِ ، فَيَجْمَعُهُ بيَدِهِ كرَاهِيَةَ أَنْ تُرَى عَوْرَتُهُ » رَوَاهُ البخاري .

473. Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata: "Saya telah melihat 70 orang dari Ahli *Shuffah*[368], tidak seorangpun dari mereka yang mengenakan *rida'* (selendang, surban); adakalanya hanya *Izar* (kain sarung) atau hanya *Kisa'* (selimut) yang mereka ikatkan pada leher mereka, ada yang cuma sampai pada separuh kaki dan ada yang sampai mata kaki, lalu ia kumpulkan dengan tangannya khawatir terlihat auratnya." (HR. Bukhari)

٤٧٤ـ وعَنْهُ قال : قال رسولُ الله ﷺ : « الدُّنْيَا سِجْنُ المؤْمِنِ وَجَنَّةُ الكَافِرِ » رَوَاهُ مسلم .

---

[367] Celakalah orang yang mencintainya, mencari, menimbun dan menjaganya sehingga seolah-olah ia adalah budaknya. Semoga Allah melindungi kita dari penghambaan yang hina ini. *Qathifah* adalah pakaian yang dihiasi dengan renda-renda yang bergelantungan. Sedang *Khamishah* adalah selimut persegi empat.

[368] Jumlah ahli *Shuffah* (orang faqir yang tinggal diserambi masjid Nabawi pada masa Nabi ﷺ) lebih dari tujuh puluh, sebelum Islamnya Abu Hurairah 70 dari ahli Shuffah terbunuh (syahid) dalam peristiwa *Bi'r Ma'unah*. Menurut As-Suyuthi jumlah ahlu Suffah pernah mencapai 400 orang , -pent.)

474. Dari Abu Hurairah ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda: "Dunia ini adalah penjara orang mukmin dan surga orang kafir." (HR. Muslim)

٤٧٥ـ وعن ابن عمر ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، قال : أخذ رَسُولُ اللهِ ﷺ ، بِمَنْكِبِي ، فقال : « كُنْ في الدُّنْيَا كأنَّكَ غريبٌ ، أَوْ عَابِرُ سَبيلٍ » . وكَانَ ابنُ عمرَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، يقول : إِذَا أَمْسَيْتَ ، فَلا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ ، فَلا تَنْتَظِرِ المَسَاءَ ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوتِكَ » رَوَاهُ البخاري .

475. Dari Ibn Umar ﷺ dia berkata: "Rasulullah ﷺ memegang kedua pundakku lalu bersabda: "Jadilah kamu di dunia ini seperti orang asing atau orang yang melintas jalan." Dan adalah Ibn Umar ﷺ berkata: "Apabila kau di sore hari maka janganlah menunggu esok pagi, dan apabila kamu dipagi hari maka janganlah menunggu sore hari." Pergunakanlah masa sehatmu untuk masa sakitmu dan masa kehidupan untuk (menjemput) kematianmu." (HR. Bukhari)

قالوا في شرحِ هذا الحديث معناه : لا تَركَن إلى الدُّنْيَا وَلا تَتَّخِذْهَا وَطَناً . وَلا تُحَدِّثْ نَفْسَكَ بِطُولِ البَقَاءِ فيها ، ولا بالاعتِناءِ بِهَا ، وَلا تَتَعَلَّقْ مِنْهَا إلا بِمَّا يَتَعَلَّقُ بِهِ الغَرِيبُ في غَيْرِ وَطَنِهِ ، وَلا تَشْتَغِلْ فِيهَا بِمَا لا يَشْتَغِلُ بِهِ الْغَرِيبُ الَّذي يُرِيدُ الذَّهَابَ إلى أَهْلِهِ .

وَباللهِ التَّوْفِيقُ .

Para ulama dalam mensyarah hadits ini mengatakan yang intinya: "Janganlah kamu condong kepada dunia dan menjadikannya sebagai tempat tinggal. Dan janganlah membisikkan kepada dirimu

bahwa kamu akan tinggal begitu lama didalamnya, dan mencurahkan perhatian kepadanya. Dan janganlah terikat dengannya kecuali sebatas apa yang diperlukan oleh orang asing yang tinggal di negeri lain. Dan janganlah kamu menyibukkan diri dengan hal-hal yang biasanya orang asing yang hendak pulang menuju keluarganya tidak ambil peduli. Wabillahi At-taufik

٤٧٦ـ وعن أبي الْعَبَّاسِ سَهْلِ بنِ سَعْدٍ السّاعديِّ ، رَضِيَ اللهُ عنهُ ، قالَ : جاءَ رَجُلٌ إلى النَّبِيِّ ﷺ ، فقالَ : يا رسولَ الله دُلَّني عَلى عَمَلٍ إذا عَمِلْتُهُ أَحَبَّني اللهُ ، وَأَحَبَّني النَّاسُ ، فقال : « ازْهَدْ في الدُّنْيا يُحِبَّكَ اللهُ ، وَازْهَدْ فِيمَا عِنْدَ النَّاسِ يُحبَّكَ النَّاسُ » حديثٌ حسنٌ رَوَاهُ ابن مَاجَه وغيره بأسانيد حسنة .

476. Dari Abu Al-'Abbas Sahl Ibn Sa'ad As-Sa'idi رضي الله عنه, dia berkata: "Datanglah seorang laki-laki ke hadapan Rasulullah ﷺ,dia berkata: "Wahai Rasulullah tunjukkan kepada saya suatu perbuatan yang apabila aku mengamalkannya saya dicintai oleh Allah dan dicintai oleh manusia." Beliau bersabda: "Bersikap zuhudlah di dunia pasti kamu dicintai oleh Allah. Dan bersikap zuhudlah terhadap apa yang ada di tangan manusia pasti kamu akan dicintai oleh manusia." (Hadits *Hasan* diriwayatkan oleh Ibn Majah dan lain-lain dengan sanad *Hasan*)[369]

٤٧٧ـ وعن النُّعْمَانِ بنِ بَشيرٍ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، قالَ : ذَكَرَ عُمَرُ بْنُ الخَطَّاب ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، مَا

---

[369] Demikianlah komentarnya. Sanad-sanad yang beliau maksud adalah orang-orang yang berada di bawah Ats-Tsauri dan yang paling lemah adalah jalur Ibn Majah. Akan tetapai hadits ini menjadi kuat karena jalur yang lain dan saksi-saksinya saya sebut dalam *As-Shahihah* (944). Dan lihatlah pelajaran ke-8 dari muqaddimah kitab ini. -N-

أَصَـابَ النَّـاسُ مِـنَ الـدُّنْيَـا ، فقـال : لَقَـدْ رَأَيْـتُ رسول اللهِ ﷺ ، يَظَلُّ الْيَوْمَ يَلْتَوِي مَا يَجِدُ مِنَ الدَّقَلِ مَا يَمْلأُ بِهِ بَطْنَهُ . رَوَاهُ مسلم .

477. Dari An-Nu'man Ibn Basyir رضي الله عنهما dia berkata: "Umar Ibn Khaththab رضي الله عنه menyebut dunia yang telah diraih oleh manusia maka dia berkata: "Sungguh aku telah melihat Rasulullah ﷺ sehari penuh perutnya melilit, beliau tidak mendapatkan buah kurma, meskipun yang paling buruk untuk mengisi perutnya." (HR. Muslim)

٤٧٨ـ وعن عائشةَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا ، قالت : تُوُفِّيَ رَسولُ اللهِ ﷺ ، وَمَا فِي بَيْتِي مِنْ شَيْءٍ يَأْكُلُهُ ذُو كَبِدٍ إِلاَّ شَطْرُ شَعِيرٍ فِي رَفٍّ لِي ، فَأَكَلْتُ مِنْهُ حَتَّى طَال عَلَيَّ ، فَكِلْتُهُ فَفَنِيَ ، مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

478. Dari 'Aisyah رضي الله عنها dia berkata: "Ketika Rasulullah ﷺ wafat, di rumah saya tidak ada sesuatu yang bisa dimakan oleh makhluk hidup kecuali sedikit gandum yang ada di dalam rakku. Maka saya makan dari gandum itu hingga waktu yang lama, kemudian saya takar maka habislah ia (dengan cepat)." (HR. Bukhari – Muslim)

Kata شَطْرُ شَعِيرٍ ditafsiri oleh At-Tirmidzi شَيْءٌ مِنْهُ شَعِيرٍ (sedikit dari gandum)

٤٧٩ـ وعن عمرو بنِ الحارثِ أَخِي جُوَيْرِيَةَ بنْتِ الحَارثِ أُمِّ المُؤْمنينَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، قال : مَا تَرَكَ رسولُ الله ﷺ ، عِنْدَ مَوْتِهِ ديناراً ، وَلا دِرْهَماً ، وَلا عَبْداً ، وَلا أَمَةً ، وَلا شَيْئاً إِلاَّ بَغْلَتَهُ الْبَيْضَاءَ الَّتِي

كَانَ يَرْكَبُهَا ، وَسِلاحَهُ ، وَأَرْضاً جَعَلَهَا لابْنِ السَّبِيلِ صدقةً » رَوَاهُ البخاري .

479. Dari Amr Ibn Al-Harits saudara Juwairiyah bint Al-Harits Ummu Al-Mukminin رضي الله عنهما, dia berkata: "Ketika Rasulullah ﷺ meninggal dunia beliau tidak meninggalkan sedikitpun dari dinar, dirham, budak laki-laki, budak perempuan atau apapun kecuali keledai yang dulu beliau kendarai, senjatanya dan tanah yang sudah beliau jadikan sedekah (wakaf) bagi Ibn Sabil." (HR. Bukhari)

٤٨٠ـ وعن خَبَّابِ بنِ الأَرَتِّ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : هَاجَرْنَا مَعَ رسولِ اللهِ ﷺ ، نَلْتَمِسُ وَجْهَ اللهِ تعالى ؛ فَوَقَعَ أَجْرُنَا عَلى اللهِ ، فَمِنَّا مَنْ مَاتَ وَلَمْ يَأْكُلْ مِنْ أَجْرِهِ شَيْئاً ، مِنْهُمْ مُصْعَبُ بن عُمَيْرٍ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قُتِلَ يَوْمَ أُحُدٍ ، وَتَرَكَ نَمِرَةً ، فَكُنَّا إِذَا غَطَّيْنَا بِهَا رَأْسَهُ ، بَدَتْ رِجْلاهُ ، وَإِذَا غَطَّيْنَا بِها رِجْلَيْهِ ، بَدَا رَأْسُهُ ، فَأَمَرَنَا رسولُ اللهِ ﷺ ، أَنْ نُغَطِّيَ رَأْسَهُ ، وَنَجْعَلَ عَلى رِجْلَيهِ شَيْئاً مِنَ الإِذْخِرِ ، وَمِنَّا مَنْ أَيْنَعَتْ لَهُ ثَمَرَتُهُ ، فَهُوَ يَهْدِبُهَا » . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

480. Dari Khabbab Ibn Al-Aratt رضي الله عنه, dia berkata: "Kami berhijrah bersama Rasulullah ﷺ demi mencari ridha Allah. Maka terkabullah pahala itu oleh Allah. Diantara kami ada yang meninggal belum pernah memakan sidikitpun dari pahalanya, diantara mereka adalah Mush'ab Ibn Umair رضي الله عنه. Dia terbunuh pada perang Uhud dan hanya meninggalkan selimut berwarna dari bulu domba (*namirah*). Maka jika kami tutupkan pada kepalanya kedua kakinya terlihat, dan apabila kami tutupkan pada kedua kakinya kepalanya terlihat. Maka Rasulullah ﷺ memerintahkan agar kami menutupkan pada

kepalanya. Lalu pada kedua kakinya kami beri sedikit dari *idzkhir*[370]. Dan diantara kita ada yang telah masak buahnya lalu dia memetiknya." (HR. Bukhari – Muslim)

Yang terakhir ini adalah kiasan tentang jihad yang membuahkan kekuasaan dan kemakmuran.

٤٨١ـ وعن سَهْلِ بن سَعْدٍ السَّاعديِّ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : قال رَسُولُ اللهِ ﷺ : « لَوْ كَانَت الدُّنْيَا تُعدِلُ عِنْدَ اللهِ جَنَاحَ بَعُوضَةٍ ، مَا سَقَى كَافراً مِنْهَا شَرْبَةَ مَاءٍ » .

رواه الترمذي وقال : حديث حسن صحيح .

481. Dari Sahal Ibn Sa'ad As-Sa'idi ﷺ dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Seandainya dunia itu bernilai di sisi Allah seberat sayap nyamuk tentu Dia tidak akan sudi memberi minum pada orang kafir meskipun hanya seteguk air." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits *Hasan Shahih*")

٤٨٢ـ وعن أَبي هُرَيْرَةَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : سمعتُ رسولَ اللهِ ﷺ ، يقول : « أَلا إِنَّ الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ ، مَلْعُونٌ مَا فيها ، إِلاَّ ذِكْرَ اللهِ تَعَالى ، وَمَا وَالاهُ ، وَعالماً وَمُتَعَلِّماً » .

رواه الترمذي وقال : حديثٌ حسنٌ .

482. Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:"Sesungguhnya dunia ini dilaknat[371] dan dilaknat (pula) apa yang ada di dalamnya kecuali dzikir kepada Allah dan segala yang mendekatkan kepada-Nya, orang alim dan orang yang menuntut ilmu." (HR. Tirmidzi dia berkata: "Hadits *Hasan*")

---

[370] *Idzkhir* adalah tumbuhan terkenal yang wangi aromanya

[371] Artinya dibenci tak berharga. Tidak boleh dipahami dari hadits pencacian terhadap dunia secara mutlak, akan tetapi yang terlaknat adalah apa yang menjauhkan dari Allah ﷻ dan yang melupakan-Nya, sebagaimana diisyaratkan oleh bagian akhir dari hadits ini. Sedangkan kata (تعالى) tidak terdapat dalam Tirmidzi. Lihat *Shahih Sunan At-Tirmidzi,* dengan sanad ringkas 2/271 no. 1897. dan di sana Syeikh Nasir berkata: "*Shahih.*"

٤٨٣ـ وعن عَبْدِ الله بنِ مسعودٍ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَـال : قَـال رَسُـولُ اللهِ ﷺ : « لا تَتَّخِـذُوا الضَّيعَـةَ فَتَرْغَبوا في الدُّنْيَا » .

رواه الترْمِذي وقال : حديثٌ حسنٌ .

483. Dari Abdullah Ibn Mas'ud رضي الله عنه dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Janganlah kamu (terlalu banyak) mengambil *Dhai'ah*[372], akibatnya kamu akan cinta dunia." (HR. Tirmidzi dia berkata: "Hadits hasan")

٤٨٤ـ وعـن عبـدِ الله بـنِ عمـرو بـنِ العـاصِ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، قال : مَرَّ عَلَيْنَا رسولُ الله ﷺ ، وَنحنُ نعالِجُ خُصّاً لَنَا فقال : « ما هذَا ؟ » فَقُلْنَا : قَدْ وَهَى ، فَنَحْنُ نُصْلِحُهُ ، فقال : « ما أَرَى الأمْرَ إلاَّ أَعْجَلَ مِنْ ذلِكَ » .

رواه أبـو داود ، والتـرمـذي بـإسنـاد البخـاري ومسلم ، وقال الترمذي : حديثٌ حسنٌ صحيحٌ .

484. Dari Abdullah Ibn Amr Ibn Al-Ash رضي الله عنهما dia berkata: "Rasulullah melintas melewati kaum yang sedang memperbaiki rumah dari kayu dan bambu. Maka beliau bertanya: "Apa ini?" Kami menjawab: "Dia sudah hampir roboh lalu kami perbaiki." Maka beliau bersabda: "Aku tidak melihat ajal itu melainkan lebih cepat dari pada ini." (HR. Abu Daud, Tirmidzi dengan sanad Bukhari-Muslim. Tirmidzi berkata: "Hadits *Hasan Shahih*")

٤٨٥ـ وعن كَعْبِ بن عِيَاضٍ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ سمعتُ رسولَ اللهِ ﷺ ، يقول : « إنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ

[372] *Dhai'ah* adalah tanah dan kebun (serta segala fasilitas hidup, -pent.). Artinya janganlah kamu terlalu banyak dalam memiliki dhai'ah sehingga kamu lupa akan kesalehan akhirat.

فِتْنَةً ، وَفِتْنَةُ أُمَّتي المَالُ » رَوَاهُ الترمِذي وقَال : حديثٌ حسنٌ صحيحٌ .

485. Dari Ka'ab Ibn 'Iyadh رضي الله عنه, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya masing-masing ummat itu memiliki fitnah (bahan cobaan) dan fitnah ummatku adalah harta dunia." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits *Hasan Shahih*")

٤٨٦ـ وعن أبي عَمْرو ، ويقالُ : أبو عبدِ الله ، ويقال : أبُو لَيْلى ، عُثْمَان بن عَفَّانَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أنَّ النَّبيَّ ﷺ ، قال : « لَيْسَ لابْنِ آدَمَ حَقٌّ في سِوى هذِهِ الخِصَالِ : بَيْتٌ يَسْكُنُهُ ، وَثَوْبٌ يُواري عَوْرَتَهُ . وَجِلْفُ الخُبْزِ ، والمَاءِ » رَوَاهُ الترمِذي وقال : حديث صحيح .

قال الترمِذي : سَمعتُ أَبَا داوُدَ سُلَيْمَانَ بنَ سَالِمٍ البَلخيَّ يقولُ : سَمِعْتُ النَّضْرَ بْنَ شُمَيْلٍ يقولُ : الجلفُ : الخُبزُ لَيْسَ مَعَهُ إدَامٌ . وقَالَ غَيرُهُ : هُوَ غَلِيظُ الخُبزِ . وقَالَ الهَرَوِيُّ : المَرَادُ بِهِ هُنَا وِعَاءُ الخُبْزِ ؛ كالجُوَالِقِ وَالخُرْجِ ، والله أعلم .

486. Dari Abu Amr dan ada yang mengatakan Abu Abdillah, juga ada yang berkata: "Abu Laila, Utsman Ibn Affan رضي الله عنه, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Anak Adam itu tidak memiliki hak selain yang berikut ini; rumah yang dia tempati, pakaian yang menutup auratnya dan roti kering serta air." (HR. Tirmidzi dia berkata: "Hadits *Shahih*.")[373]

[373] Saya katakan: "Bahkan dia itu *dha'if*, dalam sanadnya ada dua rawi dhaif saya jelaskan dalam *Ad-Dha'ifah wa al-Maudhu'ah* no 1063.-N-

At-Tirmidzi berkata: "Saya mendengar Abu Daud Sulaiman Ain Salim Al-Balkhi berkata: "Saya mendengar An-Nadhir Ibn Syumayl berkata: "Al-Jilf adalah roti yang tidak pakai kuah atau lauk. Sedang yang lainnya berkata: "Roti kering yang keras." Al-Harawi berkata: "Yang dimaksud di sini adalah tempat atau wadah roti. والله أعلم

٤٨٧ـ وعنْ عبدِ اللهِ بنِ الشِّخِّيرِ « بكسر الشينِ والخاءِ المشدَّدةِ المعجمتينِ » رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أنَّهُ قالَ : أتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ ، وَهُوَ يقْرَأُ : ﴿ألهَاكُمُ التَّكَاثُرُ﴾ قال : « يَقُولُ ابنُ آدَم : مَالي ، مَالي ، وَهَل لَكَ يَا ابنَ آدَمَ مِنْ مالِكَ إلاَّ ما أكَلتَ فَأفْنَيْتَ ، أوْ لبسْتَ فَأبْلَيْتَ ، أَوْ تَصَدَّقْتَ فَأمْضَيْتَ ؟ ! » رَوَاهُ مسلم .

487. Dari Abdullah Ibn Asy-Syikhkhir رضي الله عنه dia berkata: "Saya mendatangi Nabi ﷺ ketika beliau sedang membaca أَلْهَاكُمُ التَّكَاثُرُ beliau bersabda: "Anak Adam mengatakan: "Hartaku, hartaku." Engkau wahai anak Adam tidak memiliki dari hartamu melainkan apa yang kamu makan hingga engkau melenyapkannya, atau apa yang kamu pakai hingga engkau merusaknya atau apa yang kamu sedekahkan sehingga engkau melestarikannya?". (HR. Muslim)

٤٨٨ـ وعن عبدِ الله بن مُغَفَّلٍ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : قال رَجُلٌ للنبيِّ ﷺ : يا رسولَ اللهِ ، واللهِ إنِّي لأُحِبُّكَ ، فقال : « انْظُرْ ماذا تَقُولُ ؟ » قال : وَاللهِ إنِّي لأُحِبُّكَ ، ثَلاثَ مَرَّاتٍ ، فقال : « إنْ كُنْتَ تُحبُّني

فَأَعِدَّ لِلفقرِ تِجفافاً ، فإنَّ الفَقرَ أَسْرَعُ إلى من يُحِبُّني مِنَ السَّيْلِ إلى مُنْتَهَاهُ » رَوَاهُ الترمِذي وقال حديث حسن .

488. Dari Abdullah Ibn Mughaffal ﷺ, dia berkata: "Seseorang telah berkata kepada Nabi ﷺ: "Wahai Rasulullah, demi Allah sesungguhnya saya sangat mencintai anda." Maka beliau bersabda: "Perhatikanlah apa yang kamu ucapkan." Diapun berkata: "Demi Allah saya sangat mencintai anda." Dia mengulangi hingga tiga kali. Maka beliaupun bersabda: "Jika kamu benar-benar mencintaiku maka persiapkanlah *tijfaf* untuk menghadapi kefakiran, karena kefakiran itu lebih cepat mengenai orang yang mencintaiku daripada laju air bah menuju muaranya." (HR. Tirmidzi dia berkata: "Hadits *Hasan.*")[374]

Tijfaf adalah sesuatu yang dipakai oleh kuda guna menjaga dirinya dari gangguan dan terkadang dipakai manusia. (*Tijfaf* itu sejenis baju perang yang kuat dan keras. Ini adalah bahasa pinjaman karena Rasulullah ﷺ menyerupakan kefakiran itu ibarat anak panah yang menghujam, pedang yang menebas dan tombak yang menembus. Sementara kesabarannya diserupakan dengan *tijfaf* yang dikenakan oleh manusia atau oleh kudanya. –pent)

٤٨٩ـ وعن كَعبِ بنِ مالكٍ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : قال رَسُولُ اللهِ ﷺ : « مَا ذِئْبَانِ جَائِعانِ أُرْسِلا في غَنَمٍ بِأَفْسَدَ لهَا مِنْ حِرْصِ المَرْءِ عَلى المَالِ وَالشَّرَفِ ، لِدينِه » رَوَاهُ الترمذي وقال : حديث حسن صحيح .

489. Dari Ka'ab Ibn Malik ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah pengerusakan dua serigala lapar yang dilepas dalam rombongan kambing melebihi dari pengerusakan sifat tamak (rakus) kepada harta dan kedudukan terhadap agama seseorang." (HR. Tirmidzi dia berkata: "Hadits *Hasan Shahih*")

---

[374] Hadits ini ada dalam *Dha'if Sunan At-Tirmidzi* dengan -sanad ringkas- no 409.

٤٩٠ـ وعن عبد الله بن مَسْعُودٍ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال نَامَ رسولُ الله ﷺ ، على حَصيرٍ ، فقَامَ وَقَدْ أَثَّرَ في جَنْبِهِ . قُلْنَا : يا رَسُولَ الله لوِ اتَّخَذْنَا لَكَ وِطَاءً ! فقال : « مَالي وَلِلدُّنْيَا ؟ مَا أَنَا في الدُّنْيَا إلاَّ كَرَاكِبٍ اسْتَظَلَّ تَحْتَ شَجَرَةٍ ثُمَّ رَاحَ وَتَرَكَهَا » .

رواه الترمذي وقال : حديث حسن صحيح .

490. Dari Abdullah Ibn Mas'ud ﷺ dia berkata:"Rasulullah ﷺ tidur di atas sebuah tikar, ketika beliau bangun tampak bekas tikar itu dipinggangnya. Kemudian kami berkata (mengusulkan): "Wahai Rasulullah (bagaimana) seandainya kami membuatkan kasur[375] (alas tidur yang empuk) untuk anda?" Maka beliau bersabda: "Apalah artinya dunia ini bagiku? Aku di dunia ini hanyalah bagaikan seorang pengendara yang berteduh di bawah sebuah pohon kemudian pergi dan meninggalkannya." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits *Hasan Shahih*")

٤٩١ـ وعن أَبي هريرة ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : قال رسولُ الله ﷺ : « يَدْخُلُ الفُقَرَاءُ الجَنَّةَ قَبْلَ الأَغْنِيَاءِ بِخَمْسِمِائَةِ عَامٍ » رَوَاهُ الترمذي وقال : حديث صحيح .

491. Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata:"Rasulullah ﷺ bersabda:"Orang-orang fakir miskin itu akan masuk surga, lima ratus tahun sebelum orang-orang kaya." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits *Shahih*")

٤٩٢ـ وعن ابنِ عَبَّاسٍ ، وعِمْرَانَ بنِ الحُصَيْنِ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ ، عن النَّبِيِّ ﷺ ، قال « اطَّلَعْتُ في

---

375 Hadits ini memiliki satu *syahid* dari hadits Ibn Abbas dan telah saya *takhrij* setelah hadits Ibn Mas'ud dalam *As-Shahihah* (438 dan 439) -N-

الجَنَّةِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهلِهَا الفُقَرَاءَ ، وَاطَّلَعْتُ في النَّارِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ من رواية ابن عباس .

492. Dari Ibn Abbas dan Imran Ibn Al-Hushain ﷺ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Aku menengok ke dalam surga ternyata aku lihat sebagian besar penduduknya adalah kaum fakir. Dan saya menengok ke dalam neraka, ternyata saya melihat sebagian besar penghuninya adalah perempuan." (HR. Bukhari – Muslim dari riwayat Ibn Abbas)

٤٩٣ـ ورواه البخاري أيضاً من روايةِ عمْرَانَ بن الحُصَيْنِ .

493. Imam Bukhari juga meriwayatkan dari Imran Ibn Hushain.

٤٩٤ـ وعن أُسامةَ بنِ زيدٍ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، عن النَّبِيِّ ﷺ ، قال : « قُمْتُ على بَابِ الجَنَّةِ ، فَكَانَ عَامَّةَ مَنْ دَخَلَهَا المَسَاكِينُ . وَأَصحَابُ الجَدِّ محبُوسُونَ ، غَيْرَ أَنَّ أَصحَابَ النَّار قَد أُمِرَ بِهِم إلى النَّارِ » مُتَّفَقٌ عَلَيهِ .

494. Dari Usamah Ibn Zaid ﷺ dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Saya berdiri di pintu surga, ternyata kebanyakan yang memasukinya adalah orang-orang miskin. Sedangkan orang-orang kaya masih tertahan. Hanya saja para penghuni neraka telah diperintahkan untuk masuk ke neraka." (HR. Bukhari – Muslim)

Hadits ini telah berlalu dalam Bab Keutamaan Orang-Orang Lemah.

٤٩٥ـ وعن أَبي هريرة ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عن النَّبِيِّ ﷺ ، قال : « أَصْدَقُ كَلِمَةٍ قَالَها شَاعِرٌ كَلِمَةُ لَبِيدٍ » : أَلا كُلُّ شَيْءٍ ما خَلا اللهَ بَاطِلُ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

495. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Kalimat paling benar yang pernah diucapkan oleh seorang penyair adalah kalimat (yang diucapkan oleh) Labid[376]: "Ingatlah, segala sesuatu selain Allah adalah batil (binasa)[377]." (HR. Bukhari – Muslim)

Bab 56

KEUTAMAAN LAPAR DAN HIDUP SEDERHANA CUKUP DENGAN SEDIKIT MAKANAN MINUMAN PAKAIAN DAN LAINNYA SERTA MENINGGALKAN KEINGINAN-KEINGINAN NAFSU

Allah سبحانه وتعالى berfirman:

﴿ فَخَلَفَ مِنۢ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَٱتَّبَعُوا۟ ٱلشَّهَوَٰتِ ۖ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غَيًّا ﴿٥٩﴾ إِلَّا مَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحًا فَأُو۟لَٰٓئِكَ يَدْخُلُونَ ٱلْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ شَيْـًٔا ﴾ [مريم : ٥٩-٦٠] .

"Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan. Kecuali orang yang bertaubat, beriman dan beramal shaleh, maka mereka itu akan masuk surga dan tidak dianiaya (dirugikan) sedikitpun." (Maryam: 59-60)

Allah سبحانه وتعالى berfirman:

---

[376] Labid Ibn Rabi'ah Al-'Amiri, ia menghadap Nabi ﷺ, bersama para delegasi kemudian masuk Islam, dia adalah seorang penyair kondang (kawakan) pada masa jahiliyah. Dia termasuk orang yang berumur panjang, meninggal pada usia 104 tahun. Ada yang mengatakan pada usia 157 tahun. Menurut Ash-Shan'ani dia meninggal pada awal *Khilafah* Mu'awwiyah dalam usia 142 tahun. Semenjak masuk Islam ia tidak lagi menggubah syi'ir karena telah diganti dengan Al-Qur'an. Keahlian Labid dalam sastra Arab sangat tersohor hingga Imam Syafi'i menjadikannya dalam perumpamaan, beliau berkata: "Seandainya syi'ir itu tidak menurunkan derajat ulama tentu hari ini aku lebih pandai bersyi'ir daripada Labid. –pent.

[377] Lanjutan bait syiir tadi adalah (وَكُلُّ نَعِيْمٍ لاَ مَحَالَةَ زَائِلُ) *"Dan setiap kenikmatan pasti akan lenyap."* Lihat *Diwan Labid Rabiah Al-'Amiri* hal 132. *Fathul-Bari* 7/152-153; *Irsyad Al-Asari* 6/178.

﴿ فَخَرَجَ عَلَىٰ قَوْمِهِۦ فِى زِينَتِهِۦ قَالَ ٱلَّذِينَ يُرِيدُونَ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا يَٰلَيْتَ لَنَا مِثْلَ مَآ أُوتِىَ قَٰرُونُ إِنَّهُۥ لَذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٧٩﴾ وَقَالَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ وَيْلَكُمْ ثَوَابُ ٱللَّهِ خَيْرٌ لِّمَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحًا ﴾ [القصص : ٧٩-٨٠] .

"Maka keluarlah Qarun kepada kaumnya dalam kemegahannya. Berkatalah orang-orang yang menghendaki kehidupan dunia: "Moga-moga kiranya kita mempunyai seperti apa yang telah diberikan kepada Qarun; sesungguhnya ia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar." Berkatalah orang-orang yang dianugerahi: "Kecelakaan yang besarlah bagimu, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal shalaeh, dan tidak diperoleh pahala itu, kecuali oleh orang-orang yang sabar." (Al-Qashash: 79-80)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ ثُمَّ لَتُسْـَٔلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ ٱلنَّعِيمِ ﴾ [التكاثر : ٨] .

"Kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan didunia itu)." (At-Takatsur: 8)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ مَّن كَانَ يُرِيدُ ٱلْعَاجِلَةَ عَجَّلْنَا لَهُۥ فِيهَا مَا نَشَآءُ لِمَن نُّرِيدُ ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُۥ جَهَنَّمَ يَصْلَىٰهَا مَذْمُومًا مَّدْحُورًا ﴾ [الإسراء : ١٨] .

"Barangsiapa menghendaki kehiduan sekarang (duniawi), maka Kami segerakan baginya di dunia itu apa yang Kami kehendaki bagi orang yang Kami kehendaki dan Kami tentukan baginya neraka Jahannam; ia akan memasukinya dalam keadaan tercela dan terusir." (Al-Isra': 18)

Ayat-ayat dalam bab ini sangat banyak dan dikenal.

٤٩٦ـ وعن عائشَةَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا ، قالت : مَا شَبعَ آلُ مُحمَّدٍ ﷺ ، مِنْ خُبْزِ شَعِير يَوْمَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ حَتَّى قُبضَ . مُتَّفقٌ عَلَيْهِ .

وفي رواية : مَا شَبعَ آلُ مُحمَّد ﷺ ، مُنْذُ قَدِمَ المَدِينَةَ مِنْ طَعَامِ البُرِّ ثَلاثَ لَيَالٍ تِبَاعاً حَتَّى قُبِضَ .

496. Dari 'Aisyah رضي الله عنها, dia berkata: "Tidak pernah keluarga Muhammad ﷺ merasa kenyang dengan roti gandum selama dua hari berturut-turut sampai beliau meningal dunia." (HR. Bukhari – Muslim)

Dalam sebuah riwayat: "Tidak pernah keluarga Muhammad ﷺ kenyang dari makanan gandum selama tiga hari berturut-turut, semenjak beliau tiba di Madinah hingga wafat."

٤٩٧ـ وعن عُرْوَةَ عَنْ عائشة ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا ، أَنَّهَا كَانَتْ تَقُولُ : وَ اللهِ يَا ابْنَ أُخْتِي إنْ كُنَّا لَنَنْظُرُ إلى الهِلاَلِ ، ثُمَّ الهِلاَلِ ، ثُمَّ الهلال : ثَلاثَةَ أَهِلَّةٍ في شَهْرَيْنِ ، وَمَا أُوقِدَ في أَبيَاتِ رسولِ الله ﷺ ، نَارٌ . قُلْتُ : يَا خَالَةُ فَمَا كَانَ يُعِيشُكُمْ ؟ قَالَت : الأَسْوَدَانِ : التَّمْرُ وَالمَاءُ ، إلاَّ أَنَّهُ قَدْ كَانَ لرسولِ الله ﷺ جِيرانٌ مِنَ الأَنْصَارِ ، وَكَانَتْ لَهُمْ مَنَائِحُ وكانُوا يُرْسِلُونَ إلى رسولِ الله مِنْ أَلبَانها فَيَسْقِينَا . مُتَّفقٌ عَلَيْهِ .

497. Dari Urwah dari 'Aisyah رضي الله عنها, sesungguhnya dia berkata: "Demi Allah wahai putra saudaraku, demi Allah kami pernah melihat awal bulan, kemudian awal bulan lagi; tiga kali *hilal* dalam bua bulan sementara di rumah-rumah Rasulullah ﷺ tidak pernah ada api

dinyalakan." Saya bertanya: "Wahai bibi(ku), kalau begitu makanan apa yang menghidupi anda semua?" Dia menjawab: "*Aswadan* yaitu kurma dan air. Hanya saja Rasulullah ﷺ memiliki tetangga-tetangga dari kaum Anshar, mereka memiliki *manihah*[378], mereka mengirimkan air susunya kepada Rasulullah ﷺ lalu beliau memberi minuman (susu) kepada kami." (HR. Bukhari – Muslim)

٤٩٨ـ وعن أبي سعيدٍ المَقْبُرِيِّ عَنْ أبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أنه مَرَّ بِقَوْمٍ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ شاةٌ مَصْلِيَّةٌ ، فَدَعَوْهُ فَأَبَى أَنْ يَأْكُلَ ، وقال : خَرجَ رسولُ الله ﷺ مِنَ الدُّنْيَا وَلَمْ يَشْبَعْ مِنْ خُبْزِ الشَّعِيرِ . رَوَاهُ البخاري .

498. Dari Abu Sa'id Al-Maqburi dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya dia melintas bertemu sekelompok orang yang di hadapan mereka terdapat kambing guling (panggang), maka mereka mengundangnya tetapi dia menolak, tidak mau makan dan dia berkata: "Rasulullah ﷺ meninggalkan dunia ini, beliau belum pernah kenyang dari roti gandum." (HR. Bukhari)

٤٩٩ـ وعن أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : لمْ يَأْكُلِ النَّبِيُّ ﷺ عَلى خِوَانٍ حَتَّى مَات ، وَما أَكَلَ خُبْزاً مرقّقاً حَتَّى مَاتَ . رَوَاهُ البخاري .

وفي روايةٍ له : وَلا رَأَى شَاةً سَمِيطاً بِعَيْنِهِ قطُّ .

499. Dari Anas رضي الله عنه, dia berkata: "Nabi ﷺ belum pernah makan di atas meja makan hingga beliau meninggal, dan beliau belum pernah makan roti kuah sampai wafat." (HR. Bukhari)

Dan dalam satu riwayat miliknya: "Dan beliau belum pernah melihat kambing guling[379] dengan mata beliau sama sekali."

---

[378] *Manihah* adalah kambing atau onta yang dipinjamkan oleh pemiliknya kepada orang lain agar diminum susunya kemudian dikembalikan lagi kepada pemiliknya.

[379] *Samith* yaitu kambing yang dihilangkan bulu-bulunya dengan air panas kemudian dipanggang dengan kulitnya. Ini adalah kebiasaan orang-orang kaya.

٥٠٠ـ وعن النُّعمانِ بن بشير رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : لَقَدْ رَأَيْتُ نَبِيَّكُمْ ﷺ ، وَما يَجِدُ مِنَ الدَّقَلِ ما يَمْلأُ بِهِ بَطْنَهُ ، رَوَاهُ مسلم .

500. Dari An-Nu'man bin Basyir ؓ, dia berkata: "Sungguh saya telah melihat Nabi kalian ketika beliau tidak menemukan kurma sedikitpun meskipun yang paling jelek guna mengisi perutnya." (HR. Muslim)

٥٠١ـ وعن سهل بن سعدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : ما رَأَى رَسُولُ اللهِ ﷺ النَّقِيَّ من حِينَ ابْتَعَثَهُ اللهُ تعالى حتَّى قَبَضَهُ اللهُ تعالى ، فَقيلَ لَهُ : هَلْ كانَ لَكُمْ في عَهْدِ رسول اللهِ ﷺ مَناخِلُ ؟ قالَ : ما رَأَى رسولُ اللهِ ﷺ مُنْخُلاً مِنْ حِينَ ابْتَعَثَهُ اللهُ تَعالى حتَّى قَبَضَهُ اللهُ تعالى ، فَقيلَ لهُ : كَيْفَ كُنْتُمْ تَأْكُلُونَ الشَّعِيرَ غَيْرَ مَنْخُول ؟ قالَ : كُنَّا نَطْحَنُهُ ، ونَنْفُخُهُ فَيَطِيرُ ما طارَ ، وما بَقِيَ ثَرَّيْناهُ . رواهُ البخاري .

501. Dari Sahal Ibn Sa'ad ؓ dia berkata:"Rasulullah ﷺ belum pernah melihat roti dari tepung yang halus putih semenjak beliau diutus oleh Allah hingga dipanggil oleh Allah ﷻ. Maka ditanyakan kepadanya: "Apakah kalian di masa Rasulullah ﷺ sudah memiliki pengayakan?" Dia Jawab:"Rasulullah ﷺ belum pernah melihat pengayakan semenjak diutus oleh Allah hingga dipanggil oleh Allah." Ditanyakan kepadanya: "Lalu bagaimana kalian makan gandum tanpa diayak?." Dia jawab: "Kami menumbuknya dan meniupnya, maka bertaburanlah apa yang berterbangan dan yang tersisa itulah yang kami adon." (HR. Bukhari)

٥٠٢ـ وعن أبي هُريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : خَرَجَ

رَسُولُ اللهِ ﷺ ذاتَ يَوْمٍ أَوْ لَيْلَةٍ ، فَإذا هُوَ بأبي بَكْرٍ وعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، فقال : « ما أَخْرَجَكُما مِنْ بُيُوتِكُما هذِهِ السَّاعَةَ ؟ » قالا : الجُوعُ يا رَسولَ اللهِ . قالَ : « وَأَنَا ، والَّذي نَفْسي بِيَدِهِ ، لأَخْرَجَني الَّذِي أَخْرَجَكُما . قُوما » فقاما مَعَهُ ، فَأَتَى رَجُلاً مِنَ الأنْصارِ ، فَإذا هُوَ لَيْسَ في بَيْتِهِ ، فَلَمَّا رَأَتْهُ المَرْأَةُ قالَتْ : مَرْحَباً وَأَهْلاً . فقال لها رَسُولُ اللهِ ﷺ : « أَيْنَ فُلانٌ ؟ » قالَتْ : ذَهَبَ يَسْتَعْذِبُ لَنَا الماءَ ، إذْ جاءَ الأَنْصارِيُّ ، فَنَظَرَ إلى رَسُولِ الله ﷺ وصَاحِبَيْهِ ، ثُمَّ قالَ : الحَمْدُ للهِ ، ما أَحَدٌ اليَوْمَ أَكْرَمَ أَضيْافاً مِنِّي . فانْطَلَقَ فَجاءَهُمْ بِعِذْقٍ فِيهِ بُسْرٌ وَتَمْرٌ ورُطَبٌ ، فقالَ : كُلُوا ، وأَخَذَ المُدْيَةَ ، فَقالَ لَهُ رسُولُ اللهِ ﷺ : « إيَّاكَ وَالحَلُوبَ » فَذَبَحَ لهُمْ ، فَأَكَلُوا مِنَ الشَّاةِ وَمِنْ ذلِكَ العِذْقِ وشَرِبُوا . فَلَمَّا أَنْ شَبِعُوا وَرَوُوا قال رسولُ اللهِ ﷺ لأبي بكْرٍ وعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا : « وَالَّذِي نَفْسي بِيَدِهِ ، لَتُسْأَلُنَّ عَنْ هذَا النَّعِيمِ يَوْمَ القِيامَةِ ، أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمُ الجُوعُ ، ثُمَّ لَمْ تَرْجِعُوا

حَتى أَصابَكُمْ هذا النَّعِيمُ » رواهُ مسلم .

502. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: "Pernah suatu hari atau suatu malam Rasulullah ﷺ keluar rumah, tiba-tiba beliau bertemu Abu Bakar dan Umar رضي الله عنهما, maka beliaupun bertanya kepada mereka: "Apa yang membuat kalian keluar rumah pada saat seperti ini?" Mereka berdua menjawab: "Rasa lapar wahai Rasulullah." Beliau bersabda: "Dan aku, demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, sungguh aku dibuat keluar oleh rasa lapar yang telah mengeluarkan kalian, berdirilah (ayo jalan)." Maka beliau mendatangi seorang dari Anshar, ternyata dia sedang berada dir umahnya. Maka tatkala istrinya melihat beliau, dia berkata (menyambut): "*Marhaban wa ahlan* (selamat datang)." Rasulullah ﷺ langsung bertanya: "Mana Fulan?" Dia menjawab: "Dia pergi mencarikan kami air bersih (tawar dan segar)." Tiba-tiba datanglah orang Anshar itu, dia langsung memandangi Rasulullah dan kedua sahabat beliau, kemudian berkata: "*Alhamdulillah,* hari ini tidak ada seorangpun yang lebih mulia tamunya daripada aku." Dia lalu bergegas pergi dan kemudian datang dengan membawa satu tangkai kurma yang berisi kurma yang baru berwarna kekuningan, karena masak, dan kurma setengah masak (segar). Lalu dia mempersilahkan: "Makanlah." Dan dia lalu mengambil pisau. Maka Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya: "Hindarilah kambing perah." Maka diapun menyembelih untuk mereka. Akhirnya mereka makan dari kambing itu, dan dari setangkai kurma serta minum. Ketika mereka telah kenyang dan puas minum, Rasulullah ﷺ berkata kepada Abu Bakar dan Umar رضي الله عنه:"Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, kalian pasti akan ditanya tentang nikmat ini pada hari kiamat. Rasa lapar telah membuat kamu keluar kemudian kalian tidak pulang hingga kalian memperoleh nikmat ini." (HR. Muslim)

Pertanyaan tentang nikmat ini adalah pertanyaan menghitung bilangan nikmat bukan pertanyaan menjelekkan atau menyiksa.

وَاللهُ أَعلَمُ

Sahabat Anshar yang didatangi tadi adalah Abu Al-Haitsam Ibn At-Tayyihan, demikian yang diriwayatkan dalam riwayat Tirmidzi dan lainnya.

٣٠٥ـ وعن خالِدِ بن عُمَيرْ العَدَويّ قال : خَطَبَنا

عُتْبَةُ بنُ غزْوَانَ ، وكانَ أَميراً عَلى البَصْرَةِ ، فَحَمِدَ اللهَ وأَثْنَى عَلَيْهِ ، ثُمَّ قالَ : أَمّا بَعْدُ ؛ فَإِنَّ الدُّنْيا قَدْ آذَنَتْ بِصُرْمٍ ، وولَتْ حَذَّاءَ ، وَلَمْ يَبْقَ مِنْها إلاَّ صُبابَةٌ كَصُبابَةِ الإناءِ يَتَصابُّها صاحِبُها ، وإنكُمْ مُنْتَقِلُونَ مِنْها إلى دارٍ لا زَوَالَ لهَا ، فانْتَقِلُوا بخَيْرِ ما بحَضْرَتِكُمْ ، فَإِنَّهُ قَدْ ذُكِرَ لَنا أَنْ الحَجَرَ يُلْقَى مِنْ شَفِيرِ جَهَنَّمَ فَيَهْوِي فِيها سَبْعِينَ عاماً ، لا يُدْرِكُ لَها قَعْراً ، واللهِ لَتُمْلأَنَّ . . أَفَعَجِبْتُمْ ! ؟ ولَقَدْ ذُكِرَ لَنا أَنَّ ما بَيْنَ مِصْراعَيْنِ مِنْ مَصاريعِ الجَنَّةِ مَسيرَةَ أَرْبَعِينَ عاماً ، وَلَيَأْتِينَّ عَلَيْهِ يَوْم وهُوَ كَظِيظٌ مِنَ الزِّحامِ ، ولَقَدْ رَأَيْتُني سابعَ سَبْعَةٍ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ ، ما لَنَا طَعامٌ إلاَّ وَرَقُ الشَّجَرِ ، حتى قَرِحَتْ أَشْداقُنا ، فالْتَقَطْتُ بُرْدَةً فَشَقَقْتُها بَيْني وبَيْنَ سَعْدِ بنِ مالك ، فاتَّزَرْتُ بِنِصْفِها ، واتّزر سَعْدٌ بِنِصفِها ، فَما أَصْبَحَ اليَوْمَ مِنَّا أَحَدٌ إلاَّ أَصْبَحَ أَميراً عَلى مِصْرٍ مِنَ الأَمْصارِ ، وَإني أَعُوذُ باللهِ أَنْ أَكُونَ في نَفْسي عَظِيماً ، وعِنْدَ اللهِ صَغِيراً . رَوَاهُ مسلم .

503. Dari Khalid Ibn Umair Al-Adawi, dia berkata: "Utbah Ibn Ghazwan yang menjabat gubernur di Bashrah berkhutbah didepan kami. Ia memuji dan menyanjung Allah kemudian berkata: "*Amma Ba'du.* Sesungguhnya dunia ini telah memberitahukan akan kehancurannya dan berbalik dengan sangat cepat. Dan tidaklah tersisa dari (umur) dunia melainkan sedikit seperti sisa air dalam bejana yang dikumpulkan oleh pemiliknya. Sesungguhnya kamu akan pindah ke sebuah perkampungan yang tidak akan mengenal binasa, maka berpindahlah kalian dengan berbekal kebaikan dari apa yang ada di hadapan kamu. Karena sesungguhnya telah diberitakan kepada kami bahwa sebuah batu dilemparkan dari pinggir jahannam kemudian meluncur selama tujuh puluh tahun belum sampai (menyentuh) ke dasarnya. Demi Allah neraka itu pasti akan diisi penuh (dengan manusia) apakah kamu merasa heran?! Dan telah diberitahukan kepada kami bahwa jarak antara dua pintu gerbang dari pintu-pintu gerbang surga adalah sejauh perjalanan 40 tahun. Dan suatu hari nanti ia akan penuh sesak oleh orang-orang yang memasukinya. Sungguh aku telah menyaksikan diriku menjadi yang ketujuh dari ketujuh orang bersama Rasulullah ﷺ waktu itu kami tidak memiliki makanan sama sekali kecuali hanya daun-daun pohon sampai bibir kami pecah-pecah (penuh dengan luka-luka). Kemudian saya mendapatkan satu potong kain *burdah,* maka saya belah menjadi dua antara aku dan Sa'ad Ibn Malik. Sehingga saya bersarung dengan separuhnya dan Sa'ad juga bersarung dengan separuhnya. Tetapi masing-masing dari kami sekarang telah menjadi gubernur pada salah satu wilayah. Sesungguhnya aku berlindung kepada Allah jangan sampai dalam pandangan diriku aku ini besar tetapi kecil di sisi Allah." (HR. Muslim)

٥٠٤ـ وعن أَبي موسى الأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : أَخْرَجَتْ لَنا عائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا كِساءً وَإِزاراً غَلِيظاً قالَتْ : قُبِضَ رسُولُ اللهِ ﷺ في هذينِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْه .

504. Dari Abu Musa Al-Asy'ari رضي الله عنه, dia berkata: "'Aisyah رضي الله عنها mengeluarkan selembar selimut dan sebuah sarung kasar (memperlihatkan) kepada kami kemudian dia berkata: "Rasulullah ﷺ dicabut nyawanya dalam dua kain ini." (HR. Bukhari – Muslim)

٥٠٥ـ وعنْ سَعد بن أبي وَقَّاصٍ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : إنِّي لأوَّلُ العَرَبِ رَمَى بِسَهْمٍ في سَبيلِ اللهِ ، وَلَقَدْ كُنا نَغْزُو مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ ما لَنَا طَعامٌ إلاَّ وَرَقُ الحُبْلَةِ ، وَهذا السَّمُرُ ، حَتى إنْ كانَ أَحَدُنا لَيَضَعُ كما تَضَعُ الشاةُ ما لَهُ خَلْطٌ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

505. Dari Sa'ad Ibn Abu Waqqash ﷺ dia berkata: "Sesungguhnya aku adalah orang Arab pertama yang membidikkan panah dijalan Allah. Kami telah berperang bersama Rasulullah ﷺ,waktu itu kami tidak memiliki makanan kecuali hanya daun pohon *Hublah* dan pohon *Samur*, sehingga salah seorang kami apabila ia buang hajat persis seperti kotoran kambing, tidak dapat campur , terpisah-pisah." (HR. Bukhari – Muslim)

Hubalah dan *samur* adalah dua pohon yang sangat terkenal di pedalaman.

٥٠٦ـ وعن أبي هُرَيْرَةَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : قال رَسُولُ اللهِ ﷺ : « اللهُمَّ اجْعَلْ رِزْقَ آلِ مُحمدٍ قُوتاً » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

506. Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Ya Allah, jadikanlah rizki keluarga Muhammad itu cukup untuk menyambung hidup." (HR. Bukhari – Muslim)

Ahli bahasa mengatakan قُوتاً artinya: "Apa yang bisa mengisi perut, untuk menyambung hidup."

٥٠٧ـ وعن أبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : وَاللهِ الذي لا إلهَ إلاَّ هُوَ ، إنْ كُنْتُ لأَعْتَمِدُ بِكَبِدِي عَلى الأَرْضِ مِنَ الجُوعِ ، وَإنْ كُنْتُ لأَشُدُّ الحَجَرَ عَلى بَطْني

مِنَ الجُوعِ . وَلَقَدْ قَعَدْتُ يَوْماً عَلى طَرِيقِهِمُ الذي يَخْرُجُونَ مِنْهُ ، فَمَرَّ بيَ النَّبيُّ ﷺ ، فَتَبَسَّمَ حِينَ رَآني ، وَعَرَفَ مَا في وَجْهي وَمَا في نَفْسِي ، ثُمَّ قال : « أبا هِرّ » قلت : لَبَّيْك يا رسولَ الله ، قال : « الحَقْ » وَمَضَى فَاتَّبَعْتُهُ ، فَدَخَلَ فَاسْتَأْذَنَ ، فَأَذِنَ لي فَدَخَلْتُ ، فَوَجَدَ لَبَناً في قَدَحٍ فقال : « مِنْ أَيْنَ هذَا اللَّبَنُ ؟ » قالوا : أَهْداهُ لَكَ فُلانٌ ـ أَوْ فُلانَةُ ـ قال : « أبا هِرّ » قلتُ : لَبَّيْكَ يا رسول اللهِ ، قال : « الحَقْ إلى أَهْلِ الصُّفَّةِ فَادْعُهُمْ لي » قال : وَأَهْلُ الصُّفَّةِ أَضْيَافُ الإسْلام ، لا يَأْوُونَ عَلى أَهْلٍ ، وَلا مَالٍ ، وَلا عَلى أَحَدٍ ، وَكَانَ إذَا أَتَتْهُ صَدَقَةٌ بَعَثَ بِهَا إلَيْهِمْ ، وَلَمْ يَتَنَاوَلْ مِنْهَا شَيْئاً ، وَإذَا أَتَتْهُ هَدِيَّةٌ أَرْسَلَ إلَيْهِمْ ، وَأَصَابَ مِنْهَا ، وَأَشْرَكَهُمْ فِيهَا ، فَسَاءَني ذلِكَ فَقُلْتُ : وَمَا هذَا اللَّبَنُ في أَهْلِ الصُّفَّةِ ! كُنْتُ أَحَقَّ أنْ أُصِيبَ مِنْ هذَا اللَّبَنِ شَرْبَةً أتَقَوَّى بِهَا ، فَإذا جَاؤُوا وَأَمَرَني فَكُنْتُ أَنَا أُعْطِيهِمْ ؛ وَمَا عَسَى أَنْ يبْلُغَني مِنْ هذا اللَّبَنِ ، وَلَمْ يَكُنْ مِنْ طَاعَةِ اللهِ وَطَاعَةِ رسوله ﷺ بُدٌّ ، فَأَتَيْتُهُمْ فَدَعَوْتُهُمْ ، فَأَقْبَلُوا وَاسْتَأْذَنُوا ، فَأَذِنَ لَهُمْ وَأَخَذُوا

مَجالِسَهُمْ مِنَ الْبَيْتِ قال : « يا أبا هِرّ » قلتُ : لَبَّيْكَ يا رسولَ اللهِ قال : « خُذْ فَأَعْطِهِمْ » قال : فَأَخَذْتُ الْقَدَحَ ، فَجَعَلْتُ أُعْطِيهِ الرَّجُلَ فَيَشْرَبُ حَتَّى يَرْوَى ، ثُمَّ يَرُدُّ عَلَيَّ الْقَدَحَ ، فَأُعْطِيهِ الرَّجُلَ فَيَشْرَبُ حَتَّى يَرْوَى ، ثمّ يردُّ عليَّ القَدَحَ فيشرَبُ حتّى يَرْوى ثُمَّ يَرُدُّ عَلَيَّ القَدَحَ حَتّى انتَهَيْت إلى النَّبِيِّ ﷺ ، وَقَدْ رَوِيَ الْقَوْمُ كُلُّهُمْ ، فَأَخَذَ الْقَدَحَ فَوَضَعَهُ على يَدِهِ ، فَنَظَرَ إليَّ فَتَبَسَّمَ ، فقال : « أبا هِرٍّ » قلتُ : لَبَّيْكَ يا رسولَ الله ، قال : « بَقِيتُ أَنَا وَأَنْتَ » قلتُ : صَدَقْتَ يا رسولَ اللهِ ، قال : « اقْعُدْ فَاشْرَبْ » فَقَعَدْتُ فَشَرِبْتُ : فقال : « اشْرَبْ » فَشَرِبْتُ ، فَمَا زَالَ يَقُولُ : « اشْرَبْ » حَتَّى قُلْتُ : لا وَالَّذي بَعَثَكَ بالحَقِّ ما أَجِدُ لَهُ مَسْلَكاً ! قال : « فَأَرِني » فَأَعْطَيْتُهُ الْقَدَحَ ، فَحَمِدَ الله تعالى ، وَسَمَّى وَشَرِبَ الْفَضْلَةَ » رَوَاهُ البخاري .

507. Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: "Demi Allah, yang tiada sesembahan yang hak kecuali Dia. Aku pernah menekankan perutku ke tanah karena lapar, juga pernah mengikatkan batu di perutku karena lapar. Sungguh pada suatu hari aku pernah duduk di jalan yang biasa dilewati orang-orang. Kemudian Nabi ﷺ melewati saya. Beliau mengetahui apa yang ada diraut muka saya dan apa yang ada dalam diri. Kemudian beliau bersabda: "Hai Abu Hirr." Saya

jawab: "*Labbaik ya Rasulullah.*" Beliau bersabda: "Ikut aku." Beliau berjalan maka saya mengikutinya. Beliau masuk rumah, lalu saya minta izin masuk dan saya diizinkan maka saya masuk. (Di situ) beliau menemukan susu dalam sebuah mangkok. Beliau lalu bertanya: "Darimanakah susu ini?" Mereka menjawab: "Fulan –atau Fulanah- menghadiahkannya untuk anda." Beliau berkata: "Hai Abu Hirr." Saya jawab: "*Labbaik ya Rasulullah.*" Beliau bersabda: "Pergilah ke ahli *Shuffah* undanglah mereka kemari." Abu Hurairah berkata: "Ahlu *Shuffah* itu tamu-tamu Islam, mereka tidak memiliki keluarga, harta, atau saudara. Apabila Rasulullah ﷺ mendapatkan sedekah beliau langsung mengirim kepada mereka, tanpa mengambil sedikitpun darinya. Dan apabila beliau mendapatkan hadiah maka beliau mengirimkan kepada mereka dan mengambil bagian daripadanya serta beliau ikut makan bersama mereka." Maka hal itu membuat tidak enak dalam hati saya: "Mengapa susu ini diberikan kepada ahli *Shuffah*?" Saya seharusnya lebih berhak untuk mendapatkan bagian satu teguk dari susu ini agar saya bisa kuat. Jika mereka datang dan beliau memerintah saya untuk memberikan kepada mereka, bisa jadi saya tidak mendapatkan bagian dari susu ini. Tetapi taat kepada Allah dan Rasul-Nya adalah pasti (tidak bisa ditawar). Maka saya mendatangi mereka dan mengundang mereka. Merekapun datang dan meminta izin. Beliau mengizinkan mereka dan merekapun mengambil tempat duduk di rumah itu. Beliau bersabda: "Hai Abu Hirr." Saya jawab: "*Labbaik ya Rasulullah.*" Beliau bersabda: "Ambillah lalu berikan kepada mereka." Dia berkata: "Saya segera mengambil mangkok tersebut lalu saya berikan kepada seseorang, hingga minum dengan puas. Kemudian dia mengembalikan mangkok kepadaku, lalu saya berikan kepada orang lain, diapun minum hingga puas, kemudian dia mengembalikan mangkok kepadaku, hingga akhirnya saya memberikan kepada Rasulullah ﷺ. -setelah semua orang puas- Beliau mengambil mangkok lalu meletakkanya di atas tangannya. Beliau memandang saya lalu tersenyum. Beliau berkata: "Hai Abu Hirr." Saya jawab: "*Labbaik ya Rasulullah.*" Beliau berkata: "Tinggal aku dan kamu." Saya katakan: "Anda benar ya Rasulullah." Beliau bersabda: "Duduklah lalu minumlah." Maka saya duduk lalu minum. Beliau bersabda: "Minumlah." Maka saya minum. Beliau tidak berhenti mengucapkan: "Minumlah." Sampai saya berkata: "Tidak demi Allah yang mengutus anda dengan kebenaran saya tidak mendapatkan lagi tempat untuknya (dalam perutku)." Beliau bersabda: "Perlihatkanlah (mangkok itu) padaku." Maka saya memberikannya kepada beliau.

Beliau lalu memuji Allah, menyebut namanya dan meminum susu yang tersisa." (HR. Bukhari)

٥٠٨ـ وعن مُحَمَّدِ بن سِيرين عن أبي هريرةَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : لَقَدْ رَأَيْتُني وإنِّي لأخِرُّ فِيمَا بَيْنَ مِنْبَرِ رسولِ اللهِ ﷺ ، إلى حُجْرَةِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا مَغْشِيّاً عَلَيَّ ، فَيَجِيء الجَائي ، فَيَضَعُ رِجْلَهُ على عُنُقي ، وَيَرَى أَنِّي مَجْنُونٌ وَمَا بي مِنْ جُنُونٍ ، مَا بي إلاَّ الجُوعُ . رَوَاهُ البخاري .

508. Dari Muhammad Ibn Sirin dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: "Sungguh aku telah menyaksikan diriku sendiri tergeletak pingsan diantara mimbar Rasulullah ﷺ dan kamar 'Aisyah رضي الله عنها. Kemudian datanglah seseorang, ia meletakkan kakinya diatas leherku[380]. Dia mengira kalau aku gila padahal aku tidak gila, tidak ada penyakit pada diriku kecuali kelaparan." (HR. Bukhari)

٥٠٩ـ وعن عائشةَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : تُوُفِّي رَسُولُ اللهِ ﷺ وَدِرْعُهُ مَرْهُونَةٌ عِنْدَ يهُودِيّ في ثَلاثِينَ صَاعاً منْ شَعير . مُتَّفقٌ عَلَيْهِ .

509. Dari 'Aisyah رضي الله عنها, dia berkata: "Ketika Rasulullah ﷺ wafat baju perang beliau sedang tergadaikan pada seorang Yahudi (sebagai tanggungan) bagi hutang 30 gantang (75 Kg) gandum." (HR. Bukhari – Muslim)

٥١٠ـ وعـن أنـسٍ رَضِـيَ اللهُ عَنْـهُ قـال : رَهَـنَ النَّبيُّ ﷺ دِرْعَهُ بِشَعيرٍ ، وَمَشَيْتُ إلى النَّبيِّ ﷺ بِخُبْزِ شَعيرٍ ، وَإهَالَةٍ سَنِخَةٍ ، وَلَقَدْ سَمِعْتُهُ يَقُولُ : « مَا

[380] Ini adalah kebiasaan orang Arab terhadap orang yang gila hingga sadar.

أَصْبَحَ لآلِ مُحَمَّدٍ صَاعٌ وَلا أَمْسَى » وَإِنَّهُم لَتِسْعَةُ أَبْيَاتٍ . رَوَاهُ البخاري .

510. Dari Anas رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ menggadaikan baju besinya Karena hutang gandum. Dan saya berjalan mendatangi Nabi ﷺ dengan membawa roti gandum dan minyak gajih yang sudah berubah. Sesungguhnya saya telah mendengar beliau bersabda: "Tidak ada bagi keluarga Muhammad ﷺ pada waktu pagi, kecuali segantang (gandum dan lainnya)., begitu pula pada sore hari." Padahal keluarga Nabi itu ada sembilan rumah[381]." (HR. Bukhari)

٥١١ـ وعن أبي هُرَيْرَةَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : لَقَدْ رَأَيْتُ سَبْعِينَ مِنْ أَهْلِ الصُّفَّةِ ، ما مِنْهُم رَجُلٌ عَلَيْه رِدَاءٌ ، إِمَّا إِزَارٌ وَإِمَّا كِسَاءٌ ، قَدْ رَبَطُوا في أَعْنَاقِهِم مِنهَا ما يَبْلُغُ نِصفَ السَّاقَيْن ، وَمِنهَا ما يَبلُغُ الكَعْبَينِ ، فَيَجمَعُهُ بِيَدِهِ كَرَاهِيَةَ أَنْ تُرَى عَوْرَتُهُ . رَوَاهُ البخاري .

511. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: "Saya telah melihat 70 orang dari Ahli *Shuffah*, tidak seorangpun dari mereka yang mengenakan *rida'* (selendang, surban); adakalanya hanya *Izar* (kain sarung) atau hanya *Kisa'* (selimut) yang mereka ikatkan pada leher mereka, ada yang cuma sampai pada separuh kaki dan ada yang sampai mata kaki, lalu ia kumpulkan dengan tangannya khawatir terlihat auratnya." (HR. Bukhari)[382]

٥١٢ـ وعن عائشةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قالت : كَانَ فِرَاشُ رسولِ الله ﷺ مِنْ أَدَمٍ حَشْوُهُ لِيفٌ . رَوَاهُ البخاري .

---

[381] Sembilan rumah itu adalah istri-istri Rasulullah ﷺ dan orang-orang yang ada disana, sementara itu beliau juga memiliki Maria dan Roihanah. -pent.

[382] Lihat hadits no. 473, -pent.

512. Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata: "Tikar (alas tidur) Rasulullah ﷺ itu terbuat dari kulit yang diisi oleh ijuk (sabut)."(HR. Bukhari – Muslim)

٥١٣ـ وعن ابن عمر رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : كُنَّا جُلُوساً مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ ، إِذْ جَاءَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ ؛ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ ، ثُمَّ أَدْبَرَ الأَنصارِيُّ فَقَالَ رسولُ الله ﷺ : « يَا أَخَا الأَنْصَارِ كَيْفَ أَخِي سَعْدُ بنُ عَبَادَةَ ؟ » فقال : صَالِحٌ ، فقال رسولُ الله ﷺ : « مَنْ يَعُودُهُ مِنْكُم ؟ » فَقَامَ وَقُمْنَا مَعَهُ ، وَنَحْنُ بِضْعَةَ عَشَرَ . ما عَلَينَا نِعَالٌ ، وَلا خِفَافٌ ، وَلا قَلانِسُ ، وَلا قُمُصٌ ، نَمْشِي في تلكَ السِّبَاخِ ، حَتَّى جِئْنَاهُ ، فاسْتَأَخَرَ قَوْمُهُ مِنْ حَوله حَتَّى دَنَا رَسولُ اللهِ ﷺ وَأَصْحَابُهُ الَّذِينَ مَعَهُ . رَوَاهُ مسلم .

513. Dari Ibn Umar رضي الله عنهما, dia berkata:"Ketika kami sedang duduk-duduk bersama Rasulullah ﷺ tiba-tiba datanglah seorang dari kaum Anshar. Dia mengucapkan salam kepada beliau kemudian dia mau pergi. Maka Rasulullah ﷺ bertanya: "Wahai saudara Anshar bagaimana kabar saudara Sa'ad Ibn Ubadah?" Dia menjawab: "Baik." Kemudian beliau bertanya lagi: "Siapa diantara kalian yang mau menjenguknya?" Beliau lalu berdiri dan kamipun mengikutinya. Kami berjumlah belasan orang. Kami tidak memakai sandal, sepatu kopyah dan kemeja. Kami berjalan di atas tanah yang tandus itu hingga sampai di rumah Sa'ad. Maka keluarga yang mengelilinginya mundur hingga Rasulullah ﷺ beserta para sahabat yang menyertainya, maju mendekat (kepada Sa'ad)." (HR. Muslim)

٥١٤ـ وعن عِمْرَان بنِ الحُصَينِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ،

عن النَّبيِّ ﷺ أنه قال : « خَيْرُكُمْ قرنِي ، ثُمَّ الَّذينَ يلُونهُم ، ثُمَّ الَّذينَ يَلُونهُم » قال عِمرَانُ : فَمَا أَدري قال النَّبيُّ ﷺ مَرَّتَيْن أَو ثَلاثاً « ثُمَّ يَكُونُ بَعدَهُمْ قَوْمٌ يَشهَدُونَ ولا يُسْتَشْهَدُونَ ، وَيَخُونُونَ وَلا يُؤْتَمنُون ، وَيَنْذِرُونَ وَلا يُوفُونَ ، وَيَظْهَرُ فِيهِمُ السِّمَنُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

514. Dari Imran Ibn Al-Hushain رضي الله عنهما dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Sebaik-baik kamu adalah generasiku kemudian generasi sesudah mereka kemudian generasi sesudah mereka." Imran berkata: "Saya tidak tahu apakah Nabi ﷺ mengatakan dua kali atau tiga kali." Kemudian setelah mereka akan ada satu kaum yang bersaksi tanpa diminta untuk bersaksi, berkhianat dan tidak bisa diberi amanat, bernadzar dan tidak menepati serta tampak fenomena kegemukan pada mereka." (HR. Bukhari – Muslim)

٥١٥ـ وعن أبي أُمامة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قالَ : قالَ رسولُ الله ﷺ : « يا ابْنَ آدَمَ : إنَّكَ أنْ تَبْذُلَ الفَضْلَ خَيْرٌ لَكَ ، وَأَن تُمْسِكَهُ شَرٌّ لَكَ ، وَلا تُلامُ عَلى كَفَافٍ ، وَابدَأْ بِمَنْ تَعُولُ » رَوَاهُ الترمذي وقال : حديث حسن صحيح .

515. Dari Abu Umamah رضي الله عنه dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Wahai Anak Adam, sesungguhnya apabila engkau mendermakan kelebihanmu itu lebih baik bagimu, dan apabila engkau memakannya maka buruk bagimu. Dan engkau tidak dicela atas kesederhanaan (kecukupan). Dan mulailah dengan orang yang menjadi tanggunganmu."[383] (HR. Tirmidzi dia berkata: "Hadits *Hasan Shahih*")

---

[383] Mulailah dengan hak orang-orang yang menjadi tanggunganmu seperti isteri, orang tua atau keturunan yang membutuhkan atau pembantu. Saya katakan: "Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim (3/94) dan saya takhrij dalah *Al-Irwa'* (820) -N-